

**METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN *UNGAH-
UNGGUH BASA* SISWA KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK TUNAS
HARAPAN, KARANGASEM, CATURTUNGAL, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Yuli Prasetyaningsih
NIM 0820524105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Basa Siswa Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Karangasem, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2013
Pembimbing I

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, Mei 2013
Pembimbing II

Nurhidayati, M. Hum
NIP. 19780610 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Basa Siswa Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Karangasem, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M.Hum	Ketua Penguji		24 Juni 2013
Venny Indria Ekowati, S.Pd., M.Litt.	Sekretaris Penguji		24 Juni 2013
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Penguji I		24 Juni 2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		24 Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri
Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 195500505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuli Prasetianingsih

NIM : 08205241015

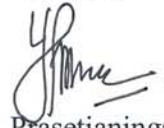
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis



Yuli Prasetianingsih

MOTTO

“Sebuah rencana tidak akan berhasil tanpa adanya suatu tindakan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua Orang tua tercinta, yang sabar membimbing dan memberikan doa serta dorongan tanpa henti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran *Ungguh-Ungguh* Siswa Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Karangasem, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik itu waktu, tenaga, pikiran, bimbingan dan nasehat, terutama kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M. Pd dan Ibu Nurhidayati, M. Hum, selaku dosen pembimbing satu dan dua yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan ilmu serta bantuannya kepada penulis.
4. Bapak, Ibu karyawan serta staf FBS UNY atas bantuannya dalam mengurus administrasi selama ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan doa restunya sehingga penulis termotivai dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sebagai masukan akan penulis terima dengan senang hati. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2013
Penulis



Yuli Prasetianingsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Pembelajaran.....	7
2. Tujuan Pembelajaran.....	7

3. Langkah-langkah Pembelajaran.....	8
4. Evaluasi Pembelajaran.....	10
B. Tinjauan tentang Pendidikan Pra Sekolah.....	11
1. Definisi Pendidikan Anak Pra Sekolah.....	11
2. Tujuan Pendidikan Anak Pra Sekolah.....	12
3. Pelaksanaan Pendidikan Anak Pra Sekolah.....	13
C. Tinjauan tentang Metode Bermain Peran.....	18
1. Pengertian Metode Bermain Peran.....	18
2. Manfaat Metode Bermain Peran.....	19
3. Langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Bermain Peran.....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran.....	22
D. Tinjauan tentang <i>Unggah-ungguh</i>	23
a. Definisi <i>Unggah-ungguh</i>	23
b. <i>Unggah-ungguhing Basa Jawa</i>	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	27
C. Tempat Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Keabsahan Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	
1. Deskripsi Umum Taman Kanak-kanak Tunas Harapan.....	33
2. Penerapan Pembelajaran <i>Unggah-Ungguh Basa Jawa</i> dengan Metode Bermain Peran.....	34
B. Pembahasan.....	
1. Penerapan Pembelajaran <i>Unggah-ungguh Basa Jawa</i> dengan Metode Bermain Peran.....	47
a. Membuka pelajaran.....	47
b. Persiapan Pembelajaran <i>Unggah-ungguh Basa Jawa</i> dengan Metode Bermain Peran.....	64
c. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Unggah-ungguh Basa</i> <i>Jawa</i> dengan Metode Bermain Peran.....	87
d. Tindak lanjut.....	101
e. Menutup Pelajaran.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA.....	111
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

**METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN *UNGGAH-
UNGGUH BASA* SISWA KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK TUNAS
HARAPAN KARANGASEM, CATURTUNGAL, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

**Oleh Yuli Prasetyaningsih
NIM 08205241015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara deskriptif tentang pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* pada siswa kelas B2 TK Tunas Harapan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas B2 TK Tunas Harapan tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 25 orang. Objek penelitian tentang penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* siswa kelas B2 TK Tunas Harapan Karangasem, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi berupa foto. Keabsahan data di peroleh melalui triangulasi dengan metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pertama, membuka pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi yang dilakukan guru yaitu bertanya menggunakan *basa krama*, bertanya menggunakan *basa ngoko*, bertanya menggunakan *basa krama dan ngoko* dan bertanya dengan *bahasa Indonesia dan ngoko*. Bentuk motivasi guru yaitu motivasi disiplin, motivasi materi dan motivasi diri. Tahap kedua, persiapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* TK Tunas Harapan (a) menyampaikan tema, (b) menjelaskan tokoh, (c) menjelaskan media, (d) memilih siswa yaitu secara acak dan unjuk diri, (e) menentukan pengamat, (f) pengaturan tempat pementasan. Tahap ketiga, pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* TK Tunas Harapan (a) menyuruh siswa memainkan peran yang dipilih sebelumnya, (b) mengamati jalannya dialog yaitu guru dan siswa, (c) peranan guru sebagai pengamat dan pembimbing, sebagai pembimbing guru memberikan contoh dialog dan membenarkan kata atau dialog siswa. Tahap keempat, tindak lanjut dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran TK Tunas Harapan yaitu melalui tanya jawab dan evaluasi. Tahap kelima, guru menutup pelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran TK Tunas Harapan dengan cara memberikan umpan balik tentang hasil permainan peran dan hasil tanya jawab siswa dan ditutup dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Masuknya nilai budaya luar dapat mengancam hilangnya nilai-nilai tradisi suatu bangsa dan identitas suatu bangsa termasuk *unggah-ungguh* bahasa. Pengaruh era globalisasi harus diwaspadai dan diantisipasi, karena tidak semata-mata memberikan dampak positif, melainkan memberi peluang yang besar pula untuk timbulnya dampak negatif. Dampak negatif tersebut dapat terjadi bila tidak diimbangi dengan upaya kuat dalam penanaman moral dan *unggah-ungguh basa*. Nilai-nilai moral ini sangat dibutuhkan bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai moral mengarahkan pada pentingnya toleransi serta kerja sama yang erat dengan orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada awal masuk sekolah anak perlu dikenalkan pada moral dan *unggah-ungguh basa*, karena pada masa ini merupakan fase mendasar bagi perkembangan individu.

Berbagai macam media massa yang sudah serba canggih, didukung lagi oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat merupakan narasumber yang jauh lebih sarat informasi bagi anak dibandingkan informasi yang diperoleh dari orang tua. Melalui acara televisi dari berbagai saluran, video, laser disk, parabola, bahkan sekarang ditambah lagi dengan internet, masuknya informasi pada anak sudah sulit dibendung dan dibatasi. Salah satu cara untuk dapat menghindari

dampak negatif dari berbagai sumber tersebut adalah menanamkan nilai-nilai *unggah-ungguh basa* secara lebih intensif. Pendidik harus mampu bersikap lebih terbuka dalam memberi informasi dan menanggapi pertanyaan anak, dan dalam setiap kesempatan yang tepat berusaha memasukkan nilai dan norma yang dapat mengarahkan anak pada perilaku yang positif.

Pendidikan pra sekolah merupakan wahana berlangsungnya proses sosialisasi pada anak. Pendidikan pra sekolah bagi anak usia 4-6 tahun berfungsi membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pada tahap ini anak telah memiliki penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi (tidak langsung), serta bayangan dalam mental. Pada masa ini berpikir anak sangat egosentris, belum mampu mengambil perspektif orang lain, melainkan perspektifnya sendiri. Cara berpikirnya sangat memusat dan mengabaikan yang lain. Selain itu anak pra sekolah telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan bernyanyi.

Karena anak pada usia ini masih dalam proses peningkatan dan pengembangan cara berdialog, maka perlu ditanamkannya *unggah-ungguh basa*. Penanaman *unggah-ungguh basa* ini diperlukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari proses tersebut. Dalam penanaman *unggah-ungguh basa* pada anak agar lebih menarik, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Berbagai pilihan metode mengajar perlu dicoba oleh guru demi suksesnya upaya

menanamkan, membina dan mengembangkan *unggah-ungguh basa* pada siswanya. Dengan pemilihan metode mengajar ini akan menghindarkan siswa dari kejenuhan pelajaran.

Peran metode pembelajaran sangat menentukan bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Memilih metode yang kurang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran membosankan. Sebaliknya dapat terjadi pula, dengan menggunakan metode yang tepat, materi yang kurang menarik menjadi menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan *unggah-ungguh* pada anak Pra sekolah, supaya lebih menarik adalah dengan mengemas pelajaran ke dalam bentuk bermain peran (*role playing*).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu pemahaman yang jelas tentang penerapan metode bermain peran dalam rangka penanaman *unggah-ungguh basa* anak Pra Sekolah/TK. Oleh karena itu penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* pada anak TK Tunas Harapan, Karang Asem, Yogyakarta perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang mungkin muncul adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh globalisasi terhadap pengamalan *unggah-ungguh* pada anak TK
2. Hilangnya nilai moral dan *unggah-ungguh basa* pada anak TK
3. Merosotnya *unggah-ungguh basa* pada anak TK

4. Guru kesulitan untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran *unggah-ungguh* di TK
5. Masih sedikitnya penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Jawa di TK

C. Pembatasan Masalah

Ragam metode, materi, dan permainan yang diselenggarakan untuk anak usia Pra-sekolah/TK sangatlah banyak. Penelitian ini akan dibatasi pada penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* di TK Tunas Harapan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana deskripsi penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* di TK Tunas Harapan, Karang Asem, Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* di TK Tunas Harapan, Karang Asem, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan akan memberikan masukan bagi teori pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa pada anak dan metode pembelajaran yang sesuai untuk murid TK.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, metode bermain peran dapat digunakan oleh guru TK dalam penanaman *unggah-ungguh* bahasa Jawa sebagai metode pembelajaran alternatif untuk murid TK.

G. Batasan Istilah

Penelitian akan lebih terarah dan mempunyai persamaan persepsi, maka perlu adanya pembatasan istilah dari istilah-istilah yang digunakan dalam variabel judul penelitian ini.

Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Metode bermain peran (*role playing*)

Suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran, dimana anak terlibat secara aktif memerankan tokoh-tokoh dalam suatu cerita. Permasalahan diceritakan oleh guru dengan singkat dalam waktu 2 s/ d 3 menit, dan pelaksanaan permainan berlangsung selama 10 s/ d 15 menit.

2. *Unggah-ungguhing basa*

Unggah-ungguhing basa merupakan pantulan dari struktur masyarakat yang mengenal tingkatan-tingkatan sosial atau stratifikasi sosial. Bahasa Jawa

memiliki tingkat tutur, berdasarkan tingkat tuturnya bahasa Jawa dibagi menjadi dua, yaitu *ngoko* dan *krama*.

- (1) *Ragam ngoko* adalah *unggah ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *ngoko*. Ciri-ciri katanya terdapat afiks *di-*, *-e* dan *-ake*.
- (2) *Ragam krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *krama* adalah leksikon *krama* bukan leksikon yang lain. Afiks yang muncul dalam ragam ini pun semuanya berbentuk *krama* (misalnya, afiks *dipun-*, *-ipun*, dan *-aken*).

3. Anak usia Pra sekolah (TK)

Anak usia Pra sekolah (TK) adalah peserta didik usia 4-6 tahun yang menempuh pendidikan selama satu sampai dua tahun pada jalur pendidikan sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995: 57).

Menurut Gagne dan Briggs (1979: 3) *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Richards (2002: 293) mengemukakan;

“Learning is the process by which change in behaviour, knowledge, skills, etc., comes about through practice, instruction or experience and the result of such a process.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka pembelajaran merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Mager (Hamzah B. Uno, 2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang harus

dikuasainya pada akhir pelajaran; (2) perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut; dan (3) perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima. Berkenaan dengan perumusan tujuan performansi, Dick dan Carey (Uno, 2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran terdiri atas: (1) tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik; (2) menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu anak didik berbuat; dan (3) menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai unjuk perbuatan anak didik yang dimaksudkan pada tujuan

Telah dikemukakan di atas bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas. Uno (2008) menekankan pentingnya penguasaan guru tentang tata bahasa, dari rumusan tujuan pembelajaran itu dapat tergambarkan konsep dan proses berfikir guru yang bersangkutan dalam menuangkan idenya tentang pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut UPPL UNY (2011: 8) langkah-langkah pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dalam pembelajaran ada beberapa keterampilan dasar.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang berisi usaha mengkondisikan siswa agar siap secara mental dan fisik untuk mengikuti pelajaran, sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah keterampilan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (UPPL UNY, 2011: 19).

a) Komponen Membuka Pelajaran

(1) Menarik perhatian siswa

(2) Memotivasi siswa

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivating student as we indicated earlier, media are often used to help present this instructional activity (Robert dan Walter, 1996: 70).

Artinya memotivasi siswa dapat membantu menampilkan aktivitas dengan perintah, media seringkali digunakan untuk membantu di dalam pembelajaran.

(3) Memberi acuan

(4) Memberi apersepsi untuk membangkitkan ingatan dengan materi yang telah dikuasai atau dipelajari.

b) Komponen Menutup Pelajaran

(1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa

- (2) Mengevaluasi hasil belajar siswa
- (3) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- (4) Memberikan tugas yang signifikan

2) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yaitu bagaimana guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut (UPPL UNY, 2011: 16).

3) Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran. tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (UPPL UNY, 2011: 17).

d. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Schwartz, dkk, 1992: 204) evaluasi adalah program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman yang di peroleh berkat proses pendidikan. Evaluasi pembelajaran menurut Harjanto (2003: 285) meliputi; entry behavioral test, pre test, post test, dan embbdedded test, berikut penjelasannya.

- a) *Entry behaviora test* adalah test yang diadakan sebelum suatu pengajaran dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki peserta didik yang dapat dijadikan dasar untuk menerima program pengajaran yang akan diberikan

seorang guru dapat menerapkan materi intruksional mana yang perlu direvisi dan tidak perlu diajarkan lagi karena telah dikuasai oleh siswa.

- b) *Pre test* (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai dimana efektivitas pengajaran setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.
- c) *Post test* (tes akhir) dalam pembelajaran bertujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran. *Post test* merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.
- d) *Embedded test* (proses tes) yaitu tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Fungsinya untuk mengetes peserta didik secara langsung sesudah unit pengajaran sebelum *post test* dan untuk mengecek kemajuan peserta didik serta bahan remedial *post test*.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Pra sekolah (TK)

a. Definisi Pendidikan Anak Pra Sekolah

Anak pra sekolah termasuk dalam pelayanan pendidikan usia dini. Marjory (dalam Sudjud, 1998: 5) mengemukakan bahwa pendidikan usia dini adalah pelayanan yang di berikan pada anak mulai dari lahir sampai umur 8 tahun. Sedangkan berdasarkan peraturan pemerintah RI no. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah BAB I pasal I ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan pra

sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Selanjutnya di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab I pasal 2 ayat (1) telah dinyatakan bahwa Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak. Tindak lanjut Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa anak didik di Tk adalah anak berusia 4-6 tahun.

Taman kanak-kanak diselenggarakan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun dengan lama pendidikan satu sampai dua tahun. Seperti ditegaskan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 0486/U/1992 tentang TK BAB II pasal 3 ayat (1) dan (2), pendidikan TK diselenggarakan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Pra Sekolah

Taman kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah (Sudjud, 1997: 2).

Tangyong dkk (1994: 2) menyebutkan bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan membantu pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan sejak dini seluruh kepribadian anak baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Taman Kanak-kanak mulai di beri pendidikan secara berencana dan sistematis, agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-kanak harus tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman dan menarik.

c. Pelaksanaan Pendidikan di TK

Proses pendidikan di TK adalah upaya mengembangkan perilaku dan kemampuan anak termasuk daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani yang mencakup sepuluh pengembangan TK. Dalam pembentukan perilaku dan kemampuan dasar anak TK harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di TK yang telah ditetapkan, maka program pendidikan di TK secara keseluruhan diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak secara integral. Menurut Depdikbud (1993: 3-10) untuk mewujudkan keberhasilan tersebut maka dikembangkan keputusan P & K RI No. 025/U/1994) yang dibagi dalam kegiatan utama yaitu :

- a. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang di

maksud meliputi moral pancasila, agama, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat atau disiplin. Tujuan dari program pembentukan perilaku ini adalah mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral dan agama, agar dapat hidup sesuai dengan moral yang dianut oleh masyarakat.

- b. Program kegiatan dalam rangka pengembangan kemampuan dasar. Kegiatan pengembangan kemampuan dasar adalah kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk mencapai kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan kemampuan dasar itu meliputi :

- c. Daya cipta

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan tubuh. Oleh karena itu daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir dan keterampilan, jasmani.

- 1) Bahasa

Kemampuan berbahasa diarahkan kepada pengembangan kemampuan logis, sistematis, analitis. Peningkatan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat. Pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan pengembangan kemampuan untuk mengungkapkan sikap atau pendapat. Dalam membicarakan pengembangan bahasa terdapat 3 butir yang perlu dibicarakan, yaitu:

- a) Ada perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa biasanya dipahami sebagai sistem tata bahasa yang rumit dan bersifat

semantik, sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata.

- b) Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian/ reseptif (*understanding*) dan pernyataan/ ekspresif (*producing*).
- c) Komunikasi diri atau bicara dalam hati. Anak akan bicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyasikan gerakan mereka.

2) Daya Pikir

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

3) Keterampilan

Pengembangan keterampilan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan.

4) Jasmani

Pengembangan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatan. Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, lingkungan fisik lain misalnya tersedianya alat permainan serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih berbagai gerakan.

Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwa kegiatan belajar di tingkat TK bertujuan untuk mengembangkan anak didik di segala aspek, baik

aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik untuk mencapai keseimbangan dari pertumbuhan dan perkembangan.

Usia anak TK merupakan masa bermain, maka kegiatan pendidikan di TK dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di TK, penciptaan lingkungan belajar yang menarik, bermakna akrab dan bersifat informal akan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal.

Bruce (dalam Sudjud, 1996: 106) mencoba merangkum pemikiran tentang prinsip pendidikan usia dini ke dalam Sepuluh prinsip. Prinsip pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut.

- a. Masa anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhannya, bukanlah masa yang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang.
- b. Fisik dan mental serta kesehatan sama pentingnya. Keseluruhan aspek anak merupakan pertimbangan penting dalam pendidikan anak pra sekolah.
- c. Pembelajaran pada usia pra sekolah saling terkait, tidak dapat dipisahkan.
- d. Motivasi intrinsik akan menghasilkan insiatif sendiri (*self direction activity*) yang sangat bernilai.
- e. Program pendidikan anak pra sekolah perlu penekanan disiplin.
- f. Masa peka untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi.
- g. Titik tolak hendaknya pada apa yang dapat dikerjakan anak akan lebih baik dari pada yang tidak dapat dikerjakan.

- h. Suatu kehidupan terjadi dalam diri anak (*inner life*) khususnya pada kondisi yang menjulang.
- i. Orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi anak merupakan sentral penting.
- j. Pendidikan anak pra sekolah merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan tertentu, orang dewasa, teman sebaya, material, dan pengetahuan itu sendiri.

Sementara itu Tangyong dkk (1994: 5-6) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan di TK tidak terlepas dari asumsi dasar tentang anak TK itu sendiri yaitu:

- a. setiap anak adalah unik, secara pribadi akan mengembangkan pola reaksi masing-masing dalam tempo dan kecepatannya masing-masing
- b. anak akan berkembang melalui beberapa tahapan. Perkembangan manusia terjadi karena faktor kematangan dan faktor belajar yang dikarenakan pengaruh lingkungan. Perkembangan ini selalu melalui beberapa tahap dan setiap peningkatan usia kronologis akan menampilkan ciri perkembangan yang khas
- c. setiap anak adalah pelajar yang aktif. Anak lebih mudah belajar jika pengalaman belajar sejalan dengan kematangan mental mereka, untuk itu guru harus menghormati dan menerima keadaan anak seperti apa adanya, tanpa mengabaikan keteraturan dan kedisiplinan karena peluang yang lebih bebas dalam menjelajahi lingkungan akan menjadikan anak lebih kreatif dan inspiratif.

Berdasarkan pendapat diatas, maka bermain merupakan bentuk pendidikan yang baik bagi anak, bahkan unsur bermain dalam pendidikan TK tidak dapat dikurangi apalagi ditiadakan sama sekali (Depdikbud, Dikdasmen, 1990: 1)

3. Tinjauan tentang Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran sebagai suatu alat mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan telah dikemukakan oleh para ahli. Holden (1981: 1) memberikan definisi metode bermain peran sebagai suatu metode, dimana siswa melakukan kegiatan di dalam kelas dengan melakukan suatu pertunjukan yang memainkan peran dirinya dalam situasi yang dikhayalkan atau memerankan orang lain yang dikhayalkan.

Hornby (1995: 1018) mengemukakan;

'Role play (also 'role playing') is an activity in wich people to develop communication skills or in treating mentally ill people'

Bermain peran adalah memainkan sebuah cerita pendek dan lucu secara spontan yang dimainkan oleh satu orang anak atau lebih. Sebuah situasi umum diuraikan sebelumnya, tetapi alur cerita dan penokohan dapat dikembangkan dengan lebih bebas.

Engkoswara (1984: 58) mengemukakan bahwa metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu

pertunjukan peran di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditegaskan bahwa bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dimana siswa memerankan suatu tokoh dalam suatu cerita yang berkaitan dengan pembelajaran yang dirancang oleh guru secara sederhana.

b. Manfaat Metode Bermain Peran

Ki Hajar Dewantara dalam Brahmin (1967: 40) mengemukakan pendapat bahwa metode bermain peran merupakan alat pendidikan yang sangat baik, karena semua unsur kehidupan ada didalamnya. Banyak sekali manfaat yang akan di peroleh dari metode ini, antara lain:

- (a) bermain peran merupakan alat penyaluran perasaan yang menggelora
- (b) dengan bermain peran, kita akan berkenalan dengan watak manusia dan kehidupan
- (c) dengan bermain peran kita akan berkenalan dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian
- (d) bermain peran akan dapat membantu mengembangkan sikap bermasyarakat.

Harrymawan (1988: 42-43) mengatakan bahwa dalam bermain peran terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- (a) permainan merupakan jalan keluar bagi energi yang berlebihan
- (b) permainan kanak-kanak merupakan persiapan untuk hidup
- (c) permainan akan mengulangi atau meringkaskan kembali sejarah hidup manusia

- (d) permainan anak-anak menyatakan reaksi-reaksi emosional dan sosial.

Metode bermain peran merupakan alat pendidikan yang sangat baik, karena semua unsur kehidupan ada didalamnya. Banyak sekali manfaat yang akan di peroleh dari metode ini. Dengan bermain peran sama dengan menyiapkan bekal hidup di masa depan nanti. Dengan bermain peran dapat mengetahui watak seseorang dalam kehidupan nyata.

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Bermain Peran

Menurut Roestiyah (1991: 91) agar pelaksanaan metode bermain peran berhasil dengan baik hendaknya menempuh langkah sebagai berikut:

- (1) guru menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan bermain peran diharapkan dapat memecahkan masalah sosial yang aktual dalam masyarakat, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Sedangkan siswa yang lain dijadikan penonton dengan tugas-tugas tertentu pula
- (2) guru memilih tema yang hangat sehingga menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran ini
- (3) agar siswa dapat memahami, maka guru harus menjelaskan alur cerita sambil mengatur adegan pertama
- (4) jelaskan peran masing-masing pemain dengan singkat dan jelas
- (5) siswa yang tidak ikut bermain harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengarkan ia harus bisa memberikan saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah permainan selesai

- (6) bila siswa belum terbiasa perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
- (7) setelah permainan selesai diadakan tindak lanjut, diskusi atau tanya jawab.

Peranan guru dalam penggunaan metode bermain peran lebih banyak membantu menciptakan kelancaran permainan. Soenarjati (1987: 177) mengemukakan langkah-langkah metode bermain peran sebagai berikut :

- (1) pengantar serta pembacaan cerita oleh guru
- (2) memilih siswa yang akan bermain
- (3) menyiapkan penonton yang akan mengobservasi
- (4) mengatur panggung
- (5) permainan berlangsung
- (6) diskusi dan evaluasi
- (7) generalisasi.

Lebih lanjut Semiawan (1992: 83) mengungkapkan langkah metode bermain peran dalam pengajaran :

LANGKAH-LANGKAH METODE BERMAIN PERAN	DESKRIPSI
Pembukaan pembelajaran	Pemberian apresepsi yang berkaitan dengan pokok bahasan.
TAHAP INTI Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar cerita pokok bahasan yang akan dipelajari. 2. Memilih siswa yang akan bermain peran dengan cara acak sehingga siswa hendaknya siap dengan peran yang akan dimainkannya 3. Menentukan pengamat yaitu yang menjadi pengamat adalah guru dan siswa yang tidak ikut bermain peran.

Tabel Lanjutan

Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengaturan pementasan yaitu dilaksanakan di depan kelas atau di tempat lain. 1. Menyuruh siswa memainkan peran yang dipilih sebelumnya. 2. Pengamat mulai mengamati jalannya dialog. 3. Peranan guru mengawasi jalannya permainan dan membantu membimbing siswa yang mengalami kesulitan bermain.
Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan tanya jawab mengenai jalannya permainan. 2. Pengamat memberi saran atau kritik terhadap permainan yang sedang berlangsung.
Menutup Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan umpan balik tentang hasil permainan peran dan hasil tanya jawab siswa. 2. Ditutup dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.

Langkah tersebut dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan jenis permainan peran. Bermain peran dapat berbentuk drama atau pantomin.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Salah satu bentuk permainan yang dapat diselenggarakan di Taman Kanak-kanak adalah bermain peran (*Role Playing*). Bermain peran sejalan dengan mulai tumbuhnya kemampuan anak untuk berfikir simbolik.

Dalam bermain peran sekelompok anak dapat bekerja sama menciptakan jalan cerita sendiri, atau jalan cerita yang telah ditentukan oleh guru. Chaterine Garvey (dalam Dini.P.Daeng Sari, 1996) menemukan bahwa pada umumnya

anak-anak menyukai bermain peran, mulai dari main ibu-ibuan dengan bonekanya, main sekolah-sekolahan atau menjadi tokoh dalam sebuah cerita.

Sebagai salah satu metode pengajaran, tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Berikut ini akan disajikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode bermain peran untuk anak TK (Djajadisastra, 1982: 41-42).

Kelebihannya dari metode bermain peran adalah sebagai berikut:

- (a) metode ini dapat merupakan hiburan bagi siswa dan menikmati permainan peran dari lakon tertentu.
- (b) siswa yang memainkan peranan memperoleh kesempatan untuk belajar mencurahkan penghayatan mereka mengenai suatu masalah di depan orang banyak.
- (c) memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa yang memainkan.

Kekurangannya adalah sebagai berikut:

- (a) siswa yang tidak memiliki kematangan psikis, tidak mungkin menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- (b) keterbatasan waktu yang dipergunakan tidak memberikan kesempatan untuk menentukan langkah secara wajar.
- (c) rasa malu akan menghambat kewajaran bermain peran ini.

4. Tinjauan tentang *Unggah-ungguh*

a. Definisi *Unggah-Ungguh*

Unggah-ungguh merupakan kata *dwilingga salin swara* dari kata/*tembung* “*ungguh*” yang diulang dua kali. Arti kata *ungguh* adalah bagaimana bersikap

terhadap orang lain, yang didasarkan pada strata atau tingkatan atau kasta atau level-nya.

Unggah-ungguh, tata krama, sopan santun atau etiket adalah kata yang berbeda tetapi mempunyai arti yang sama, yaitu aturan-aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis dan sudah menjadi adat istiadat yang harus di patuhi, jalani dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Apabila tidak menjalankannya maka akan dianggap orang yang aneh, berbeda atau tidak aturan. Dalam budaya Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sejak berdirinya adalah daerah kerajaan sampai saat ini, maka tata krama atau *unggah-ungguh* sudah ada sejak dahulu kala dan selalu diajarkan secara turun temurun oleh kakek nenek buyut atau bahkan nenek moyang yang selalu terdengar ceritanya sejak kecil sampai saat ini. Contoh yang masih jelas dan harus selalu ditaati sampai saat ini adalah di makam raja-raja Imogiri. Jika kita ziarah kemakam tersebut maka wajib mengenakan pakaian adat jawa yaitu berkain dan surjan peranakan, jika kita tidak memakai baju tersebut maka kita akan dianggap melanggar tata krama atau sopan santun adat istiadat di makam tersebut dan jangan harap peziarah tersebut diperbolehkan melanjutkan ziarahnya.

Dalam era modern seperti sekarang ini masih banyak etiket atau tata krama yang harus kita pegang dan junjung tinggi karena memang mengandung nilai-nilai luhur yang sangat sulit untuk dihilangkan. Tata krama itu ada dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, tetangga, lebih-lebih lingkungan kerja atau bisnis. Setiap langkah kehidupan kita selalu ada tata krama nya, misal dalam lingkungan keluarga jika kita akan pergi sejak kecil kita

dididik untuk pamit kepada orang tua atau yang ada dirumah, jika bertamu wajib kula nuwun.

b. Unggah-Ungguhing Basa

Unggah-ungguhing basa merupakan alat untuk menciptakan jarak sosial, namun di sisi lain *unggah-ungguhing basa* juga merupakan produk dari kehidupan sosial. Struktur masyarakat merupakan faktor pembentuk dari struktur bahasa, atau dapat juga dikatakan struktur bahasa merupakan pantulan dari struktur masyarakat. Struktur bahasa yang mengenal *unggah-ungguhing basa* merupakan pantulan dari struktur masyarakat yang mengenal tingkatan-tingkatan sosial atau stratifikasi sosial (Setiyanto, 2010: 1-2). Bahasa Jawa memiliki tingkat tutur, berdasarkan tingkat tuturnya bahasa Jawa dibagi menjadi dua, yaitu *ngoko* dan *krama*.

- (1) *Ragam ngoko* adalah *unggah ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon ngoko. Ciri-ciri katanya terdapat afiks di-, -e dan -ake. *Ragam ngoko* dapat digunakan oleh mereka yang sudah akrab dan oleh mereka yang merasa dirinya lebih tinggi status sosialnya daripada lawan bicara (mitra wicara).
- (2) *Ragam krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon krama, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam krama adalah leksikon krama bukan leksikon yang lain. Afiks yang muncul dalam ragam ini pun semuanya berbentuk krama (misalnya, afiks dipun-, -ipun, dan -aken). *Ragam krama* digunakan oleh mereka yang belum akrab dan oleh mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya daripada lawan bicara.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu kejadian atau suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Penelitian ini, akan dideskripsikan materi apa yang diajarkan, penggunaan metode, persiapan pembelajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan menggunakan metode bermain peran. Winarno Surakhmat (1985: 140) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fakta secara sistematis faktual dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, dengan demikian dalam penelitian ini tidak akan mengubah situasi dan kondisi sebagai mana adanya, tanpa di manipulasi atau dikondisikan.

Furchan (1982: 415) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan suatu sifat situasi pada waktu penelitian itu dilakukan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.

Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* di TK Tunas Harapan, Karang Asem, Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan dua hal yang berhubungan. Objek yang akan diteliti adalah penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam rangka penanaman *unggah-ungguh basa* pada anak. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas B2 TK Tunas Harapan, Karang Asem, Sleman, Yogyakarta. Jumlah siswa TK Tunas Harapan Karangasem, Sleman keseluruhan ada 70 siswa yang terdiri dari kelas A, kelas B1, dan kelas B2. Subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Subjek satu

Subjek satu dalam penelitian ini bernama Ibu Sumarlinah yang berstatus guru tetap dan mengajar di kelas B2. Sebanyak 320 jam pelajaran dalam satu minggu. Usia beliau 50 tahun, pendidikan terakhir S1 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013, dan lulus sertifikasi tahun 2010.

2) Subjek dua

Subjek data dua dalam penelitian ini adalah siswa kelas B2 yang berjumlah 25 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 10 dan siswa perempuan berjumlah 15. Siswa kelas B2 dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini berupa penelitian populasi. Usia siswa 5-6 tahun dan cara menangkap pelajaran *unggah-ungguh basa Jawa* siswa kelas B2 dinilai lebih pantas dalam aktifitas bermain peran. Kegiatan pembelajaran berbahasa siswa terlihat memperhatikan guru, meskipun beberapa siswa terlihat ramai di kelas dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Guru melakukan metode bermain peran supaya siswa lebih aktif dan berani tampil

di depan kelas dengan menggunakan bahasa Jawa. Selain itu supaya siswa lebih mudah menangkap pelajaran melalui bermain peran. Hal ini terlihat hasilnya ketika siswa secara spontanitas berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan teman satu kelas.

3. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK Tunas Harapan, Yogyakarta. TK tersebut berada di Karang Asem, Sleman, Yogyakarta. Dipilihnya TK Tunas Harapan sebagai tempat penelitian adalah karena pembelajaran yang diselenggarakan di TK Tunas Harapan tersusun secara sistematis. Selain itu, TK Tunas Harapan melakukan kegiatan rutin setiap hari sabtu yaitu *Javanese day* serta lokasinya mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Diperolehnya data yang komprehensif dalam penerapan metode bermain peran (*role playing*) di TK Tunas Harapan ini, maka perlu ditetapkan setting penelitiannya, sehingga akan membantu peneliti dalam merencanakan penelitian. Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah *setting* dalam kelas dan luar kelas. *Setting* dalam kelas ini digunakan untuk pengamatan terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran. *Setting* luar kelas digunakan untuk pengamatan terhadap anak ketika pembelajaran di luar kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam setiap penelitian. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat logis serta dapat diterima oleh pemakai hasil penelitian pada akhirnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam satu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung mendekati subjek penelitian, dengan melihat langsung proses belajar dan mengajar yang telah berlangsung.

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh* yaitu, persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pembicaraan yang terarah antar dua individu, dimana kedua belah pihak sebagai pencari dan pemberi informasi tentang hal yang dibicarakan. Dengan wawancara ini kehilangan data yang diperlukan sangat kecil, seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun dan Efensi (1988: 23) yang diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Wawancara itu sendiri tidak hanya terbatas pada satu jawaban, akan tetapi terus ditanya sampai peneliti merasa bahwa yang diinginkannya telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B2 TK Tunas Harapan.

3. Dokumentasi

Dalam berbagai penelitian, dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau meramalkan suatu masalah. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto yang memuat pembelajaran *unggah-ungguh* dan buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan melalui teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian di reduksi/ disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2. Display Data

Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penyajian data berupa uraian deskriptif yang penting. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana, sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi untuk mengamati proses pembelajaran, panduan wawancara dengan meminta keterangan guru dan kepala sekolah serta dokumentasi berupa foto-foto penelitian..

7. Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moloeng (1998: 178) ada empat kriteria yang dilakukan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirm ability*). Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy Moloeng, 1998: 178).

Proses triangulasi dilakukan dengan cara mengamati sesuatu harus dengan cara yang berbeda atau memperoleh informasi dari metode yang berbeda. Bila suatu data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memberikan informasi yang sama maka pengamatan tersebut dianggap objektif.

Sehubungan dengan pendapat di atas, proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah: (1) membandingkan data observasi dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan guru dengan kegiatan yang dia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, (3) membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan

TK Tunas Harapan terletak di Karangasem, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta. TK Tunas Harapan terakreditasi B sejak tahun 2007. Taman kanak-kanak menyebut mata pelajaran dengan bidang pengembangan. Bidang pengembangan yang diajarkan TK Tunas Harapan yaitu nilai-nilai moral dan agama, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, dan aspek fisik dan motorik. Sekolah ini mempunyai 3 kelas utama yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Letak kelas B2 berada di depan lapangan dan taman bermain. Area lapangan biasa digunakan untuk upacara dan kegiatan rutin siswa sebelum masuk kelas yaitu kegiatan baris berbaris. Pada sisi lapangan terdapat beberapa mainan siswa seperti ayunan, jungkit-jungkit, dan tempat duduk yang dapat digunakan oleh para siswa ketika istirahat.

TK Tunas Harapan memiliki 7 guru yang terdiri dari 3 guru tetap dan guru tidak tetap 4 orang. Ruang kelas berjumlah 3 (tiga) yang semuanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Setiap kelas dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti white board, spidol, penghapus, meja, kursi, gambar edukasi, peralatan main siswa TK, tulisan edukasi dan jam dinding. Ruangan kelas cukup bersih dan rapi, sehingga mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. TK

Tunas Harapan sudah mempunyai fasilitas yang cukup memadai. Peralatan, alat-alat bermain, alat musik, kebutuhan kertas, alat makan dan lain-lain. Kebutuhan TK Tunas Harapan selain membeli sendiri dari kas pengurus, kas komite juga mendapat sumbangan dari perseorangan dan instansi.

TK Tunas Harapan mempunyai banyak prestasi dalam segala bidang. Prestasi yang diraih oleh TK Tunas Harapan antara lain pernah menjadi juara membuat buku cerita gugus III Kecamatan Depok, juara I finger painting tingkat TK se-Kecamatan Depok, juara II lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten Sleman, juara lomba mewarnai hari Kartini. Selain prestasi yang di raih pola pembelajaran di TK Tunas Harapan adalah pola klasikal. Setiap mata pelajaran diampu oleh satu orang guru. Setiap kelas dibimbing dan dipantau oleh wali kelas yang aktif membimbing dan mengarahkan siswa terutama pada nilai-nilai pusat minat (sudut kegiatan).

2. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*

Hasil penelitian tentang metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh* siswa kelas B2 Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan nampak pada tabel hasil penelitian berikut ini. Tabel hasil penelitian ini memuat tahapan pembelajaran *unggah-ungguh* dengan menggunakan metode bermain peran. Tabel hasil penelitian ini nantinya akan dideskripsikan atau dijelaskan lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Tabel Penerapan Pembelajaran *Unggah-Ungguh* dengan Menggunakan Metode Bermain Peran

No.	LANGKAH-LANGKAH METODE BERMAIN PERAN	BENTUK	DESKRIPSI YANG DILAKSANAKAN GURU
1.	Membuka pembelajaran a. Apersepsi	<p>1. Bertanya dengan menggunakan <i>basa krama</i></p> <p>2. Bertanya dengan menggunakan <i>basa ngoko</i>.</p> <p>3. Bertanya dengan menggunakan <i>basa krama-ngoko</i>.</p>	<p>Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan <i>basa krama</i>. Hal ini terjadi pada pertemuan ke-3 dan ke-4. Contoh : Guru “<i>Sinten ingkang wau pamitan kaliyan Ibu Bapak?</i>” Siswa ; “<i>..Kula</i>”. Siswa ; “<i>Aku..</i>” Guru : “<i>Sinten ingkang pamitan ngginakaken basa Jawa?</i>”. Siswa ; “<i>..Aku Bu guru..</i>”.</p> <p>Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan <i>basa ngoko</i> pada pertemuan ke-5. Contoh: Guru ; “<i>Diswa wis tau dolan nang umahe Ibu Lina ya?</i>” Siswa ; “<i>Nggih..</i>”.</p> <p>Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan <i>basa krama-ngoko</i> pada pertemuan ke-1, 2, 6, 8, dan 9. Contoh: Guru ; “<i>Sapa sing ning umah ngginakaken basa Jawa?</i>” Siswa ; “<i>Aku</i>”. Guru ; “<i>Nek matur karo Bapak Ibu ngginakaken basa Jawa ora?</i>” Siswa ; “<i>Nggih</i>”.</p>

		4. Bertanya dengan menggunakan <i>basa ngoko-Indonesia</i>	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan <i>basa ngoko-Indonesia</i> pada pertemuan ke-7. Contoh: Guru ; “ <i>Sakdurunge masuk rumah ngomong apa? Salam ora?</i> “ Siswa ; “ <i>Iya, permisi..</i> ”. Siswa ; “ <i>Kula nuwun..</i> ”
	b. Motivasi	1. Motivasi Disiplin	Guru memberikan motivasi disiplin pada pertemuan ke-1, 2, 3, 4, 8 dan 9. Contoh: “... <i>Apik ki Geri, saben dina masuk sekolah.. ora tau bolos.. ayo sik liyane kudu rajin kaya Geri ya?</i> ”
		2. Motivasi Materi	Guru memberikan motivasi materi pada pertemuan 1-9. Contoh: Guru ; “ <i>Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu sinten?</i> ” Siswa ; “ <i>..Aku</i> ”. Guru ; “ <i>Pinter, nek matur marang Bapak Ibu kudu ngginakaken basa Jawa sing apik</i> ”.
		3. Motivasi diri	Guru memberi motivasi diri pada pertemuan ke-5 dan ke-7. Contoh: “... <i>yang rajin belajar, biar suatu saat cita-citanya tercapai semua</i> ”
2.	Persiapan a. Guru memberikan pengantar cerita pokok bahasan yang akan dipelajari.	a. Tema: Berbicara dengan teman sebaya	Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu berbicara dengan teman sebaya dengan bahasa Jawa. Guru memberi penegasan bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i> . Guru mengatakan bahwa “ <i>Basa</i>

			<p><i>krama ki luwih alus saka basa ngoko, nek ngoko kuwi dinggo kaya Devina ngomong karo Uki.. karo kanca-kanca sekelas. Nek basa krama kanggo matur marang uwong kang luwih tuwa</i>". Guru mengatakan bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya menggunakan <i>basa ngoko</i>, tapi apabila berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i>.</p>
		<p>b. Tema: Berbicara dengan orang yang lebih tua</p>	<p>Guru menyampaikan tema berbicara dengan orang tua pada pembelajaran ke-2, 3, 6, 8 dan 9. Contoh pada pertemuan ke-2, guru mengatakan kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan guru harus menggunakan <i>basa krama</i>. Guru menegaskan bahwa <i>basa krama</i> digunakan untuk orang yang lebih tua atau orang yang dihormati.</p>
		<p>c. Tema: Berbicara dengan orang yang baru di kenal</p>	<p>Guru menyampaikan tema berbicara dengan orang yang baru dikenal pada pembelajaran ke- 5 dan ke-7. Contoh pada pembelajaran ke-5, Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal melalui metode bermain peran. Guru memberi penegasan kembali bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i>. Guru mengatakan bahwa ketika berbicara dengan orang</p>

			<p>yang baru di kenal harus menggunakan <i>basa krama</i>.</p> <p>d. Tema: Berbicara dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi</p> <p>Guru menyampaikan tema berbicara dengan orang berstatus sosial lebih tinggi pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> antara pasien dengan dokter. Guru mengingatkan kembali bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i>. Guru menegaskan bahwa dokter itu merupakan orang yang dihormati, jadi ketika berbicara dengan dokter harus menggunakan <i>basa krama</i>.</p>
	b. Menjelaskan aturan main	1. Menjelaskan Tokoh	<p>Guru menjelaskan tugas masing-masing siswa untuk berperan menjadi tokoh yang akan dimainkan.</p> <p>a. <i>Unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya : Tokoh A : Ais, Ibu Lina, Andi, Geri, Inu, Ozi. Tokoh B : Devina, Gracia, Agung, Andi, Geri.</p> <p>b. <i>Unggah-ungguh</i> terhadap guru : Guru : Indira, Ozi, Geri. murid : semua murid kelas B2 yang tidak ikut berperan menjadi guru.</p> <p>c. <i>Unggah-ungguh</i> antara anak dan orang tua : Bapak : Devina, Bapak Ibu : Gracia, Belinda Anak : Dewi, Andi</p> <p>d. <i>Unggah-ungguh</i> antara pasien dengan dokter: Ibu pasien : Ranin, Perawat : Gracia,</p>

			<p>Pasien : Devina dan Iis</p> <p>Dokter : Geri dan Dewi</p> <p>e. <i>Unggah-ungguh</i> dengan orang yang baru dikenal : Yunika, Ibu Lina.</p> <p>anak-anak : murid kelas B2 TK Tunas Harapan</p> <p>f. <i>Unggah-ungguh</i> antara penjual dan pembeli : Penjual : Indira dan Geri</p> <p>Pembeli : Uki, Devina, Diswa, Dika, Amel, Belinda, Ranin.</p> <p>g. <i>Unggah-ungguh</i> ketika bertamu ke rumah orang: pemilik rumah : Geri dan Dewi.</p> <p>Pemilik rumah : Iis, Ranin, Uki, Belinda.</p> <p>h. <i>Unggah-ungguh</i> ketika makan : Bapak : Agung, Uki, Geri.</p> <p>Ibu : Amel, Gracia, Ranin.</p> <p>Anak : Lingga, Elsa, Devina, Vebi, Inu.</p> <p>i. <i>Unggah-ungguh</i> ketika meminta tolong mengerjakan PR : Kakak : Ozi, Gracia dan Geri.</p> <p>Adik : Dewi, amel, dan Devina.</p>
		2. Menjelaskan media yang digunakan	<p>Guru menjelaskan bahwa media yang di gunakan setiap pembelajaran tergantung pada tema.</p> <p>a. <i>Unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya : ayunan.</p> <p>b. <i>Unggah-ungguh</i> antara guru dan siswa : Papan tulis, spidol, buku, pensil, meja dan kursi.</p> <p>c. <i>Unggah-ungguh</i> anak dengan orang tua :</p>

			<p>Sapu, semprotan tanaman, Tas, Uang mainan</p> <p>d. <i>Unggah-ungguh</i> antara pasien dengan dokter : Meja, kursi, stetoskop mainan, termometer mainan, dan obat-obatan mainan.</p> <p>e. <i>Unggah-ungguh</i> dengan orang yang baru dikenal : Taman</p> <p>f. <i>Unggah-ungguh</i> antara penjual dan pembeli : Peralatan pasar-pasaran (piring, panci, mangkuk, sendok, meja).</p> <p>g. <i>Unggah-ungguh</i> ketika bertamu ke rumah orang : surat</p> <p>h. <i>Unggah-ungguh</i> ketika makan : Meja, kursi, peralatan masak-masakan.</p> <p>i. <i>Unggah-ungguh</i> ketika meminta tolong mengerjakan PR : Meja, kursi, buku, pensil.</p>
	c. Memilih siswa yang akan bermain peran dengan cara acak sehingga siswa hendaknya siap dengan peran yang akan dimainkannya.	<p>1. Memilih siswa secara acak</p> <p>2. Siswa unjuk diri</p>	<p>Pada pertemuan pertama (<i>Unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya) guru memilih siswa secara acak. Contoh: guru menunjuk Devina dan Dewi secara acak untuk bermain peran.</p> <p>Pada pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-9 guru memilih siswa yang akan bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktikkan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa untuk membawakan</p>

	d. Menentukan pengamat	-	<p>peran tokoh cerita yang telah ditentukan. Selain itu, guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Pada pertemuan ke-1 sampai ke-9 siswa dan guru mengamati jalannya permainan. Siswa yang tidak ikut bermain peran ditugaskan menjadi pengamat ketika siswa lain sedang melakukan adegan bermain peran. Guru juga ikut serta mengamati setiap adegan yang dilakukan siswa.</p>
	e. Pengaturan pementasan	1. di Dalam ruang kelas	<p><i>Setting</i> bermain peran berada di dalam ruang kelas pada pertemuan ke-2, 4, 7, 8, dan 9.</p> <p>a. Pada pertemuan ke-2 (<i>ungguh-ungguh</i> antara siswa dengan guru) setting diatur di ruang kelas yaitu setting sudah tersusun rapi di dalam kelas. Setting sudah tersusun sesuai dengan tema yang akan di pelajari yaitu <i>ungguh-ungguh</i> antara siswa dan guru. sehingga guru dan siswa bisa langsung menggunakan setting yang sudah tersedia.</p> <p>b. Pada pertemuan ke-4 (<i>ungguh-ungguh</i> antara pasien dengan dokter) praktek bermain peran</p>

			<p>dilaksanakan di dalam kelas. Guru dan siswa mengatur ruang kelas untuk menjadi tempat praktek guru. Guru mengatur kursi dan meja seperti ruangan dokter.</p> <p>c. Pada pertemuan ke-7 (<i>unggah-unduh</i> ketika bertamu ke rumah orang) setting pementasan dilakukan dengan satu siswa diluar kelas (depan pintu) dan satu siswa didalam kelas.</p> <p>d. Pada pertemuan ke-8 (<i>unggah-unduh</i> ketika makan) pengaturan pementasan dilakukan didalam kelas, yaitu guru beserta siswa mengatur kursi dan meja membentuk meja makan keluarga.</p> <p>e. Pada pertemuan ke-9 (<i>unggah-unduh</i> ketika meminta tolong mengerjakan PR) setting pementasan di ruang kelas dengan mengatur meja dan kursi saling berhadapan.</p>
		2. di Luar ruang kelas	<p><i>Setting</i> bermain peran berada di luar ruang kelas pada pertemuan ke-1, ke-3, ke-5, dan ke-6. Contoh:</p> <p>a. Pada pertemuan pertama setting berada di luar ruang kelas. Setting berada di taman sekolah,</p>

			<p>yaitu tempat bermain anak-anak. Media sudah tersedia di taman sekolah yaitu ayunan.</p> <p>b. Pada pertemuan ke-3 (<i>unggah-unduh</i> antara anak dengan orang tua) pengaturan pementasan di luar kelas yaitu taman sekolah.</p> <p>c. Pada pertemuan ke-5 (<i>unggah-unduh</i> dengan orang yang baru di kenal) setting pementasan berada di luar kelas yaitu lapangan sekolah.</p> <p>d. Pada pertemuan ke-6 (<i>unggah-unduh</i> antara penjual dan pembeli) pengaturan pementasan dilaksanakan di luar kelas dengan menata meja di luar ruang kelas.</p>
3	<p>Pelaksanaan</p> <p>a. Menyuruh siswa memainkan peran yang dipilih sebelumnya.</p>	-	<p>Setelah menjelaskan alur cerita, guru membagi peran masing-masing siswa. Pembagian peran ini guru tidak menerapkan kriteria yang khusus. Guru memilih berdasarkan keinginan siswa dengan cara menawarkan peran-peran yang ada. Seluruh siswa mendapatkan kesempatan dan hak yang sama untuk memainkan peran yang terdapat dalam alur cerita. Setiap satu alur cerita dilakukan beberapa kali, sehingga setiap siswa diharapkan mendapatkan peran yang berbeda ketika memerankan adegan dalam satu alur cerita.</p>

	<p>b. Pengamat mulai mengamati jalannya dialog.</p> <p>c. Peranan guru mengawasi jalannya permainan dan membantu membimbing siswa yang mengalami kesulitan bermain.</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Siswa</p> <p>1. Guru sebagai pengamat.</p> <p>2. Guru sebagai pembimbing.</p> <p>a. Memberikan contoh mengucapkan dialog.</p> <p>b. Membenarkan kata atau dialog siswa</p>	<p>Guru menjadi pengamat pada setiap pembelajaran ketika siswa bermain peran.</p> <p>Siswa lain yang tidak ikut serta dalam bermain peran mengamati jalannya dialog yang sedang berlangsung.</p> <p>Guru selalu mengamati jalannya permainan yang dilakukan siswa. Guru mengawasi setiap adegan yang di mainkan oleh beberapa siswa.</p> <p>Guru mengikuti jalannya permainan yang dilakukan oleh siswa. Guru membimbing siswa dengan cara memberikan contoh dialog. Dialog yang di contohkan oleh guru diikuti oleh siswa. Sebagai contoh, guru menuntun dialog yang di ucapkan oleh Dewi dan Devina. Dialog tersebut yaitu; <i>Dewi: “Devina, aku nyilih ayunane oleh ora?”</i> <i>(‘Devina, saya pinjam ayunannya boleh tidak’)</i> <i>Devina: “Oleh . . nyoh”</i> <i>(‘boleh...ini’)</i> <i>Dewi : “Matur nuwun ya Devina”</i> (‘terima kasih ya Devina’) <i>Devina : “ Nggih, sami-sami”</i> (‘iya, sama-sama’)</p> <p>Guru secara langsung membenarkan kata atau kalimat yang salah</p>
--	---	---	--

			<p>diucapkan oleh siswa. contoh pada unggah-ungguh antara siswa dengan guru:</p> <p><i>Indira (guru) : “Sugeng enjang anak-anak.”</i> (‘selamat pagi anak-anak’)</p> <p><i>Murid : “Sugeng enjang Bu Guruuu...”</i> (‘selamat pagi Bu Guru’)</p> <p><i>Indira(guru) : “PR-e sampun dikempalaken dereng?”</i> (‘PR-Nya sudah dikumpulkan belum’)</p> <p><i>Murid : “Sudah.”</i> (‘sudah’)</p> <p><i>Diswa(murid) : “PR-e ditumpuk.”</i> (‘PR-Nya dikumpul’)</p> <p><i>Indira(guru) : “Iya, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.”</i> (‘iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pinter Diswa’)</p> <p>Guru membenarkan kata “<i>sudah</i>” yang merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Guru mengatakan seharusnya siswa menggunakan <i>basa krama</i>, karena dalam percakapan guru berbicara dalam bahasa Jawa dan siswa harus menggunakan <i>basa krama</i> apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Kata yang tepat adalah “<i>sampun</i>”. Guru juga membenarkan kata “<i>Iya</i>” dengan “<i>Inggih</i>”</p>
4	<p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Diskusi dan tanya jawab mengenai jalannya permainan.</p>		<p>Guru melakukan tindak lanjut dengan tanya jawab setelah pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa selesai. Contoh:</p> <p><i>Guru; “Bahasa Jawane</i></p>

	b. Pengamat memberi saran atau kritik terhadap permainan yang sedang berlangsung.		<p><i>terima kasih apa anak-anak?"</i></p> <p>Siswa; "<i>Matur nuwun</i>"</p> <p>Guru; "<i>Nek bahasa Jawane ayunan apa coba?</i>"</p> <p>Siswa; "<i>Apa ya? lupa bu..</i>"</p> <p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
5	Menutup pelajaran	<p>1. Guru memberikan umpan balik tentang hasil permainan peran dan hasil tanya jawab siswa.</p> <p>2. Ditutup dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan guru menutup pelajaran dengan memberikan umpan balik. Guru memberikan umpan balik dengan menegaskan kata mana yang salah dan mana yang benar. Contoh pada pertemuan ke-2:</p> <p>Guru menegaskan kata "<i>sudah</i>" yang merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Guru menegaskan seharusnya siswa menggunakan <i>basa krama</i>, karena dalam percakapan guru berbicara dalam bahasa Jawa dan siswa harus menggunakan <i>basa krama</i> apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Kata yang benar "<i>sudah</i>" menjadi "<i>sampun</i>". Guru juga membenarkan kata "<i>Iya</i>" dengan "<i>Inggih</i>".</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa tentang pembelajaran yang berlangsung. Contoh</p>

			<p>pada <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya, guru menekankan bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya boleh menggunakan <i>basa ngoko</i>, tapi apabila berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i>. Guru kembali mengulang kata “<i>terima kasih</i>” yang dalam bahasa Jawa berarti “<i>matur nuwun</i>” dan kata “<i>ayunan</i>” yang dalam bahasa Jawa berarti “<i>bandhulan</i>”.</p>
--	--	--	---

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh* merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru untuk lebih mudah mempelajari bahasa Jawa. Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* melalui beberapa pokok langkah-langkah pembelajaran yaitu membuka pelajaran, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan menutup pelajaran.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dibahas dalam pembahasan. Pembahasan hasil penelitian akan dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1. Penerapan Pembelajaran *Unggah-Ungguh* dengan Metode Bermain Peran

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara membuka pelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru melakukan apersepsi dan motivasi.

1) Apersepsi

Apersepsi dilakukan untuk membangkitkan ingatan dengan materi yang telah dikuasai atau dipelajari. Guru melakukan apersepsi setiap kali pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran. Bentuk apersepsi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain bertanya dengan menggunakan *basa krama*, bertanya menggunakan *basa ngoko*, bertanya menggunakan *basa krama* dan *ngoko*, dan bertanya menggunakan *basa Indonesia* dan *ngoko*.

(a) Bertanya dengan Menggunakan *Basa Krama*

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru memberikan pertanyaan siswa dengan menggunakan *basa krama*. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan *basa krama* dapat ditemukan pada siswa kelas B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak dengan orang tua.

Guru : “*Sinten ingkang wau pamitan kaliyan Ibu Bapak?*”

‘siapa yang tadi berpamitan dengan Ibu Bapak?’

Siswa : “*..Kula*”.

‘..saya’

Siswa : “*Aku..*”

‘..saya’

Guru : “*Sinten ingkang pamitan ngginakaken basa Jawa?*”.

‘siapa yang berpamitan menggunakan bahasa Jawa?’

Siswa : “*..Aku Bu guru..*”.

‘..saya Bu guru..’

(Guru dan siswa, Selasa/ 28 Mei 2012)

Kalimat yang diucapkan oleh guru merupakan bentuk apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa dengan menggunakan *basa krama*. Guru dalam bertanya menggunakan *basa krama* nampak pada kalimat “*Sinten ingkang wau pamitan kaliyan Ibu Bapak?*” dan kalimat “*Sinten ingkang pamitan ngginakaken basa Jawa?*”. Kalimat itu tergolong dalam *ragam krama* yaitu terdiri dari kata ‘*sinten, ingkang, wau, pamitan, kaliyan*’. Dalam *unggah-ungguh basa Jawa* guru dapat menggunakan *basa krama* kepada orang yang lebih muda dengan tujuan untuk mendidik siswa menggunakan *basa krama*. Guru bertanya dengan menggunakan *basa krama* dalam memancing siswa menggunakan bahasa Jawa, selain itu supaya siswa dapat membiasakan dan mengenal tentang *basa krama*. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan *basa ngoko*, ditunjukkan dengan kata “aku”, dalam *unggah-ungguh basa Jawa* kata yang tepat yaitu “*kula*”. Kata “aku” menunjukkan bahwa siswa dapat memahami bahasa Jawa yang diucapkan guru namun, siswa kurang mampu mengungkapkan jawaban dengan bahasa Jawa *ragam krama*. Siswa lebih mudah mengungkapkan dengan *basa ngoko*. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa mengungkapkan dengan *basa ngoko* di rumah. Selain itu, siswa menjawab pertanyaan guru dengan kalimat “*aku bu guru*” yang merupakan kalimat dalam *ragam ngoko*. Dalam *unggah-ungguh basa Jawa* orang yang lebih muda harus menggunakan *basa Jawa ragam krama*. Kalimat “*aku Bu guru*” dalam *ragam ngoko* menjadi “*kula Bu guru*”.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter.

Guru : “*Sinten ingkang nate ten rumah sakit?*”
 ‘siapa yang pernah ke rumah sakit?’

Siswa : "Kula".
 'saya'
 Guru : " *Menawi matur kaliyan dokter ngginakaken basa krama boten?*
 " 'apabila berbicara dengan dokter menggunakan basa krama tidak?'
 Siswa : "*Nggih*".
 'iya'
 (Guru dan siswa, 29 Mei 2012)

Kalimat yang diucapkan oleh guru merupakan bentuk apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa dengan menggunakan *basa krama*. Pertanyaan guru menggunakan *basa krama* nampak pada kalimat "*sinten ingkang nate ten rumah sakit?*" dan kalimat "*menawi matur kaliyan dokter ngginakaken basa krama boten?*". Kalimat tersebut tergolong dalam *ragam krama* yaitu terdiri dari kata '*sinten, ingkang, nate, menawi, matur, kaliyan, ngginakaken*'. Sedangkan kata "*ten*" merupakan bentuk pendek dari kata "*wonten*". Dalam *unggah-ungguh basa Jawa* guru dapat menggunakan *basa krama* kepada orang yang lebih muda dengan tujuan untuk mendidik siswa menggunakan *basa krama*. Kalimat yang diucapkan guru merupakan salah satu cara untuk memancing siswa menggunakan *basa krama*. Guru menggunakan *basa krama* dengan tujuan untuk mengenalkan *basa krama* kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan *basa krama* yaitu "*kula*" dan kata "*nggih*" yang merupakan bentuk pendek dari kata "*inggih*".

(b) Bertanya dengan Menggunakan Basa Ngoko

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan *basa ngoko*. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan *basa ngoko* dapat ditemukan pada siswa kelas B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama* yang di berikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* dengan orang yang baru dikenal.

- Guru : “*Hayo, sapa sing tau kenalan karo uwong asing?*”
 ‘hayo, siapa yang pernah berkenalan dengan orang yang baru dikenal?’
 Siswa : “*Aku*”.
 ‘saya’
 Guru : “*Ngomonge nganggo basa Jawa apa bahasa Indonesia?*”
 ‘berbicara menggunakan bahasa Jawa apa bahasa Indonesia?’
 Siswa : “*Jawa sama Indonesia Buk...*”.
 ‘Jawa sama Indonesia Buk..’
 (Guru dan siswa, 30 Mei 2012)

Dialog di atas merupakan percakapan antara guru dan siswa. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan *basa ngoko* yaitu pada kalimat “*hayo, sapa sing tau kenalan karo uwong asing?*” dan kalimat “*ngomonge nganggo basa Jawa apa bahasa Indonesia?*”. Kalimat tersebut tergolong dalam *ragam ngoko* yaitu ditunjukkan dengan kata “*sapa, sing, tau, kenalan, karo, uwong, ngomonge, nganggo, basa Jawa, apa*”. Guru menggunakan *basa ngoko* untuk memperkenalkan *basa ngoko* kepada siswa. Siswa masih menggunakan kata dalam *basa ngoko* yaitu ‘aku’ yang dalam *ragam krama* menjadi “*kula*”. Selain itu siswa menjawab pertanyaan guru dalam kalimat bahasa Indonesia yaitu ‘Jawa sama Indonesia Buk’. Hal tersebut menunjukkan siswa lebih mudah mengungkapkan jawaban dengan bahasa Indonesia meskipun siswa memahami bahasa Jawa.

(c) Bertanya dengan Menggunakan Basa Krama dan Ngoko

Bentuk apersepsi yang dilakukan guru antara lain bertanya dengan menggunakan *basa krama* dan *ngoko*. Guru melakukan apersepsi dengan

bertanya menggunakan *basa krama* dan *ngoko* dapat ditemukan pada siswa kelas

B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama-ngoko* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* dengan teman sebaya.

Guru : “*Sapa sing ning umah ngginakaken basa Jawa?*”

‘siapa yang di rumah menggunakan bahasa Jawa?’

Siswa : “*Aku*”.

‘saya’

Guru : “*Nek matur karo Bapak Ibu ngginakaken basa Jawa ora?*”

‘apabila berbicara dengan Bapak Ibu menggunakan bahasa Jawa tidak?’

Siswa : “*Nggih*”.

‘iya’

(Guru dan siswa, 22 Mei 2012)

Percakapan di atas merupakan bentuk apersepsi yang dilakukan guru yaitu dengan bertanya. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan *basa krama* dan *ngoko*. Guru memperkenalkan *basa krama* dan *basa ngoko* kepada siswa. Kata yang tergolong *ragam krama* terdapat pada kalimat yang diucapkan guru yaitu kata “*ngginakaken, matur*”, sedangkan yang menunjukan *basa ngoko* yaitu kata “*sapa, sing, nang, umah, basa Jawa, nek, karo, ora*”. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan *basa ngoko* “*aku*”, dalam bentuk *krama* seharusnya adalah “*kula*” dan kata “*nggih*” yang merupakan kependekan dari kata “*inggih*”.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama-ngoko* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara siswa dengan guru.

Guru : “*Sapa sing dolanan karo kancane ngginakaken basa ngoko?*”

‘siapa yang bermain dengan teman menggunakan *basa ngoko*?’

Siswa : “*Aku*”.

- ‘saya’
 Guru : “ *Nek matur karo Ibu guru ngginakaken basa ngoko apa krama?* “
 ‘apabila berbicara dengan Ibu guru menggunakan *basa ngoko* apa *basa krama?*’
 Siswa : “*Krama*”.
 ‘*krama*’
 (Guru dan siswa, 28 Mei 2012)

Percakapan di atas merupakan bentuk apersepsi yang dilakukan guru yaitu dengan bertanya dengan menggunakan *basa krama-ngoko*. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa. Guru memperkenalkan *basa krama* dan *basa ngoko* terhadap siswa. Kata yang tergolong dalam *ragam krama* terdapat pada kalimat yang diucapkan guru yaitu kata “*ngginakaken, matur*”. Kata yang menunjukkan *basa ngoko* yaitu “*sapa, sing, dolanan, karo, kancane, nek, apa*”. Guru memancing siswa untuk menggunakan *basa krama* atau *basa ngoko* seperti yang diucapkan guru. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan *basa ngoko*, seharusnya siswa menjawab dengan *basa krama* karena guru merupakan orang yang lebih tua dari siswa. Kata “*aku*” dalam bentuk *krama* seharusnya “*kula*”.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama-ngoko* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli.

- Guru : “*Anak-anak wis tau nang pasar durung?*”
 ‘anak-anak sudah pernah ke pasar belum?’
 Siswa : “*Wis*”.
 ‘sudah’
 Guru : “ *Nek tumbas jajan wonten pasar mature pripun? ngagem basa Jawa napa Indonesia* “
 ‘apabila beli makanan di pasar ngomongnya bagaimana? Menggunakan *basa Jawa* apa *indonesia?*’
 Siswa : “*Jawa, Indonesia..*”.
 ‘*Jawa, Indonesia*’
 (Guru dan siswa, 4 Juni 2012)

Percakapan di atas merupakan bentuk apersepsi yang dilakukan guru yaitu dengan bertanya menggunakan *basa krama dan ngoko*. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan dengan *basa krama dan ngoko* untuk menegaskan kembali kepada siswa tentang *basa ngoko* dan *basa krama*. Kalimat pertama yang diucapkan guru “*Anak-anak wis tau nang pasar durung?*” merupakan kalimat dalam *basa ngoko*, kata tersebut tergolong dalam *basa ngoko* yaitu terdiri dari kata “*anak, wis, tau, nang, pasar, durung*”. Kalimat “*Nek tumbas jajan wonten pasar mature pripun? ngagem basa Jawa napa Indonesia*” merupakan campuran antara *basa krama* dan *ngoko*. Kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “*nek, pasar, basa Jawi*”. Kata yang tergolong dalam *basa krama* yaitu “*tumbas, wonten, mature, pripun, ngagem, napa*”. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan kata “*wis*”, dalam bentuk *krama* menjadi “*sampun*”

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama-ngoko* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika makan.

Guru : “*Sapa sing ning umah wis ngginakaken basa Jawa?*”
 ‘siapa yang di rumah sudah menggunakan *basa Jawa*?’

Siswa : “*Kula*”.
 ‘saya’

Guru : “*Nek matur karo Bapak Ibu ngginakaken basa Jawa ora?* “
 ‘apabila berbicara dengan Bapak Ibu menggunakan *basa Jawa* tidak?’

Siswa : “*Nggih*”.
 ‘iya’

Percakapan di atas merupakan bentuk apersepsi yang dilakukan guru yaitu dengan bertanya. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan dengan *basa krama*

dan *ngoko* untuk menegaskan kembali kepada siswa tentang *basa krama* dan *basa ngoko*. Bentuk bertanya yang diucapkan guru dalam *basa krama* yaitu terdapat pada kata “*ngginakaken, matur*”, kata tersebut tergolong dalam *ragam krama*. Kata yang menunjukan *basa ngoko* yaitu “*sapa, sing, ning, umah, wis, basa Jawa, nek, karo, ora*”. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan *basa krama* dan *ngoko*. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan *basa krama* yaitu kata “*kula*” dan kata “*nggih*” yang merupakan bentuk pendek dari kata “*inggih*”.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa krama-ngoko* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan PR.

Guru : “*Sapa sing ning umah ngginakaken basa Jawa?*”

‘siapa yang di rumah menggunakan *basa Jawa*?’

Siswa : “*Aku*”.

‘saya’

Guru : “*Nek matur karo Mbak apa Mas ngginakaken basa Jawa ora?*”

‘apabila berbicara dengan Mbak apa Mas menggunakan *basa Jawa* tidak?’

Siswa : “*Nggih*”.

‘iya’

(Guru dan siswa, 11 Juni 2012)

Percakapan di atas merupakan bentuk apersepsi yang dilakukan guru yaitu dengan bertanya menggunakan *basa krama* dan *ngoko*. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan dengan *basa krama* dan *ngoko* untuk menegaskan kepada siswa tentang *basa krama* dan *basa ngoko*. Kata yang menunjukan *basa krama* yaitu “*ngginakaken, matur*”, sedangkan yang menunjukan *basa ngoko* yaitu “*sapa, sing, nang, umah, basa Jawa, nek, karo, apa, ora*”. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan *basa ngoko*, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu dan paham menggunakan *basa ngoko*. Siswa menjawab dengan kata “*aku*”,

dalam *basa krama* menjadi “*kula*” dan kata “*nggih*” yang merupakan bentuk pendek dari kata “*inggih*”.

(d) Bertanya dengan Menggunakan *Basa Ngoko* dan *Indonesia*

Bentuk apersepsi yang dilakukan guru antara lain bertanya dengan menggunakan *basa ngoko* dan *Indonesia*. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya menggunakan *basa ngoko* dan *Indonesia* dapat ditemukan pada siswa kelas B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk bertanya dengan *basa Indonesia-ngoko* yang diberikan guru ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertamu.

Guru : “*Diswa wis tau dolan nang umahe Ibu Lina ya?*”

‘Diswa pernah main ke rumah Ibu Lina ya?’

Siswa : “*Nggih..*”.

‘iya’

Guru : “*Sakdurunge masuk rumah ngomong apa? Salam ora?*”

‘sebelum masuk rumah ngomong apa? Salam tidak?’

Siswa : “*Iya, permisi..*”.

‘iya, permisi’

Siswa : “*Kula nuwun..*”

‘permisi’

(Guru dan siswa, 5 Juni 2012)

Dialog yang dilakukan guru dan siswa sebelum pembelajaran merupakan bentuk apersepsi yang dilakukan guru. Guru menggunakan *bahasa Indonesia* dan *ngoko*. Kalimat “*sakdurunge masuk rumah ngomong apa? Salam ora?*” merupakan kalimat dalam *basa ngoko* dan *Indonesia*, guru menggunakan *bahasa Indonesia* dalam percakapan yang konteksnya menggunakan *basa Jawa*. Kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “*sakdurunge, ngomong, ora*”, sedangkan kata yang tergolong dalam *bahasa Indonesia* yaitu “*masuk, rumah, apa*”. Guru mempermudah siswa dalam memahami kalimat dengan cara memberikan *bahasa*

Indonesia dalam kalimat yang diucapkan. Kalimat dibenarkan menjadi “*sakdurunge mlebu umah ngomong apa? Salam ora?*”. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru dengan kata yang tepat yaitu kata “*kula nuwun*”, namun masih ada yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru. Kata tersebut yaitu “*nggih*”, “*iya*”, “*permisi*”, kata yang tepat adalah “*inggih*”, dan “*kula nuwun*”.

2) Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Bentuk motivasi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain motivasi disiplin, motivasi materi, dan motivasi diri.

(1) Motivasi Disiplin

Motivasi disiplin merupakan dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara sadar atau tidak sadar untuk menanamkan disiplin. Guru memberikan motivasi disiplin dapat ditemukan dalam kelas B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk motivasi disiplin yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* dengan teman sebaya.

“...*Apik ki Geri, saben dina masuk sekolah.. ora tau bolos.. ayo sik liyane kudu rajin kaya Geri ya?*”

‘bagus ini Geri, setiap hari masuk sekolah..tidak pernah bolos..ayo yang lain harus rajin seperti Geri ya?’

(Ibu Lina, 22 Mei 2012)

Kalimat di atas merupakan bentuk motivasi disiplin yang dilakukan guru. Kalimat yang diucapkan guru bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa supaya lebih disiplin untuk masuk ke sekolah. Motivasi yang diberikan guru menggunakan *basa ngoko* dan ada kata dalam *basa krama* dengan tujuan untuk membiasakan siswa menggunakan basa Jawa. Kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “*apik, ki, dina, masuk, ora, tau, sik, liyane, kudu, kaya, ya..*”, sedangkan kata “*saben*” tergolong dalam *basa krama*. Guru secara tidak langsung memberikan semangat kepada siswa lain untuk rajin berangkat sekolah seperti Geri.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk motivasi disiplin yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara siswa dengan guru.

“...*anak-anak wis padha pinter, wis ngumpulaken tugas kabeh..*”
 ‘...anak-anak sudah pintar semua, sudah mengumpulkan tugas semua..’
 (Ibu Lina, 23 Mei 2012)

Kalimat di atas merupakan bentuk motivasi disiplin yang dilakukan guru berupa pujian. Guru memberikan motivasi disiplin ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara siswa dengan guru. Motivasi disiplin yang diberikan guru bertujuan untuk memberi pujian kepada siswa. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa siswa sudah dapat menerapkan disiplin ketika mengumpulkan tugas. Guru memberikan motivasi dengan menggunakan *basa ngoko* untuk membiasakan siswa menggunakan basa Jawa. Kata-kata dalam kalimat tergolong dalam *ragam ngoko* yaitu “*anak, wis, padha, pinter, ngumpulaken, kabeh*”. Guru memberikan bentuk motivasi supaya siswa selalu disiplin pada setiap pembelajaran.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk pujian yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak dengan orang tua.

“...Andi bajune dimasukan, kaya Ozi kae lo bajune wis rapi, apik..?”
 ‘...Andi bajunya dimasukan, seperti Ozi itu bajunya sudah rapi, bagus..?’
 (Ibu Lina, 28 Mei 2012)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang diucapkan guru kepada siswa. Kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi yang diucapkan oleh guru. Guru memberikan pujian kepada Ozi supaya siswa lain dapat melakukan hal yang sama dengan Ozi. Guru memberikan sanjungan dengan menggunakan basa Jawa supaya siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar basa Jawa. Guru menggunakan kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “*kaya, kae, wis, apik*” dan kata dalam bahasa Indonesia yaitu “*baju, dimasukan, rapi*”.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk pujian yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter.

“...wah, nek padha rajin-rajin kaya ngene nek gedhe bisa ngalahi Mbak Yuli karo Mbak Tika”
 ‘...wah, kalau padha rajin-rajin seperti ini jika besar bisa mengalahkan Mbak Yuli dan Mbak Tika’
 (Ibu Lina, 29 Mei 2012)

Kalimat di atas merupakan bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dalam pembelajaran. Kalimat tersebut menunjukan siswa kelas B2 sudah rajin-rajin. Kalimat yang diucapkan guru bertujuan memberikan motivasi siswa supaya siswa bersikap lebih baik dan lebih sopan. Guru memberi motivasi dengan kata-kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “*nek, padha, kaya, ngene, gedhe, bisa, ngalahi, karo*” dan kata “*rajin*” yang tergolong dalam bahasa Indonesia.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk motivasi disiplin yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika makan.

“...Uki ki rajin, ora tau telat nek mangkat sekolah”

‘...Uki ini rajin, tidak pernah terlambat berangkat sekolah’

(Ibu Lina, 6 Juni 2012)

Kalimat di atas merupakan motivasi disiplin yang dilakukan guru. Guru memberikan motivasi disiplin ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika makan. Motivasi disiplin yang diberikan guru bertujuan untuk memberi pujian kepada salah satu siswa yaitu Uki. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa siswa sudah dapat menerapkan disiplin waktu. Guru memberikan motivasi dengan basa Jawa untuk membiasakan siswa berbicara dengan basa Jawa. Kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “ki, ora, tau, telat, nek, mangkat” dan kata “rajin” yang tergolong dalam bahasa Indonesia. Guru memberikan motivasi untuk memberikan semangat kepada uki dan siswa lain supaya tidak telat dalam mengikuti pelajaran.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk motivasi disiplin yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan PR.

“...Pinter Gracia, Saben dina ngerjakaken tugas.. ora tau nakal.. ayo sik liyane kudu rajin kaya Gracia ya?”

‘...Pintar Gracia, setiap hari mengerjakan tugas.. tidak pernah nakal.. ayo yang lainnya harus rajin seperti Gracia ya?’

(Ibu Lina, 11 Juni 2012)

Kalimat di atas merupakan motivasi disiplin yang dilakukan guru berupa pujian. Guru memberikan motivasi disiplin ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan PR. Motivasi disiplin yang diberikan guru bertujuan untuk memberi semangat kepada siswa. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa siswa sudah dapat menerapkan disiplin, dengan mengerjakan tugas tepat

waktu. Guru memberikan motivasi dengan basa Jawa untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa menggunakan basa Jawa. guru menggunakan basa ngoko ketika memberikan motivasi disiplin. Kata yang tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “*pinter, dina, ora, tau, sing, liyane, kudu, kaya, ya*” dan kata “*saben, ngerjakaken*” tergolong dalam *basa krama*. Guru memberikan motivasi untuk memberikan semangat kepada siswa lain supaya bisa seperti Gracia yang selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

(2) Motivasi Materi

Motivasi materi merupakan dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara sadar atau tidak sadar untuk memahami materi. Guru memberikan motivasi materi dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke sembilan. Motivasi materi dapat ditemukan dalam kelas B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

- (a)Guru : “*Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu sinten?*
 Siswa : “*..Aku*”.
 Guru : “*Pinter, nek matur marang Bapak Ibu kudu ngginakaken basa Jawa sing apik*”.
- (b)Guru : “*Sinten ingkang sampun sinau basa Jawa ten griya?*
 Siswa : “*..Kula*”.
 Guru : “*Wis pinter kabeh ya, nek matur marang Ibu guru wis ngginkakaken basa krama*”.
- (c)Guru : “*Sinten ingkang saben dinten pamitan kaliyan Bapak Ibu menawi badhe ten sekolah?*”.
 Siswa : “*..kula*”.
 Guru : “*Anak-anaku wis pinter-pinter kabeh ya..*”
- (d)Guru : “*Sinten ingkang nate ten dokter?*”
 Siswa : “*..Kula*”.
 Guru : “*Pinter, nek matur marang Ibu guru wis ngginakaken basa Jawa sing apik*”.
- (e)Guru : “*Sinten ingkang nate kepanggih tiyang asing?*”
 Siswa : “*..Aku*”.

Guru : *“Nek matur ngginakaken basa ngoko menapa krama?”*

Siswa : *“..Krama”*

Guru : *“Pinter, nek matur marang tiyang ingkang nembe tepang kedah ngginakaken basa Jawa krama”.*

(f) Guru : *“Sing tumbas jajan ngginakaken basa krama sinten?”*

Indira : *“..Aku”.*

Guru : *“Pinter Indira, nek tumbas jajan ngginakaken basa krama”.*

(g) Guru : *“Diswa pas bertamu nang omahe bu Lina salam ora?”*

Siswa : *“..Salam Bu”.*

Guru : *“Bagus, nek dolan nang omahe uwong kedah ngucapaken salam”.*

(h) Guru : *“Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu sinten?”*

Siswa : *“..Aku”.*

Guru : *“Pinter, nek matur marang Bapak Ibu kedah ngginakaken basa Jawa sing apik”.*

(i) Guru : *“Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu, kanca, Bu guru, sinten hayo?”*

Siswa : *“..Kula Bu”.*

Guru : *“Pinter kabeh saiki, sampun saged matur basa Jawa sing apik”.*

Beberapa dialog di atas merupakan bentuk motivasi materi yang diberikan guru berupa pujian. Guru selalu memberikan motivasi materi kepada siswa setiap pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Motivasi materi diberikan guru untuk dapat menggunakan basa Jawa dengan baik dan sopan.

(3) Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru dalam bentuk kata-kata yang bertujuan memotivasi diri seseorang untuk bersikap lebih baik. Guru memberikan motivasi diri kepada siswa dapat ditemukan dalam kelas B2 TK Tunas Harapan seperti di bawah ini.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk motivasi diri yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* dengan orang yang baru dikenal.

“...yang rajin belajar, biar suatu saat cita-citanya tercapai semua”
 ‘...sing rajin sinau, ben sesuk cita-citane tercapai’
 (Ibu Lina, 30 Mei 2012)

Kalimat di atas merupakan bentuk motivasi yang dilakukan guru. Guru memberikan motivasi diri ketika pembelajaran *unggah-ungguh dengan orang yang baru dikenal*. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk memberi semangat kepada siswa untuk bersikap lebih baik. Guru memberikan motivasi dengan bahasa Indonesia yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami kalimat yang diucapkan. Guru memberikan motivasi dengan bahasa Indonesia yaitu terdiri dari kata “yang, rajin, belajar, biar, suatu, saat, cita-cita, tercapai, semua”.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan bentuk motivasi diri yang diberikan guru kepada siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertamu di rumah orang.

“...Sinau sik rajin, ben sesuk gedhe bisa dadi presiden”
 ‘...belajar yang rajin, biar besok besar bisa jadi presiden’
 (Ibu Lina, 5 Juni 2012)

Kalimat di atas merupakan bentuk motivasi yang dilakukan guru. Guru memberikan motivasi diri ketika pembelajaran *unggah-ungguh ketika bertamu di rumah orang*. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk memberi semangat kepada siswa supaya dapat bersikap lebih baik. Guru memberikan motivasi dengan basa Jawa untuk membiasakan siswa berbicara dengan basa Jawa. Kata tersebut tergolong dalam *basa ngoko* yaitu “sinau, sik, rajin, ben, sesuk, gedhe,

bisa, dadi”. Guru memberikan motivasi untuk memberikan semangat kepada siswa untuk lebih dihormati kelak.

b. Persiapan Pembelajaran *Unggah-Ungguh Basa* dengan Menggunakan Metode Bermain Peran

Persiapan pembelajaran adalah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dan menunjang proses pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Persiapan pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran adalah.

1) Guru Memberikan Pengantar Cerita Pokok Bahasan yang Akan Dipelajari.

Guru memberikan pengantar cerita pokok bahasan setiap pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran dilaksanakan. Pengantar cerita yang diberikan guru tergantung pada tema yang akan dipelajari. Tema yang ditemukan dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran adalah.

a) Tema : Berbicara dengan Teman Sebaya

Guru menyampaikan tema yang akan diajarkan melalui metode bermain peran. Tema berbicara dengan teman sebaya diterapkan pada *unggah-ungguh* dengan teman sebaya. Guru memberi penegasan bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu *basa ngoko* dan *basa krama*. Guru mengatakan bahwa :

“Basa krama ki luwih alus saka basa ngoko, nek ngoko kuwi dinggo kaya Devina ngomong karo Uki.. karo kanca-kanca sekelas. Nek basa krama kanggo matur marang uwong kang luwih tuwa”.

Guru mengatakan bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya menggunakan *basa ngoko*. Tema yang diberikan guru merupakan tema yang berhubungan dengan penggunaan bahasa yang benar terhadap teman sebaya. Tema ini bertujuan untuk memahami cara berbicara bahasa Jawa yang tepat ketika dengan teman sebaya. Tema yang dipilih merupakan tema yang mudah dipahami siswa, karena teman sebaya merupakan orang yang selalu dijumpai ketika di sekolah dan ketika bermain. Melalui tema *unggah-ungguh* dengan teman sebaya, guru membimbing siswa untuk belajar berbicara bahasa Jawa yang tepat dengan teman.

b) Tema: Berbicara dengan Orang yang Lebih Tua

Pada *unggah-ungguh* dengan orang yang lebih tua, guru menerapkan tema pada pembelajaran ke-2, 3, 6, 8, dan 9.

(1) *Unggah-Ungguh* antara Guru dan Siswa

Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru mengatakan kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan guru harus menggunakan *basa krama*. Guru menegaskan bahwa *basa krama* digunakan untuk orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. *Unggah-ungguh* siswa terhadap guru merupakan pembelajaran bahasa Jawa yang menerangkan cara bicara yang baik dan tepat terhadap guru ketika menggunakan basa Jawa.

(2) *Unggah-Ungguh* antara Anak dengan Orang Tua

Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru mengatakan kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan orang tua (Bapak dan Ibu) harus menggunakan *basa krama*. Guru menegaskan bahwa *basa krama* digunakan untuk orang yang lebih tua seperti kedua orang tua siswa. Guru menyampaikan tema *unggah-ungguh* bertujuan untuk memberitahukan siswa cara berbicara yang baik dan benar ketika berbicara dengan orang tua.

(3) *Unggah-Ungguh* antara Penjual dan Pembeli

Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru memberi penegasan kembali kepada siswa bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu *basa ngoko* dan *basa krama*. Guru mengatakan bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan *basa krama*, termasuk ketika berbicara kepada penjual yang lebih tua, ketika siswa sedang membeli jajan atau makanan. Guru memberikan pengantar pokok cerita dengan mengulang pokok bahasan yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya. Tema yang diterapkan dalam pembelajaran *unggah-ungguh* bervariasi dengan mengambil pokok bahasan *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli.

(4) *Unggah-Ungguh* ketika Makan

Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru menjelaskan cerita yang akan di mainkan oleh siswa yaitu menceritakan tentang satu keluarga yang sedang makan bersama di meja makan. Ibu memasak di dapur dan menyajikannya ke meja makan. Guru menerapkan tema *unggah-ungguh*

ketika makan supaya siswa dapat mengetahui ketika seseorang sedang makan tidak boleh berbicara.

(5) *Unggah-Ungguh* ketika Meminta Tolong Mengerjakan PR

Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru menjelaskan cerita yang akan di mainkan oleh siswa yaitu diceritakan tentang seorang adik yang meminta tolong kepada kakak untuk mengerjakan PR. Guru menekankan kembali bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya menggunakan *basa ngoko*, dan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan *basa krama*. Tema yang diberikan guru bertujuan untuk memberitahu siswa cara yang tepat ketika meminta tolong terhadap saudara (kakak).

c) Tema: Berbicara dengan Orang yang Baru Dikenal

Pada *unggah-ungguh* dengan orang yang baru dikenal, guru menerapkan tema pada pembelajaran ke-5 dan 7.

(1) *Unggah-Ungguh* dengan Orang yang Baru Dikenal

Pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal menggunakan metode bermain peran. Guru memberikan pengantar cerita pokok bahasan yaitu menerangkan siswa berperan menjadi anak dan seorang ibu yang belum dikenal. Ketika anak-anak sedang bermain jamuran di taman, tiba-tiba ada seorang ibu yang datang menghampiri. Seorang Ibu bertanya tentang alamat yang ada di daerah sekitar taman. Anak-anak yang sedang bermain tersebut kemudian menghentikan permainan jamuran yang sedang mereka lakukan. Anak tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang yang baru dikenal. Tema yang diberikan guru bertujuan untuk

mengetahui cara berbicara basa Jawa yang tepat ketika baru berkenalan dengan orang. Guru memberi pengantar pokok cerita dengan menjelaskan alur cerita yang akan dimainkan oleh siswa.

(2) *Unggah-Ungguh* ketika Bertamu ke Rumah Orang

Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru menjelaskan cerita yang akan di mainkan oleh siswa. Cerita itu tentang seseorang yang sedang bertamu ke rumah orang lain untuk tujuan tertentu yaitu mengantarkan surat ke rumah orang. Guru menjelaskan bahwa tamu dan pemilik rumah merupakan orang yang baru dikenal. Guru menyampaikan tema *unggah-ungguh* ketika bertamu ke rumah orang dengan tujuan siswa dapat berbicara dengan baik dan sopan ketika bertamu ke rumah orang.

d) Tema: Berbicara dengan Orang yang Status Sosialnya Lebih Tinggi

Pada tema *unggah-ungguh* dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi, diterapkan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter. Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru mengingatkan kembali bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu *basa ngoko* dan *basa krama*. Guru menegaskan bahwa dokter itu orang yang dihormati atau orang yang lebih tua, jadi ketika berbicara dengan dokter harus menggunakan *basa krama*.

Pemilihan tema disesuaikan dengan lingkungan sekitar kehidupan siswa. Cerita pada pembelajaran *unggah-ungguh* biasanya menggunakan tema *unggah-ungguh* terhadap teman, keluarga dan tetangga. Menurut guru yang mengajar,

tema *unggah-ungguh* di dalam keluarga penting dipelajari seperti dikatakan Bu Lina ;

“.....pergaulan anak-anak biasanya hanya seputar teman, keluarga dan tetangga. Maka saya menggunakan tema hanya seputar itu. Agar mereka mengerti bagaimana cara berbicara dengan orang tua....” (WWCR Ibu Lina, 22 Mei 2012)

Metode bermain peran dipilih selaras dengan perkembangan anak yaitu masih dalam tahap bermain.

2) Menjelaskan Aturan Main

(a) Menjelaskan Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam cerita. Guru menjelaskan tokoh pada setiap pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran.

(1) *Unggah-Ungguh* dengan Teman Sebaya

Guru menjelaskan tokoh yang akan diperankan dalam pembelajaran *unggah-ungguh* dengan teman sebaya. Pada *unggah-ungguh* dengan teman sebaya tokoh yang akan diperankan yaitu tokoh A dan B. Tokoh A adalah siswa yang berperan menjadi anak yang meminjam ayunan dan tokoh B adalah anak yang sedang menggunakan ayunan. Siswa yang berperan menjadi tokoh A adalah Ais, Ibu Lina, Andi, Geri, Inu, Ozi dan tokoh B adalah Devina, Gracia, Agung, Andi, Geri. Siswa sangat antusias mengikuti jalannya permainan. Siswa melakukan adegan dengan bagus, yaitu memainkan tokoh sesuai dengan peran masing-masing. Contoh dialog dan tokoh yang dimainkan siswa yaitu;

(a) Ais (A) : “Vebi, aku nyilih ayunane oleh ora?”
‘Vebi, saya pinjam ayunannya boleh tidak’

Vebi (B) : “*oleh . . .*”
 ‘boleh’
 Ais : “*Matur nuwun ya Vebi*”
 ‘terima kasih Vebi’
 Vebi : “*Iya. . .*”
 ‘iya’

Siswa melakukan adegan bermain peran dengan seksama. Salah satu siswa yang berperan menjadi tokoh A (Ais) bersikap sopan ketika meminjam ayunan kepada Vebi yaitu dengan meminta ijin terlebih dahulu. Ais dan Vebi berdialog dengan saling berhadapan. Siswa menggunakan basa Jawa ketika berdialog. Kata yang diucapkan siswa dalam *basa ngoko* yaitu “*aku, nyilih, oleh, ora, iya*”, kata “*ayunane*” tergolong dalam bahasa Indonesia dan kata “*matur nuwun*” tergolong dalam *basa krama*. Vebi memberikan ayunan kepada Ais, dan pada akhir dialog Ais mengucapkan terima kasih kepada Vebi.

(2) *Unggah-Ungguh* Siswa terhadap Guru

Guru menerangkan tokoh yang akan diperankan siswa. tokoh yang akan dimainkan siswa yaitu siswa dan guru. Pada *unggah-ungguh* siswa dengan guru yang berperan menjadi guru adalah Indira, Ozi, Geri dan yang berperan menjadi murid yaitu seluruh kelas B2 yang tidak berperan menjadi guru. Tokoh yang diperankan oleh siswa merupakan tokoh yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa aktif untuk memerankan tokoh yang ditawarkan guru. Contoh dialog dan tokoh yang dimainkan siswa yaitu;

Indira (guru) : “*Sugeng enjang anak-anak.*”
 ‘selamat pagi anak-anak’
 Murid : “*Sugeng enjang Bu Guruuuu...*”
 ‘selamat pagi Bu Guru’
 Indira(guru) : “*PR-e sampun dikempalaken dereng?*”
 ‘PR-Nya sudah dikumpulkan belum’
 Murid : “*Sudah.*”
 ‘sudah’

Diswa(murid) : “*PR-e ditumpuk.*”
 ‘PR-Nya dikumpul’
 Indira(guru) : “*Iya, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.*”
 ‘iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pinter Diswa’

Siswa berperan menjadi guru dengan berpura-pura mengajar di depan kelas. Siswa terlihat bingung ketika berperan menjadi guru. Guru memberikan contoh sikap yang benar ketika mengajar yaitu dengan bertatapan langsung dengan siswa, tidak boleh membelakangi anak didik. Selain itu, guru menegaskan ketika menjadi seorang guru harus mempunyai suara yang keras. Siswa yang berperan menjadi guru dan murid menggunakan *basa krama* yaitu “*sugeng enjang, sampun, dikempalaken, dereng*”, *basa ngoko* yaitu kata “*anak, iya, padha, karo, ditumpuk*” dan bahasa Indonesia “*sudah*”.

(3) *Unggah-Ungguh* antara Anak dengan Orang Tua

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak dengan orang tua yaitu Bapak, Ibu dan Anak. Siswa yang berperan menjadi Bapak adalah Devina dan Geri, yang berperan menjadi Ibu adalah Gracia dan Belinda dan yang berperan menjadi Anak adalah Dewi dan Andi. Devina merupakan siswa perempuan yang berperan menjadi Bapak. Devina sangat antusias untuk mengikuti permainan, meskipun Gracia berperan menjadi seorang pria. Semua siswa yang mengikuti permainan terlihat senang dan aktif dalam memainkan tokoh yang diperankan.

Contoh dialog dan tokoh yang dimainkan siswa yaitu;

Dewi (Anak) : “*Pak, Bapak.. Kula badhe sekolah.*”
 ‘Bapak, saya mau berangkat Sekolah’
 Devina (Bapak) : “*Iya, rana nyuwun sangu Ibumu, Bapak ora nggawa duwit.*”
 ‘Iya, sana minta uang saku Ibu, Bapak tidak bawa uang’

Dewi (Anak) : "*Ibu ten pundi?*"
 'Ibu dimana'
 Devina (Bapak) : "*Kae.*"
 'itu'
 Dewi (Anak) : "*Bu, kula badhe sekolah.*"
 'Bu, saya mau berangkat sekolah'
 Gracia (Ibu) : "*Iya ngati-ati, nyuwun sangu ora?*"
 'Iya hati-hati, minta uang saku tidak'
 Dewi (Anak) : "*Nggih Bu.*"
 'Iya Bu'
 Gracia (Ibu) : "*Nyoh, jajan sik resik ya?*"
 'Ini, jajan yang bersih ya'
 Dewi (Anak) : "*Nggih Bu, matur nuwun.*"
 'Iya Bu, terima kasih'
 Gracia (Ibu) : "*Iya, ngati-ati.*"
 'Iya, hati-hati'

Siswa berperan menjadi Bapak, Ibu dan Anak. Siswa melakukan adegan bermain peran dengan antusias. Siswa yang berperan menjadi anak sudah bisa bersikap dengan sopan yaitu berpamitan kepada orang tua dan pada akhir dialog mencium tangan kedua orang tua. Sedangkan siswa yang berperan menjadi Bapak dan Ibu masih terlihat bingung untuk melakukan adegan. Siswa yang berperan menjadi orang tua menggunakan *basa ngoko* yaitu ditunjukkan dengan kalimat "*Nyoh, jajan sik resik ya?*". siswa yang berperan menjadi anak menjawab dialo dengan *basa krama*, ditunjukkan dengan kalimat "*nggih Bu, matur nuwun*".

(4) *Unggah-Ungguh* antara Pasien dengan Dokter

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter yaitu pasien, dokter, perawat dan orang tua pasien. Siswa yang berperan menjadi Ibu pasien:: Ranin, Perawat : Gracia, Pasien : Devina dan Iis, Dokter : Geri dan Dewi. Siswa terlihat sangat tertarik dengan tokoh yang siswa perankan. Tokoh dokter

merupakan tokoh yang banyak di cita-citakan oleh para siswa, sehingga siswa sangat senang ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter. Contoh dialog dan tokoh yang diperankan siswa yaitu;

Ranin (ibu pasien) : “*Bu, anak kula **sakit panas.***”
 ‘Bu, anak saya sakit panas’
 Gracia (perawat) : “*iya, sekedhap nggih. Pak Dokter, wonten tiyang sakit.*”
 ‘iya, sebentar ya. Pak dokter, ada yang sakit’
 Geri (dokter) : “*iya, **sakit apa? Benter boten?***”
 ‘iya, sakit apa? panas tidak’
 Devina (pasien) : “*nggih dokter?*”
 ‘iya dokter’
 Geri (dokter) : “***udah berapa lama sakitnya.***”
 Ranin (ibu pasien) : “*seminggu Pak Dokter.*”
 ‘satu minggu Pak dokter’
 Geri (dokter) : “***bentar ya? Bapak periksa dulu.***”
 Ranin (ibu pasien) : “*anak kula sakit napa dok?*”
 ‘anak saya sakit apa dokter’
 Geri (dokter) : “***boten napa-napa Bu, cuma panas. Jangan lupa obatnya dimimi ya?***”
 ‘tidak apa-apa Bu, hanya panas. Jangan lupa obatnya diminum ya?’
 Devina (pasien) : “*nggih dok?*”
 ‘iya dokter’

Pada adegan bermain peran antara pasien dengan dokter siswa terlihat sangat antusias. Gerri, siswa yang berperan menjadi dokter bersikap sopan ketika sedang melayani pasien. Demikian juga siswa lain yang ikut serta bermain peran dalam *unggah-ungguh* pasien dengan dokter. Guru memberikan penegasan kepada siswa untuk selalu bersikap ramah. Siswa yang berperan dalam *unggah-ungguh* pasien dengan dokter menggunakan bahasa campuran, ditunjukkan dengan kalimat ‘*boten napa-napa Bu, Cuma panas. Jangan lupa obatnya dimimi ya?*’, dalam kalimat tersebut terdapat kata dalam *basa krama* yaitu “*boten*”, *basa ngoko* yaitu “*napa, dimimi, ya*” dan bahasa Indonesia yaitu “*Cuma, panas, jangan, lupa, obatnya*”.

(5) *Unggah-Ungguh* dengan Orang yang Baru Dikenal

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* orang yang baru dikenal yaitu orang yang baru dikenal dan anak-anak. Siswa yang berperan menjadi orang yang baru dikenal adalah Yunika dan Ibu Lina dan yang berperan menjadi anak-anak yaitu murid kelas B2 TK Tunas Harapan. Siswa terlihat aktif ketika berperan menjadi anak-anak, karena dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan mengadakan permainan jamuran dalam bermain peran. Contoh dialog dan tokoh yang diperankan siswa yaitu;

Yunika (orang yang baru dikenal) : *"Dhik, Ibu badhe taken, daleme Bu Lina wonten pundi nggih? Ngertos boten?"*

'Adik, Ibu mau tanya, rumahnya Ibu Lina di mana ya? tahu tidak?'

Anak-anak : *"Ngertos."*
'tahu'

Yunika (orang yang baru dikenal) : *"Wonten pundi?"*
'di mana?'

Anak-anak : *"Santren."*
'Santren'

Yunika (orang yang baru dikenal) : *"Santren niku pundi nggih?"*
'Santren itu di mana?'

Anak-anak : *"Ngrika."*
'di sana'

Yunika (orang yang baru dikenal) : *"Matur nuwun nggih."*
'terima kasih ya'

Anak-anak : *"Nggih, sami-sami."*
'iya, sama-sama'

Siswa berperan menjadi anak-anak yang sedang bermain jamuran di taman. Siswa menjawab pertanyaan orang yang baru dikenal dengan nada yang tinggi. Guru menegaskan kepada siswa untuk berbicara dengan nada yang rendah dengan orang yang baru dikenal, tidak perlu dengan berteriak. Siswa

berdialog dengan menggunakan *basa krama*, ditunjukkan dengan kalimat percakapan di atas, diantaranya kata “*matur nuwun, sami-sami*”.

(6) *Unggah-Ungguh* antara Penjual dan Pembeli

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli yaitu penjual dan pembeli. Siswa yang berperan menjadi penjual yaitu Indira dan Geri, yang berperan menjadi pembeli yaitu Uki, Devina, Diswa, Dika, Amel, Belinda, Ranin. Guru menjelaskan tokoh dengan menegaskan tentang tokoh penjual sebagai orang yang baru di kenal dan lebih tua dari pembeli. Contoh dialog dan tokoh yang diperankan siswa yaitu;

Indira (penjual)	: “ <i>Tumbas napa Mbak?</i> ” ‘beli apa Mbak?’
Uki (pembeli)	: “ <i>Tumbas es</i> ” ‘beli es’
Devina (pembeli)	: “ <i>Aku tuku es</i> ” ‘saya beli es’
Indira (penjual)	: “ <i>Tuku es pira? Karo apa?</i> ” ‘beli es berapa? sama apa?’
Uki (pembeli)	: “ <i>Es regane pira?</i> ” ‘es harganya berapa’
Devina (pembeli)	: “ <i>Aku es sama permen</i> ” ‘Saya es sama permen’
Indira (penjual)	: “ <i>Iyo, es regane 2.000</i> ” ‘iya, es harganya 2.000’
Uki (pembeli)	: “ <i>Nggih, tumbas es tunggal</i> ” ‘iya, beli es satu’

Siswa melakukan adegan bermain peran antara penjual dan pembeli dengan antusias. Siswa yang berperan menjadi penjual bersikap ramah kepada pembeli, begitupun siswa yang berperan menjadi pembeli. Pada *unggah-ungguh* penjual dan pembeli menggunakan bahasa campuran. Kata yang

tergolong dalam *basa krama* yaitu “*tumbas*” dan *basa ngoko* yaitu “*tuku, pira, karo, apa*” dan kata “*sama*” merupakan kata dalam bahasa Indonesia.

(7) *Unggah-Ungguh* ketika Bertamu ke Rumah Orang

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertamu ke rumah orang yaitu pemilik rumah dan tamu. Siswa yang berperan menjadi pemilik rumah yaitu Geri dan Dewi dan yang berperan menjadi pemilik rumah yaitu Iis, Ranin, Uki, Belinda. Pada *unggah-ungguh ketika bertamu* siswa terlihat sulit menerima apa yang dikatakan guru. Siswa tidak melakukan adegan dengan baik dan terlihat bingung untuk berperan menjadi tokoh yang dimainkan. Siswa terlihat kurang antusias dalam memainkan peran. Contoh dialog dan tokoh yang diperankan siswa yaitu;

Iis (tamu)	: ” <i>Kula nuwun.</i> ” ‘permisi’
Ranin (tamu)	: ” <i>Permisi</i> ” ‘permisi’
Gerri (pemilik rumah)	: ” <i>Mangga.</i> ” ‘silakan’
Iis (tamu)	: ” <i>Bu Elsa wonten?</i> ” ‘Bu Elsa ada’
Gerri (pemilik rumah)	: ” <i>Bu Elsa wonten kamar, kenapa.</i> ” ‘Bu Elsa di kamar, kenapa’
Iis (tamu)	: ” <i>Nggih pun boten napa-napa, nganter surat.</i> ” ‘iya tidak apa-apa, mengantarkan surat’
Gerri (pemilik rumah)	: ” <i>Oh nggih, matur nuwun.</i> ” ‘iya, terima kasih’
Ranin (tamu)	: ” <i>sami-sami.</i> ” ‘sama-sama’

Siswa terlihat bingung ketika melakukan adegan bermain peran ketika bertamu. Guru menegaskan siswa untuk bertingkah laku seperti seorang yang sedang bertamu ke rumah orang, kemudian guru memberikan contoh adegan.

Setelah itu siswa melakukan adegan dan guru membenarkan kata *permisi* yang diucapkan oleh Ranin, dan dibenarkan menjadi “*kula nuwun*”. Kemudian guru juga membenarkan kata *kenapa* dengan “*kenging menapa*”.

(8) *Unggah-Ungguh* ketika Makan

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* ketika makan yaitu Bapak, Ibu dan Anak. Siswa yang berperan menjadi Bapak yaitu Agung, Uki, Geri, Ibu yaitu Amel, Gracia, Ranin dan yang berperan menjadi Anak adalah Lingga, Elsa, Devina, Vebi, Inu. Guru menjelaskan semua tokoh yang akan diperankan, guru menjelaskan yang berperan menjadi anak harus bisa membantu orang tua ketika mempersiapkan makan.

Amel(Ibu)	: ” <i>Masakane wis mateng, ayo ndang maem.</i> ” ‘masakannya sudah matang, ayo makan dulu’
Agung (Bapak)	: ” <i>Sakdurunge maem ngapa sik hayo.</i> ” ‘sebelum makan apa dulu’
Lingga (Anak)	: ” <i>Cuci tangan.</i> ” ‘cuci tangan’
Elsa	: ” <i>Berdoa riyin.</i> ” ‘berdoa dulu’
Agung	: ” <i>Pinter anaku ya, ayo wijik njur ndonga sik nembe maem</i> ” ‘pintar ya anaku, ayo cuci tangan kemudian berdoa dulu baru makan’
Ligga dan Elsa	: ” <i>Nggih</i> ” ‘iya’

Guru membenarkan kata *cuci tangan* dengan *wijik* dan kata *berdoa* dengan *dedonga*.

Ayah memimpin doa dan berdoa selesai. Lingga menggunakan tangan kiri dan berbicara ketika makan. Guru membenarkan dengan cara menegur Lingga. Kemudian di ikuti oleh Agung yang berperan menjadi ayah yaitu menegur Lingga dengan mengikuti arahan dari guru.

Agung (Ayah) : "*Lingga, nek maem ki ora entuk nganggo tangan kiwa lan ora entuk ngomong.*"
 'Lingga, kalau makan itu tidak boleh menggunakan tangan kiri dan tidak boleh berbicara'
 Lingga : "*Nggih Pak*"
 'iya Pak'

Setelah acara makan selesai, Ibu mengingatkan anaknya untuk membereskan meja makan.

Amel (Ibu) : "*Ayo, ndang diresiki mejane.*"
 'ayo, bersihkan dulu mejanya'

(9) *Unggah-Ungguh* ketika Meminta Tolong Mengerjakan PR

Guru menjelaskan tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Tokoh dalam pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan PR adalah kakak dan adik. Siswa yang berperan menjadi Kakak yaitu Ozi, Gracia dan Geri. Siswa yang berperan menjadi Adik yaitu Dewi, Amel, dan Devina. Guru menjelaskan tokoh adik yang meminta bantuan kepada kakak untuk mengerjakan PR. Siswa dengan mudah menerima penjelasan guru tentang tokoh yang dimainkan.

Dewi (adik): "*Mas,,*"
 'Kak'
 Ozi (kakak): "*Ngapa Dhik?*"
 'kenapa Dik'
 Dewi(adik) : "*Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?*"
 'saya tidak bisa mengerjakan PR, diajarin ya'
 Ozi(kakak) : "*PR apa?*"
 'PR apa'
 Dewi(adik) : "*Matematika Mas.*"
 'Matematika Kak'
 Ozi(kakak) : "*Ndi PR-e?*"
 'mana PR-Nya'
 Dewi(adik) : "*Iki.*"
 'ini'

Guru membenarkan kalimat yang diucapkan Dewi yaitu “*Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?*” dengan kalimat “*Kula boten saged ngerjakaken PR, warai nggih..*” dan guru juga membenarkan kata “*iki*” dengan “*menika*”.

Dewi dan Ozi mengerjakan PR bersama.

Ozi(kakak) : “*Ndi neh?*”

‘mana lagi’

Dewi(adik) : “*Sampun Mas, matur nuwun nggih.*”

‘sudah Kak, terima kasih ya’

Ozi(kakak) : “*Iya.*”

‘iya’

Siswa berperan menjadi adik dan kakak. Adik bersikap baik dengan meminta tolong mengerjakan PR kepada kakak dan mengakhiri dialog dengan mengucapkan terima kasih. Guru menegaskan kepada siswa untuk bersikap baik kepada kakak. Siswa tidak boleh melawan perkataan yang diucapkan oleh kakak.

(b) Menjelaskan Media

Media pembelajaran yang sesuai dengan tema akan menambah semangat siswa untuk memerankan peran yang di berikan oleh guru. Media yang digunakan guru berbeda-beda setiap pembelajaran.

(1) Unggah-Ungguh dengan Teman Sebaya

Guru menjelaskan media yang akan digunakan pada pembelajaran *unggah-ungguh* dengan teman sebaya. Media yang digunakan adalah ayunan. Ayunan dipilih sesuai tema cerita yaitu *unggah-ungguh* meminjam ayunan dengan teman sebaya. Guru menjelaskan media yang digunakan dengan menggunakan *basa ngoko* dengan menunjukan media yang akan digunakan.

(2) *Unggah-Ungguh* Siswa terhadap Guru

Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang media yang digunakan dalam pembelajaran *unggah-ungguh* siswa terhadap guru. Media yang digunakan yaitu papan tulis, spidol, buku, pensil, meja dan kursi. Guru memanfaatkan media yang telah tersedia di dalam ruang kelas. Media yang digunakan sesuai dengan jalannya adegan bermain peran yang dilakukan siswa. Guru menegaskan media yang akan digunakan dengan *basa ngoko*, dengan menunjukan media yang akan digunakan siswa.

(3) *Unggah-Ungguh* Anak dengan Orang Tua

Guru menyampaikan penggunaan media yang akan digunakan pada pembelajaran *unggah-ungguh* anak dengan orang tua. Media yang digunakan yaitu sapu, semprotan tanaman, tas, uang mainan. Media tersebut berfungsi untuk mendukung jalannya adegan situasi pagi ketika anak hendak berangkat sekolah dan ketika orang tua sedang membersihkan lingkungan rumah. Guru menegaskan media yang akan digunakan dengan *basa ngoko*, dengan menunjukan media yang akan digunakan siswa.

(4) *Unggah-Ungguh* Pasien dengan Dokter

Guru menjelaskan media yang digunakan dalam *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter. Guru menegaskan bahwa media yang digunakan adalah meja, kursi, stetoskop mainan, termometer mainan, dan obat-obatan mainan. Pada *unggah-ungguh* pasien dengan dokter siswa sangat antusias dengan media yang digunakan. Siswa memanfaatkan media ketika berperan memeriksa

pasien. Guru menegaskan media yang akan digunakan dengan *basa ngoko*, dengan menunjukan media yang akan digunakan siswa.

(5) *Unggah-Ungguh* antara Penjual dan Pembeli

Guru menyampaikan media yang digunakan dalam pembelajaran *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli. Media yang digunakan yaitu peralatan pasar-pasaran (piring, panci, mangkuk, sendok, meja). Guru menjelaskan dengan *basa ngoko* bahwa media yang digunakan adalah peralatan-peralatan dapur. Media yang digunakan bertujuan untuk mendukung jalannya adegan bermain peran tentang jual beli dan masak-masakan.

(6) *Unggah-Ungguh* ketika Bertamu ke Rumah Orang

Guru menyampaikan dengan *basa ngoko* kepada siswa media yang digunakan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertamu ke rumah orang. Media yang digunakan yaitu surat, yang digunakan sebagai penunjang jalannya permainan. Dalam cerita yang dimainkan, surat digunakan sebagai media untuk diberikan kepada pemilik rumah. Media yang digunakan sederhana, sudah mencukupi jalannya adegan yang berlangsung.

(7) *Unggah-Ungguh* ketika Makan

Guru menjelaskan media yang digunakan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika makan. Guru menegaskan dengan *basa ngoko* media yang digunakan yaitu meja, kursi, peralatan masak-masakan. Guru menyediakan media dengan membeli peralatan masak-masakan, yaitu media disesuaikan dengan tema pembelajaran yaitu *unggah-ungguh* ketika makan. Guru berkata bahwa peralatan masak digunakan untuk memasak makanan sebelum makanan

dihidangkan, meja dan kursi digunakan sebagai peralatan menghidangkan makanan.

(8) *Unggah-Ungguh* ketika Meminta Tolong Mengerjakan PR

Guru menyampaikan kepada siswa media yang digunakan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan PR. Media yang digunakan adalah meja, kursi, buku, dan pensil. Media buku dan pensil digunakan untuk berpura-pura mengerjakan PR. Sedangkan meja dan kursi digunakan untuk duduk dan alas untuk menulis. Siswa menggunakan media yang ada dengan baik. Media yang digunakan sudah tersedia di dalam ruang kelas, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mempersiapkan media.

Ada beberapa media yang bisa dimanfaatkan baik didalam atau luar ruangan. Media ini sangat berguna untuk memudahkan para siswa dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak harus diadakan dengan membeli, akan tetapi dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Media harus disiapkan secara kreatif dalam membuat atau menciptakan sendiri sarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan berbagai media dalam penelitian ini diarahkan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang *unggah-ungguh* berbahasa Jawa.

3) Pemilihan Pemeran dalam Bermain Peran.

(a) Memilih Pemeran Secara Acak

Guru memilih siswa yang bermain peran secara acak pada pembelajaran *unggah-ungguh* dengan teman sebaya. Contoh; guru memilih

Dewi dan Devina secara acak. Guru memilih siswa secara acak untuk memberikan hak yang sama kepada setiap siswa dan memberanikan siswa dalam bermain peran secara spontanitas. Dialog yang diucapkan siswa yaitu;

Dewi : “*Devina, aku nyilih ayunane oleh ora?*”
 ‘Devina, saya pinjam ayunannya boleh tidak’
 Devina : “*Oleh . . nyoh*”
 ‘boleh...ini’
 Dewi : “*Matur nuwun ya Devina*”
 ‘terima kasih ya Devina’
 Devina : “*Nggih, sami-sami*”
 ‘iya, sama-sama’

(b) Siswa Unjuk Diri

Pada pertemuan ke 2 - 9 guru memilih siswa berdasarkan keinginan siswa sendiri. Siswa secara aktif unjuk diri ketika pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Siswa sangat antusias ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bergantian bermain peran. Siswa secara aktif unjuk diri untuk melakukan kegiatan bermain peran. Siswa melakukan adegan dengan keinginan siswa sendiri. Sebagian besar siswa sangat aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan bermain peran, yaitu dengan berani unjuk diri sebelum guru menunjuk siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang cenderung diam dan malu untuk maju melakukan kegiatan bermain peran. Contoh dialog siswa yang unjuk diri dalam bermain peran yaitu;

Situasi konteks: dialog ini merupakan dialog yang diucapkan siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara guru dan siswa.

Indira (guru) : “*Sugeng enjang anak-anak.*”
 ‘selamat pagi anak-anak’
 Murid : “*Sugeng enjang Bu Guruuu...*”
 ‘selamat pagi Bu Guru’
 Indira(guru) : “*PR-e sampun dikempalaken dereng?*”
 ‘PR-Nya sudah dikumpulkan belum’

Murid : *“Sudah.”*
 ‘sudah’
 Diswa(murid) : *“PR-e ditumpuk.”*
 ‘PR-Nya dikumpul’
 Indira(guru) : *“Iya, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.”*
 ‘iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pinter Diswa’

4) Menentukan Pengamat

Pada pertemuan 1-9 siswa dan guru mengamati jalannya permainan. Siswa yang tidak ikut bermain peran ditugaskan menjadi pengamat ketika siswa lain sedang melakukan adegan bermain peran. Guru juga ikut serta mengamati setiap adegan yang dilakukan siswa. Guru memberikan tugas siswa lain yang tidak ikut bermain peran. Guru menentukan siswa yang tidak ikut bermain peran untuk menjadi pengamat dalam pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Beberapa siswa yang ditugaskan menjadi pengamat cukup memperhatikan siswa lain yang bermain peran, namun masih ada siswa yang ramai di kelas.

5) Pengaturan Pementasan.

(a) di Dalam Ruang Kelas

Guru melakukan pementasan di dalam ruang kelas dengan tujuan mengkondisikan tema dengan setting yang sesuai. Pengaturan pementasan yang dilaksanakan di dalam ruang kelas yaitu pementasan yang temanya lebih tepat dilakukan di dalam kelas, seperti pada pertemuan ke-2, 4, 7, 8 dan 9.

(1) Pada pertemuan ke-2 (*ungguh-ungguh* antara siswa dengan guru) setting diatur di ruang kelas yaitu setting sudah tersusun rapi di dalam kelas. Setting sudah tersusun sesuai dengan tema yang akan di pelajari yaitu *unggah-*

ungguh antara siswa dan guru. Sehingga guru dan siswa bisa langsung menggunakan setting yang sudah tersedia.

- (2) Pada pertemuan ke-4 (*unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter) praktek bermain peran dilaksanakan di dalam kelas. Guru dan siswa mengatur ruang kelas untuk menjadi tempat praktek dokter. Guru mengatur kursi dan meja seperti ruangan dokter.
- (3) Pada pertemuan ke-7 (*unggah-ungguh* ketika bertamu ke rumah orang) setting pementasan dilakukan dengan satu siswa diluar kelas (depan pintu) dan satu siswa didalam kelas.
- (4) Pada pertemuan ke-8 (*unggah-ungguh* ketika makan) pengaturan pementasan dilakukan didalam kelas, yaitu guru beserta siswa mengatur kursi dan meja membentuk meja makan keluarga.
- (5) Pada pertemuan ke-9 (*unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan PR) setting pementasan di ruang kelas dengan mengatur meja dan kursi saling berhadapan.

Pengaturan pementasan yang dilakukan guru yaitu dengan memanfaatkan *setting* tempat yang sesuai dengan tema. Guru memanfaatkan ruangan kelas karena tema yang diberikan adalah pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan di dalam ruangan. Contoh foto pembelajaran *unggah-ungguh* yang dilakukan di dalam kelas yaitu;



Foto di atas merupakan dokumentasi ketika pembelajaran dalam ruang kelas

(b) Luar Ruang Kelas

Guru melakukan pementasan di luar ruang kelas disesuaikan dengan tema pembelajaran. *Setting* bermain peran berada di luar ruang kelas pada pertemuan 1, 3, 5, dan 6. Contoh:

- (1) Pada pertemuan pertama setting berada di luar ruang kelas. Setting berada di taman sekolah, yaitu tempat bermain anak-anak. Media sudah tersedia di taman sekolah yaitu ayunan.
- (2) Pada pertemuan ke-3 (*unggah-ungguh* antara anak dengan orang tua) pengaturan pementasan di luar kelas yaitu taman sekolah.
- (3) Pada pertemuan ke-5 (*unggah-ungguh* dengan orang yang baru di kenal) setting pementasan berada di luar kelas yaitu lapangan sekolah.
- (4) Pada pertemuan ke-6 (*unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli) pengaturan pementasan dilaksanakan di luar ruang kelas dengan menata meja di luar ruang kelas.

Guru melakukan pementasan di luar kelas karena tema yang diberikan mengharuskan bermain peran di luar. Di luar ruang kelas siswa melakukan adegan bermain peran dengan memanfaatkan media yang tersedia seperti halaman, taman, lapangan, ayunan.

Contoh foto pembelajaran *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli yang dilakukan di luar kelas yaitu;



Pembelajaran di luar ruang kelas

c. Pelaksanaan Pembelajaran *Unggah-ungguh Basa* dengan Metode Bermain Peran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini guru memegang posisi penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran di TK Tunas Harapan adalah.

1) Menyuruh Siswa Memainkan Peran yang Dipilih Sebelumnya

Setelah menjelaskan alur cerita, guru membagi peran masing-masing siswa. Pembagian peran ini guru tidak menerapkan kriteria yang khusus. Guru memilih berdasarkan keinginan siswa dengan cara menawarkan peran-peran yang ada. Seluruh siswa mendapatkan kesempatan dan hak yang sama untuk memainkan peran yang terdapat dalam alur cerita. Setiap satu alur cerita dilakukan beberapa kali, sehingga setiap siswa diharapkan mendapatkan peran yang berbeda ketika memerankan adegan dalam satu alur cerita.

2) Pengamat Mengamati Jalannya Dialog

a) Guru

Guru selalu mengamati jalannya dialog yang dilakukan oleh siswa. Guru melakukan pengamatan pada setiap pelaksanaan bermain peran siswa. Guru memperhatikan dengan seksama kegiatan pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Guru mencermati kosa kata dan sikap siswa yang tidak tepat untuk dibahas pada pembelajaran berikutnya. Kosa kata dan sikap siswa yang sudah tepat diberi pujian atau penegasan.

b) Siswa

Siswa yang tidak ikut serta bermain peran ikut mengamati jalannya dialog. Siswa dituntut untuk memperhatikan teman yang sedang bermain peran. Beberapa siswa terlihat memperhatikan, namun masih ada siswa yang ramai di kelas dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Guru kurang memperhatikan siswa lain yang menjadi pengamat dalam pembelajaran

unggah-ungguh dengan metode bermain peran. Guru harusnya sering mengingatkan dan meleraikan siswa yang masih ramai di kelas.

3) Peranan Guru dalam Pelaksanaan Bermain Peran.

(1) Guru sebagai Pengamat

Guru sebagai pengamat harus memberi perhatian khusus untuk semua siswa. Cara guru mengamati siswa yang bermain peran yaitu dengan menyaksikan dengan seksama adegan bermain peran yang dilakukan siswa. Siswa yang tidak ikut bermain peran kurang mendapatkan pengamatan dari guru. Guru memberikan pengamatan salah satunya dengan cara menegur siswa ketika kurang tepat dalam mengucapkan dialog. Contoh:

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan Ais dan Vebi ketika KBM berlangsung pada tanggal 22 Mei 2012. Percakapan dilakukan oleh dua siswa.

Ais : “Vebi, aku nyilih ayunane oleh ora?”
 ‘Vebi, saya pinjam ayunannya boleh tidak’
 Vebi : “oleh . . . ”
 ‘boleh’
 Ais : “Matur nuwun ya Vebi”
 ‘terima kasih Vebi’
 Vebi : “Iya. . . ”
 ‘iya’

Guru membenarkan kata *ayunane* dengan “*bandhulane*”.

Percakapan di atas menunjukkan bahwa guru mengamati dialog yang diucapkan siswa. Guru secara langsung membenarkan kata “*ayunane*” dengan kata “*bandhulane*”. Namun, guru hanya memperhatikan siswa yang bermain peran. Siswa yang tidak ikut bermain peran kurang diperhatikan, beberapa siswa ikut memperhatikan jalannya dialog namun beberapa siswa masih ramai di kelas.

Selain itu guru memberikan pujian atau penegasan ketika siswa sudah dapat mengucapkan kosa kata dengan tepat. Contoh:

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan Dewi, Devina dan Gracia ketika KBM berlangsung pada tanggal 28 Mei 2012. Percakapan dilakukan oleh tiga siswa.

Dewi (Anak)	: "Pak, Bapak.. Kula badhe sekolah." 'Bapak, saya mau berangkat Sekolah'
Devina (Bapak)	: "iya, rana nyuwun sangu Ibumu, Bapak ora nggawa duwit." 'Iya, sana minta uang saku Ibu, Bapak tidak bawa uang'
Dewi (Anak)	: "Ibu ten pundi?" 'Ibu dimana'
Devina (Bapak)	: "Kae 'itu'
Dewi (Anak)	: "Bu, kula badhe sekolah." 'Bu, saya mau berangkat sekolah'
Gracia (Ibu)	: "Iya ngati-ati, nyuwun sangu ora?" 'Iya hati-hati, minta uang saku tidak'
Dewi (Anak)	: "Nggih Bu." 'Iya Bu'
Gracia (Ibu)	: "Nyoh, jajan sik resik ya?" 'Ini, jajan yang bersih ya'
Dewi (Anak)	: "Nggih Bu, matur nuwun." 'Iya Bu, terima kasih'
Gracia (Ibu)	: "Iya, ngati-ati." 'Iya, hati-hati'

Dialog di atas merupakan dialog yang diucapkan siswa ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak dengan orang tua. Guru memberikan pujian kepada siswa yang ikut berperan dalam pembelajaran *unggah-ungguh*. Guru memberi penegasan dengan mengucapkan; "*eitttzzz.. wis padha apik ngomong basa Jawane, sip pokoke anak-anaku*". Guru memberikan penegasan dengan mengucapkan kata-kata pujian kepada siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pengamatan yang dilakukan oleh guru.

(2) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pengajar atau pembimbing harus sudah bisa menguasai materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Guru sebagai pembimbing dapat memberikan contoh mengucapkan dialog dan membenarkan kata atau dialog siswa yang kurang tepat.

a. Memberikan contoh mengucapkan dialog

Guru mengikuti jalannya permainan yang dilakukan oleh siswa. Guru membimbing siswa dengan cara memberikan contoh mengucapkan dialog. Dialog yang di contohkan oleh guru diikuti oleh siswa. Sebagai contoh, guru menuntun dialog yang di ucapkan oleh Dewi dan Devina. Dialog tersebut yaitu;

Dewi : “*Devina, aku nyilih ayunane oleh ora?*”
 ‘Devina, saya pinjam ayunannya boleh tidak’
 Devina: “*Oleh . . nyoh*”
 ‘boleh...ini’
 Dewi : “*Matur nuwun ya Devina*”
 ‘terima kasih ya Devina’
 Devina: “*Nggih, sami-sami*”
 ‘iya, sama-sama’

Guru memberikan contoh dialog dengan menuntun siswa, dengan tuntunan guru siswa menjadi semakin mudah dalam mengucapkan bahasa Jawa. Siswa semakin mengetahui bahasa Jawa yang baik dan tepat setiap pembelajaran yang baru. Hal ini terlihat pada beberapa siswa, pada awal pertemuan ada siswa yang tidak mengetahui bahasa Jawa. Setelah beberapa kali pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan metode bermain peran dilaksanakan, siswa tersebut bisa mengetahui dan mengucapkan kosakata bahasa Jawa dengan baik. Terbukti ketika pengucapan kosakata bahasa Jawa pada awal pembelajaran dan pada

pembelajaran berikutnya. Berikut perbandingan dialog pada hari pertama dan hari ke tujuh pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran.

Dialog pada hari pertama “*Unggah-ungguh* dengan Teman Sebaya”

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan siswa (Geri dengan Agung) ketika KBM berlangsung pada tanggal 22 Mei 2012.

Geri : “Agung, nyilih ayunane boleh ola?”
 ‘Agung, boleh pinjam ayunannya tidak’
 Agung : “Oleh . . . ya nyoh”
 ‘boleh, ini’
 Geri : “***Matur nunuk*** Agung”
 ‘terima kasih Agung’

Data di atas merupakan percakapan yang dilakukan dua siswa yaitu Geri dan Agung. Geri merupakan salah satu siswa pindahan dari papua. Geri mengucapkan kata *matur nunuk* pada awal pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Pada kata yang digaris bawahi menunjukkan bahwa salah satu siswa (Geri) belum bisa mengucapkan dengan tepat kata *matur nuwun*.

Dialog pada hari ketujuh “*Unggah-ungguh* Bertamu ke rumah orang”

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan siswa Iis, Geri dengan Ranin ketika KBM berlangsung pada tanggal 5 Juni 2012. Percakapan dilakukan oleh tiga siswa.

Iis(tamu) : “*Kula nuwun.*”
 ‘permisi’
 Ranin(tamu) : “*Permisi.*”
 ‘permisi’
 Geri(pemilik rumah) : “*Mangga.*”
 ‘silakan’
 Iis (tamu) : “*Bu Elsa wonten?*”
 ‘Bu Elsa ada’
 Geri (pemilik rumah) : “*Bu Elsa wonten kamar, kenapa?*”
 ‘Bu Elsa ada di kamar, kenapa?’
 Iis (tamu) : “*Nggih pun boten napa-napa, nganter surat.*”
 ‘ya sudah tidak apa-apa, mengantarkan surat’
 Geri (pemilik rumah) : “*Oh nggih, matur nuwun.*”
 ‘iya, terima kasih’

Ranin (tamu) : "Sami-sami."
'sama-sama'

Dialog di atas menunjukkan perubahan yang terjadi pada salah satu siswa yaitu Geri. Pada awal pertemuan Geri mengucapkan kata “*matur nuwun*” dengan “*matur nunuk*”(‘terima kasih’), tetapi setelah mengikuti pembelajaran beberapa kali Geri dapat mengucapan kata “*matur nuwun*” dengan tepat. Hal ini menunjukkan materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh Geri.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran metode bermain peran dilakukan siswa dengan antusias. Siswa sudah bisa memperagakan adegan yang diceritakan dalam naskah cerita. Siswa-siswi dalam bermain peran hanya memperagakan gerakan-gerakan saja, untuk dialog, para siswa kurang bisa melafalkan dengan baik dan terkadang dialog yang diucapkan bercampur dengan bahasa Indonesia. Seperti dialog berikut;

Dialog pada hari kedua dengan judul “*Unggah-unggah Siswa dengan Guru*”

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan antara Indira (siswa yang berperan menjadi guru) dengan siswa lain yang berperan menjadi murid ketika KBM berlangsung. Percakapan ini berlangsung pada tanggal 23 mei 2012. Pada adegan ini, seluruh siswa ikut berperan dalam bermain peran.

Indira (guru) : “*Sugeng enjang anak-anak.*”
‘selamat pagi anak-anak’

Murid : “*Sugeng enjang Bu Guruuu...*”
‘selamat pagi Bu Guru’

Indira(guru) : “PR-*e* sampun dikempalaken dereng?”
 ‘PR-Nya sudah dikumpulkan belum’

Murid : “Sudah.”
‘sudah’

Diswa(murid) : “*PR-e ditumpuk.*”
‘PR-Nya dikumpulkan’

Indira(guru) : “*Iya, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.*”
‘iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pintar Diswa’

Pada data di atas kata yang di garis bawah merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Pada percakapan di atas terjadi dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kata '*sudah*' guru bimbing menjadi "*sampun*". Kata tersebut salah karena dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, siswa harus menggunakan *basa krama* terhadap guru. Kata tersebut salah karena siswa masih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa sehari-hari siswa dalam lingkungan keluarga atau masyarakat.

- Ozi (guru) : "*Sugeng enjang anak-anak?*"
 'selamat pagi anak-anak'
 Murid : "*Sugeng enjang Pak Guru.*"
 'selamat pagi Pak Guru'
 Ozi (guru) : "*Sinten sing boten mlebet?*"
 'siapa yang tidak masuk'
 Murid : "*Yoga Pak.*"
 'Yoga Pak'
 Geri (murid) : "*Yang gak masuk Yoga Pak.*"
 'yang tidak masuk Yoga Pak'

Kalimat '*yang gak masuk Yoga Pak*' merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia, guru membimbing dalam bentuk krama yang seharusnya "*ingkang boten mlebet Yoga Pak*". Kalimat tersebut kurang tepat karena dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa Jawa ragam *krama*. Pada dialog yang diucapkan oleh siswa ini masih menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Siswa mengucapkan kata tersebut karena pengaruh kebiasaan di rumah. Siswa menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ketika berbicara di lingkungan keluarga.

- Gerri (guru) : "*Sugeng enjang anak-anak.*"
 'selamat pagi anak-anak'

Murid : “*Sugeng enjang Pak Guru.*”
 ‘selamat pagi Pak Guru’
 Gerri (guru) : “*Sinten ingkang boten mlebet?*”
 ‘siapa yang tidak masuk’
 Murid : “*Yoga Pak.*”
 ‘Yoga Pak’
 Gerri (guru) : “*Ngapa Yoga?*”
 ‘kenapa Yoga’
 Murid : “***Ke tempat simbahnya Pak.***”
 ‘ke rumah simbahnya Pak’
 Gerri (guru) : “*Nggih.*”
 ‘iya’

Pada dialog di atas kalimat “*ke tempat simbahnya*” merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Guru membimbing menjadi bentuk *krama* “*menyang nggen simbah*”. Kalimat “*ke tempat simbahnya*” merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Siswa mengucapkan kalimat tersebut karena kebiasaan berbicara di rumah, yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Dialog yang diucapkan siswa di atas masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Dialog pada hari keempat dengan judul “*Unggah-ungguh antara pasien dengan dokter*”

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan antara Ranin yang berperan menjadi Ibu dari pasien, Gracia berperan menjadi perawat, Devina menjadi pasien dan Geri menjadi dokter. Percakapan ini berlangsung pada tanggal 29 mei 2012.

Ranin (ibu pasien) : “*Bu, anak kula **sakit panas.***”
 ‘Bu, anak saya sakit panas’
 Gracia (perawat) : “*Iya, sekedhap nggih. Pak Dokter, wonten sing sakit.*”
 ‘iya, sebentar ya. Pak Dokter, ada yang sakit’
 Geri (dokter) : “*Iya, sakit apa? Benter boten?*”
 ‘iya, sakit apa. panas tidak’
 Devina (pasien) : “*Nggih Dokter?*”
 ‘iya Dokter’
 Geri (dokter) : “***Udah berapa lama sakitnya.***”
 ‘udah berapa lama sakitnya’
 Ranin (ibu pasien) : “*Seminggu Pak Dokter.*”

- ‘satu minggu Pak Dokter’
 Geri (dokter) : “***Bentar ya? Bapak periksa dulu.***”
 ‘sebentar ya. Bapak periksa dulu’
 Rani (ibu pasien) : “*Anak kula sakit napa dok?*”
 ‘anak saya sakit apa dok’
 Geri (dokter) : “*Boten napa-napa Bu, **cuma panas. Jangan lupa obatnya** dimimi ya?*”
 ‘tidak apa-apa Bu, **Cuma panas.** Jangan lupa obatnya di minum ya’
 Devina (pasien) : “*Nggih Dok?*”
 ‘iya dokter’

Kalimat “*Bu, anak kula sakit panas*”, merupakan kalimat campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kata “*sakit panas*” merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Guru membimbing dalam bentuk *krama* yaitu “*benter*”. Begitu juga pada kalimat “*Udah berapa hari sakitnya*” yang merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut dibimbing guru menjadi “*Sampun pinten dinten anggenipun gerah*”. Siswa mengucapkan kalimat tersebut karena pengaruh kebiasaan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia di rumah.

Kalimat “*Bentar ya? Bapak periksa dulu.*” Merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Guru membimbing dalam bentuk *krama* menjadi “*Sekedhap nggih, Bapak priksa rumiyin*”. Kalimat “*Cuma panas*” juga merupakan bahasa Indonesia, guru membimbingnya menjadi “*Namung benter*”. Kalimat “*Jangan lupa obatnya dimimi ya*”, menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa. Guru membimbing dalam bentuk *krama* menjadi “*Ampun kesupen jampinipun dipun unjuk*”. Kata “*Jangan lupa obatnya*” merupakan Bahasa Indonesia, bahasa Jawa yang tepat adalah “*Ampun kesupen jampi*”. Kalimat tersebut salah karena dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa Jawa *ragam krama*.

Gerri (penjual)	: "Ana bayem, kangkung sama kacang." 'ada bayam, kangkung sama kacang'
Ranin (pembeli)	: "Kangkunge pinten?" 'kangkunge pinten'
Gerri (penjual)	: "Sewu." 'seribu'
Ranin (pembeli)	: "Aku tuku 3 ikat." 'saya beli tiga ikat'
Gerri (penjual)	: "Nggih Bu.." 'iya Bu'

Dialog di atas juga demikian, kata yang menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu;

Kalimat "*Aku tuku es sama permen*" di bimbing guru menjadi "*Kula tumbas es kalih permen*". Kalimat "*kamu mau beli apa?*", merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut dibimbing menjadi "*Badhe tumbas menapa?*". Kalimat "*Sebentar ya*" juga merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut dibimbing guru menjadi "*Sekedhap inggih*". Kalimat "*Aku beli es karo roti*" merupakan kalimat campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kalimat tersebut dibimbing guru menjadi "*Kula tumbas es kalih roti*".

Dialog pada hari ketujuh "*Unggah-unggah Bertamu*"

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan siswa, siswa berperan menjadi pemilik rumah dan tamu. Percakapan ini berlangsung pada tanggal 5 Juni 2012.

(1)	
Iis (tamu)	: "Kula nuwun." 'permisi'
Ranin (tamu)	: "Permisi." 'permisi'
Gerri (pemilik rumah)	: "Mangga." 'silakan'
Iis (tamu)	: "Bu Elsa wonten?" 'Bu Elsa ada'
Gerri (pemilik rumah)	: "Bu Elsa wonten kamar, kenapa? " 'Bu Elsa ada di kamar, kenapa?'

Iis (tamu)	: " <i>Nggih pun boten napa-napa, nganter surat.</i> "
Gerri (pemilik rumah)	: " <i>Oh nggih, matur nuwun.</i> " 'oh iya, terima kasih'
Ranin (tamu)	: " <i>Sami-sami.</i> " 'sama-sama'
(2)	
Uki dan belinda(tamu)	: " <i>Kula nuwun.</i> " 'permisi'
Dewi (pemilik rumah)	: " <i>Mangga.</i> " 'silahkan'
Uki (tamu)	: " <i>Gracia wonten Bu?</i> " 'Gracia ada Ibu'
Dewi (pemilik rumah)	: " <i>Boten, lagi lunga..pripun?</i> " 'tidak, sedang pergi..bagaimana?'
Uki (tamu)	: " <i>Nggih sampun, ini mau nitip_surat nggo Gracia ko bu guru.</i> " 'iya sudah, ini mau nitip surat buat gracia dari bu guru'
Dewi (pemilik rumah)	: " <i>Nggih, matur nuwun.</i> " 'iya, terima kasih'
Uki dan Belinda (tamu)	: " <i>Sami-sami Bu...</i> " 'sama-sama Bu'

Kedua dialog diatas, kata-kata yang di garis bawah merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kata "*kenapa*" di ganti dengan "*kenging menapa?*", kata "*nganter*" di ganti dengan "*ngeteraken*", demikian juga dengan kalimat "*Ini mau nitip surat*" di ganti dengan "*Menika badhe maringaken layang*". Kata tersebut salah karena dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, orang yang lebih muda hendaknya menggunakan bahasa *Jawa krama* terhadap orang yang lebih tua.

Percakapan yang digaris bawah di atas menunjukkan percakapan beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia. Siswa banyak menggunakan bahasa Indonesia karena pengaruh dari kebiasaan bahasa sehari-hari di rumah. Siswa cenderung menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Namun, pada setiap

pertemuan siswa dapat menunjukkan perkembangan penggunaan bahasa Jawa yang baik, pada pertemuan terakhir siswa sudah dapat menggunakan bahasa Jawa dengan cukup lancar dan baik. Siswa dapat berbicara dengan bahasa Jawa yang baik dan tepat. Tanggapan siswa belajar dengan menggunakan metode bermain peran ini sangat baik. Para siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan permainan yang didalamnya telah diisi dengan pembelajaran *unggah-ungguh* ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Lina sebagai guru dan wali kelas;

“...murid lebih memperhatikan dan mau mendengarkan. Gerri yang biasanya ramai dikelas sekarang bisa dikendalikan....” (Ibu Lina, 30 Mei 2012)

Sebelum permainan berlangsung guru memberi contoh kata-kata yang harus diucapkan. Hal ini dikarenakan siswa TK lebih cepat memahami dan mengerti apabila diberikan contoh terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh siswa. Selain itu kreatifitas dari guru untuk memancing siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mempermudah siswa dalam berdialog dipilih kalimat-kalimat sederhana.

Pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran berlangsung antara 15-20 menit. Pemanfaatan waktu merupakan salah satu pertimbangan guru dalam pembelajaran *unggah-ungguh*. Permainan yang terlalu lama akan menimbulkan kejenuhan siswa pada pelajaran berikutnya.

b. Membenarkan Kata atau Dialog Siswa

Guru secara langsung membenarkan kata atau kalimat yang salah diucapkan oleh siswa. Contoh pada *unggah-ungguh basa* antara siswa dengan guru:

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan siswa, siswa berperan menjadi siswa dengan guru. Percakapan ini berlangsung pada tanggal 23 Mei 2012.

- Indira (guru) : “*Sugeng enjang anak-anak.*”
 ‘selamat pagi anak-anak’
 Murid : “*Sugeng enjang Bu Guruuu...*”
 ‘selamat pagi Bu Guru’
 Indira(guru) : “*PR-e sampun dikempalaken dereng?*”
 ‘PR-Nya sudah dikumpulkan belum’
 Murid : “*Sudah.*”
 ‘sudah’
 Diswa(murid) : “*PR-e ditumpuk.*”
 ‘PR-Nya dikumpul’
 Indira(guru) : “*Iya, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.*”
 ‘iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pinter Diswa’

Guru membenarkan kata “*sudah*” yang merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Guru mengatakan seharusnya siswa menggunakan *basa krama*, karena dalam percakapan guru berbicara dalam bahasa Jawa dan siswa harus menggunakan *basa krama* apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Kata yang tepat adalah “*sampun*”. Guru juga membenarkan kata “*Iya*” dengan “*Inggih*”.

d. Tindak Lanjut

1) Tanya Jawab

Tindak lanjut dalam pembelajaran *unggah-ungguh* dilakukan dengan tanya jawab. Guru melakukan tanya jawab setelah pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa selesai. Contoh:

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan siswa dalam *unggah-ungguh* dengan teman sebaya. Percakapan ini berlangsung pada tanggal 22 Mei 2012.

Guru : “*Bahasa Jawane terima kasih apa anak-anak?*”
‘Bahasa Jawanya terima kasih apa anak-anak?’

Siswa : “*Matur nuwun*”
‘terima kasih’

Guru : “*Nek bahasa Jawane ayunan apa coba?*”
‘bahasa janya ayunan apa coba?’

Siswa : “*Apa ya? lupa Bu..*”
‘apa ya? lupa Bu’

Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab setiap pembelajaran selesai. Namun, siswa cenderung tidak mau bertanya. Siswa hanya menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

2) Pengamat Memberi Saran.

Guru memberikan saran terhadap permainan yang sedang berlangsung pada setiap pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran. Guru selalu memberikan saran ketika pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan metode bermain peran selesai. Guru memberi saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran *unggah-ungguh basa*. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa Jawa. Saran yang diberikan guru hampir sama setiap pembelajaran. Guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa dengan tujuan untuk lebih dihormati ketika berbicara dengan lawan bicara. Selain itu siswa diharapkan dapat menggunakan basa Jawa untuk berbicara dengan lebih sopan ketika berbicara dalam basa Jawa.

e. Menutup Pelajaran

a. Guru Memberikan Umpan Balik Tentang Hasil Permainan Peran dan Hasil Tanya Jawab Siswa.

Guru melakukan umpan balik dengan cara mengevaluasi dialog siswa ketika siswa melakukan praktek bermain peran. Guru melakukan evaluasi ketika pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai. Hasil penelitian ditemukan banyak sekali kosakata yang di evaluasi oleh guru kelas B2 TK Tunas Harapan. Di bawah ini adalah evaluasi yang ditemukan pada siswa kelas B2 TK Tunas Harapan.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan antara Devina dan Dewi ketika hendak meminjam ayunan.

Dewi : “*Devina, aku nyilih ayunane oleh ora?*”
 ‘Devina, boleh pinjam ayunannya tidak’
 Devina : “*Oleh . . . nyoh*”
 ‘boleh...ini’
 (Dewi, 22 Mei 2012)

Kata ‘*ayunane*’ merupakan kata yang dievaluasi oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Kata tersebut dinilai kurang tepat oleh guru karena kata “*ayunane*” merupakan kosakata bahasa Indonesia, jadi kata yang tepat adalah “*bandhulane*”. Dalam *unggah-ungguh* basa Jawa, harus menggunakan kosakata bahasa Jawa untuk menghormati lawan bicara. Test ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga untuk mengevaluasi siswa secara langsung. Kata “*bandhulane*” merupakan kata yang cukup mudah diingat oleh siswa, sehingga guru mengevaluasi pada proses pembelajaran.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan percakapan antara Indira yang berperan menjadi guru dengan siswa.

Indira : “*PR-e sampun dikempalaken dereng?*
‘Pr-Nya sudah dikumpulkan belum’

Siswa : ”***sudah***”
‘*sampun*’

(Indira dan Siswa, 23 Mei 2012)

Kata ‘*sudah*’ dibenarkan oleh guru setelah pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran selesai. Kata tersebut kurang tepat karena kata ‘*sudah*’ merupakan kosakata dalam bahasa Indonesia. Kata yang tepat adalah “*sampun*”, dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa harus menggunakan bahasa Jawa *krama*, tidak menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan lawan bicara merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga tahu perkembangan siswa.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan dialog yang diucapkan Geri yang berperan menjadi dokter dan Ranin yang berperan menjadi Ibu pasien ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dan dokter.

Geri (dokter) : ”***Udah berapa lama sakitnya?***”
‘sudah berapa lama sakitnya?’

Ranin (ibu pasien) : ”*Seminggu pak dokter.*”
‘satu minggu Pak Dokter’

(Geri dan Ranin, 29 Mei 2012)

Kalimat ‘*udah berapa lama sakitnya*’ dibenarkan oleh guru setelah pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran selesai. Kalimat tersebut kurang tepat karena kalimat ‘*udah berapa lama sakitnya*’ merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Kalimat yang tepat adalah “*sampun pinten dinten anggenipun gerah*”, dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa harus menggunakan bahasa Jawa *krama*, tidak menggunakan bahasa Indonesia. Hal

itu dikarenakan lawan bicara merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan dialog yang diucapkan Ibu Lina dan siswa di halaman sekolah ketika pembelajaran *unggah-ungguh* dengan orang yang baru dikenal.

Bu Lina : "Dhik.,Ibu arep nyuwun pirsu. Ibu ki arep nang omahe Diswa, omahe Diswa ki endi ya?"
 'Dik, Ibu mau tanya. Ibu itu mau ke ruma Diswa, rumahnya Diswa di mana ya?'
Anak-anak : "Nang kana"
 'di sana'
 (Bu Lina dan Diswa, 30 Mei 2012)

Kata "*nang kana*" dibenarkan oleh guru setelah pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Kata tersebut dinilai kurang tepat karena kata "*nang kana*" merupakan bahasa *Jawa ngoko*. Kata yang tepat adalah "*wonten ngrika*", dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, ketika bertemu dengan orang asing seharusnya menggunakan bahasa *Jawa krama*, begitu pula dengan orang yang lebih tua. Kata tersebut dievaluasi setelah pembelajaran karena kesalahan yang terjadi cukup banyak sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan dialog yang diucapkan Belinda di halaman ketika pembelajaran *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli.

Belinda (pembeli) : "Aku padha amel pak..."
 'Saya sama dengan Amel, Pak'
Gerri (penjual) : "Sebentar ya..."
 'sekedhap nggih'
 (Belinda dan Gerri, 4 Juni 2012)

Kalimat '*Aku padha Amel Pak*' dibenarkan oleh guru setelah pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Kalimat tersebut dinilai kurang tepat karena kalimat '*Aku padha Amel Pak*' merupakan *basa ngoko*. Kalimat yang tepat adalah '*Kula sami kalih Amel Pak*', dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan *basa Jawa krama*. Demikian juga kalimat '*sebentar ya*', kalimat tersebut kurang tepat karena menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat yang tepat adalah "*sekedhap nggih*". Kalimat tersebut dievaluasi setelah pembelajaran karena kesalahan yang terjadi cukup banyak sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan dialog yang diucapkan Uki ketika berperan menjadi tamu dan Dewi yang berperan menjadi pemilik rumah (*unggah-ungguh* ketika bertamu).

Uki (tamu) : "Nggih sampun, ***ini mau nitip*** surat nggo Gracia ko Bu Guru."
 ' ' 'Iya sudah, ini mau nitip surat buat Gracia dari Bu Guru'
 Dewi (pemilik rumah) : "Nggih, matur nuwun."
 'iya, terima kasih'
 (Uki dan Dewi, 5 Juni 2012)

Kalimat '*ini mau titip*' dibenarkan oleh guru secara langsung ketika proses pembelajaran. Kalimat tersebut dinilai kurang tepat oleh guru karena kalimat '*ini mau titip*' merupakan kalimat dalam bahasa Indonesia, dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa harus menggunakan bahasa Jawa *krama*. Kalimat yang tepat adalah "*menika badhe nitip*". Kalimat '*ini mau nitip*' dibenarkan guru

secara langsung karena siswa diharapkan lebih mudah mengingat letak kesalahan siswa.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan dialog yang diucapkan Lingga ketika berperan menjadi anak (*unggah-ungguh* ketika makan).

Agung : "Sakdurunge maem ngapa sik hayo"

'Sebelum makan apa dulu'

Lingga : "Cuci tangan.."

'cuci tangan'

(Agung dan Lingga, 6 Juni 2012)

Kata '*cuci tangan*' dibenarkan oleh guru secara langsung ketika proses pembelajaran. Kata tersebut dinilai kurang tepat oleh guru karena kalimat '*cuci tangan*' merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Kata yang tepat adalah "*wijik*", dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa harus menggunakan bahasa Jawa *krama*, tidak menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan lawan bicara merupakan orang yang lebih tua (Ibu). Kata '*cuci tangan*' dibenarkan guru secara langsung karena siswa diharapkan lebih mudah mengingat letak kesalahan siswa.

Situasi konteks: kutipan ini merupakan dialog yang diucapkan Ozi dan Dewi di dalam kelas ketika bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong mengerjakan tugas.

Ozi : "Ndi PR-e?"

'Mana PR-Nya?'

Dewi : "Iki"

'Ini'

(Ozi dan Dewi, 11 Juni 2012)

Kata '*iki*?' dibenarkan oleh guru setelah pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran. Kata tersebut dinilai kurang tepat karena kata "*iki*" merupakan *basa Jawa ngoko*. Kata yang tepat adalah "*menika*", dalam

unggah-ungguh bahasa Jawa, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan *basa krama*. Kata tersebut dievaluasi setelah pembelajaran karena bahasa yang diucapkan cukup sulit sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Ditutup dengan Memberikan Kesimpulan tentang Materi Pelajaran.

Guru selalu memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran *unggah-ungguh basa* dengan bermain peran. Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa tentang pembelajaran yang berlangsung. Contoh pada *unggah-ungguh* dengan teman sebaya, guru menekankan kembali bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya boleh menggunakan *basa ngoko*, tapi apabila berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan *basa krama*. Guru kembali mengulang atau membenarkan kata “*terima kasih*” yang dalam bahasa Jawa berarti “*matur nuwun*” dan kata “*ayunan*” yang dalam bahasa Jawa berarti “*bandhulan*”.

Guru memberikan kesimpulan setiap kali pembelajaran *unggah-ungguh basa* berlangsung. Guru memberikan kesimpulan dengan baik, yaitu dengan cara mengulang kembali kata-kata yang telah dievaluasi sebelumnya. Guru memberikan penegasan tentang materi yang telah diajarkan dikelas. Guru memberikan penegasan tentang tema yang telah dipelajari setiap hari dalam pembelajaran *unggah-ungguh basa*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh* siswa kelas B2 TK Tunas Harapan, maka dapat diambil kesimpulan berupa deskripsi penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran *unggah-ungguh*. Adapun pembelajaran *unggah-ungguh* sebagai berikut. Tahap pertama, membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi yang dilakukan guru melalui bertanya yaitu bertanya dengan menggunakan *basa krama*, bertanya menggunakan *basa ngoko*, bertanya menggunakan *basa krama-ngoko* dan bertanya dengan menggunakan *bahasa Indonesia-ngoko*. Bentuk motivasi yang dilakukan guru yaitu motivasi disiplin, motivasi materi dan motivasi diri. Tahap kedua, persiapan metode bermain dalam pembelajaran *unggah-ungguh* TK Tunas harapan melalui (a) menyampaikan tema, (b) menjelaskan tokoh, (c) menjelaskan media, (d) memilih siswa yang akan bermain peran yaitu secara acak dan unjuk diri, (e) menentukan pengamat, (f) pengaturan pementasan yaitu di dalam ruang kelas dan di luar ruang kelas. Tahap ketiga, pelaksanaan metode bermain dalam pembelajaran *unggah-ungguh* TK Tunas harapan melalui (a) menyuruh siswa memainkan peran yang dipilih sebelumnya, (b) mengamati jalannya dialog yaitu guru dan siswa, (c) peranan guru yaitu sebagai pengamat dan pembimbing, sebagai pembimbing guru memberikan contoh dialog dan membenarkan kata atau dialog siswa. Tahap keempat, tindak lanjut yang dilaksanakan dalam pembelajaran *unggah-ungguh*

dengan metode bermain peran TK Tunas harapan yaitu melalui tanya jawab dan pemberian saran kepada siswa. Tahap kelima, guru menutup pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran TK Tunas harapan dengan cara memberikan umpan balik dan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa bagi siswa Taman Kanak-kanak.
2. Ditinjau dari bentuk bahasanya siswa Taman Kanak-Kanak telah mampu berbahasa Jawa dalam ragam *ngoko*, *krama*, kombinasi *ngoko* dan *krama*, serta kombinasi *ngoko* dan Indonesia.

C. Saran

1. Perlunya persiapan metode bermain peran yang lebih matang dalam penggunaan metode bermain peran bagi siswa Taman Kanak-kanak khususnya dalam pembelajaran *Unggah-Ungguh*.
2. Pelaksanaan metode bermain peran sebaiknya tidak terlalu lama, sehingga siswa tidak bosan dan lelah untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.
3. Bagi siswa yang tidak ikut dalam bermain peran, diberi motivasi dan bimbingan agar bisa memberi saran dan kritik terhadap teman yang ikut bermain.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu dikaji penggunaan bahasa Jawa pada siswa Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjib Hamzah A. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda Karya.
- Agus F Tangyong, dkk. 1994. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Amirin Tatang M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arif Furchan. 1982. *Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aryo Bimo Setiyanto. 2010. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Aswarni Sudjud. 1998. *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Pra Sekolah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Conny R Semiawan. 1992. *Kurikulum Berdiferensiasi*. Jakarta: Grasindo.
- Conny R Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Cony Setiawan. 1992. *Prinsip dan Pengukuran dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: CV Mutiara.
- Dahlan. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Dini P Daeng Sari. 1996. *Metode Mengajar di TK*. Jakarta: Dikti Proyek Tenaga Akademik.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fx. Soedarso. 1988. *Analisis Data 1*. Jakarta: Depdikbud
- Hamzah B Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harymawan. R. MA. 1968. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosdakarya.
- Holden s. 1987. *Drama in Language Teaching*. Singapore: Hurtsmen Efsetd Printing pte ltd.
- Hornby, A. S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: University Press.

- Jusuf Djajadisastra. 1982. *Model-Model Mengajar*. Bandung: PT Aksara.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. LP3E
- Moleong, L. J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik . 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reiser, Robert dan Dick, Walter. 1996. *Instructional Planning (2nd ed.)*. America: Electronic Publishing Services, Inc.
- Richard, C. Jack. 2002. *Logman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics Third Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Roestiyah NK dan Yumiati Suharto. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Sinar Baru Algensindo.
- Seel B Barbara dan Rita. C. Richey.1994. *Instuctional Technology(the Defenition and Domain of the Field*.Wasihington DC:AECT
- Soemarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sukanto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- UPPL UNY. 2011. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.
- Winarno Surakhmat. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf Djajadisastra. 1982. *Metode-Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR NON PUSTAKA

<http://aguskayun.wordpress.com/2009/03/16/unggah-ungguh>, di akses pada tanggal 10 Mei 2012 Pukul 13.00 WIB

<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06/pengertian-pembelajaran/> di akses pada tanggal 10 Mei 2012 Pukul 14.00 WIB

<http://kukuhsilautama.wordpress.com/2011/03/31/identifikasi-tujuan-pembelajaran/> di akses pada tanggal 10 Mei 2012 Pukul 14.00 WIB

<http://ashadique.blogspot.com/2010/05/evaluasi-pembelajaran.html> di akses pada tanggal 10 Mei 2012 Pukul 14.30 WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17468/3/Chapter%20II.pdf> di akses pada tanggal 19 April 2013 Pukul 12.12 WIB

<http://eprints.uny.ac.id/8864/3/BAB%202%20-%2008416241001.pdf> di akses pada tanggal 19 April 2013 Pukul 12.20 WIB

LAMPIRAN

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 22 Mei 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh dengan Teman Sebaya

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.12. Menyapa teman dan orang lain.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Disiplin 2) Motivasi Materi	<p>Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, kemudian diikuti dengan berdoa.</p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa ketika di rumah. Guru ; “<i>Sapa sing ning umah ngginakaken basa Jawa?</i>” Siswa ; “<i>Aku</i>”. Guru ; “<i>Nek matur karo Bapak Ibu ngginakaken basa Jawa ora?</i> “ Siswa ; “<i>Nggih</i>”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi.</p> <p>Guru melakukan motivasi disiplin kepada siswa, memberikan sanjungan kepada siswa yang tidak pernah bolos sekolah. Seperti kutipan Ibu Lina berikut“<i>...Apik ki Geri, saben dina masuk sekolah.. ora tau bolos.. ayo sik liyane kudu rajin kaya Geri ya?</i>”</p> <p>Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “<i>Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu sinten?</i> Siswa ; “<i>..Aku</i>”.</p>

		<p>Guru : “<i>Pinter, nek matur marang Bapak Ibu kudu ngginakaken basa Jawa sing apik</i>”.</p>
	<p>2. Metode pembelajaran</p> <p>Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>unggah-ungguh</i> ketika meminjam mainan (ayunan) pada teman sebaya.</p> <p>2.Tokoh : A dan B</p> <p>3.Setting tempat : Luar Ruangan (Taman TK)</p> <p>4.Media pembelajaran: Ayunan dan tanaman</p> <p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru memberi penegasan bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu bahasa <i>ngoko</i> dan bahasa <i>krama</i>. Guru mengatakan bahwa; “<i>Basa krama ki luwih alus saka basa ngoko, nek ngoko kuwi dinggo kaya Devina ngomong karo Uki.. karo kanca-kanca sekelas. Nek basa krama kanggo matur marang uwong kang luwih tuwa</i>”. Guru mengatakan bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya boleh menggunakan <i>basa ngoko</i>, tapi lebih baik lagi anak-anak menggunakan <i>basa krama</i>. Siswa (Devina dan Dewi) di tuntun guru dalam mengantarkan materi tentang praktek berbahasa Jawa dengan bermain peran. Guru memberikan contoh dialog kemudian diikuti oleh Devina dan Dewi. Dialog yang di contohkan oleh guru diikuti oleh siswa. Guru menunjuk Dewi dan Devina untuk mengikuti contoh dialog yang di praktekan guru. Dialog tersebut adalah;</p> <p>Dewi: “<i>Devina, aku nyilih <u>ayunane</u> oleh ora?</i>” (‘Devina, saya pinjam ayunannya boleh</p>

	<p>tidak’)</p> <p>Devina: “Oleh . . . nyoh” (‘boleh...ini’)</p> <p>Dewi : “Matur nuwun ya Devina” (‘terima kasih ya Devina’)</p> <p>Devina : “ Nggih, sami-sami” (‘iya, sama-sama’)</p> <p>Guru membenarkan kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>”. Guru menanggapi kalimat yang di ucapkan oleh Devina yaitu kalimat; “<i>nggih, sami-sami</i>”. Guru mengatakan bahwa kalimat “<i>nggih, sami-sami</i>” sudah benar, namun apabila berkata dengan teman sebaya menggunakan <i>basa ngoko</i>, guru mengganti kalimat tersebut dengan “<i>iya, padha-padha</i>”</p>
2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.	<p>Siswa lain secara aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p>
3) Praktek bermain peran.	<p>Praktek di luar ruang kelas, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Guru mengajak siswa keluar kelas, kemudian guru mengelompokan siswa yang bersedia ikut bermain peran. A dan B berperan menjadi dua orang yang berteman. A berperan menjadi anak yang ingin meminjam ayunan yang berada di taman. Kemudian B yang sedang bermain ayunan meminjamkan ayunannya kepada A. Guru dan siswa lain mengamati jalannya dialog. Dialog yang di lakukan siswa yaitu;</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi tokoh A adalah Ais dan tokoh B adalah Vebi.</p> <p>Ais : “Vebi, aku nyilih <u>ayunane</u> oleh ora?”(‘Vebi, saya pinjam ayunannya boleh tidak’)</p> <p>Vebi : “oleh . . . ” (‘boleh’)</p> <p>Ais : “Matur nuwun ya Vebi” (‘terima kasih Vebi’)</p> <p>Vebi : “Iya. . . ” (‘iya’)</p>

	<p>Guru membenarkan kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>”</p> <p>(II) Dalam praktek ke dua ini yang berperan menjadi tokoh A adalah Ibu Lina dan tokoh B adalah Gracia.</p> <p>Ibu Lina : “Ibu arep nyilihke <u>ayunane</u> nggo Elsa oleh ora?” (‘Ibu mau pinjam ayunan buat Elsa boleh tidak’)</p> <p>Gracia : “<u>Oleh</u>” (‘boleh’)</p> <p>Ibu Lina : “Matur nuwun ya Gracia.” (‘Terima kasih Gracia’)</p> <p>Gracia : “Nggih, sami-sami Bu.” (‘iya, sama-sama Bu’)</p> <p>Guru membenarkan kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>” dan kata oleh dengan “<i>pareng utawa angsal</i>”</p> <p>(III) Dalam praktek ke tiga yang berperan menjadi tokoh A adalah Andi dan tokoh B adalah Gracia.</p> <p>Andi : “Aku nyilih <u>ayunane</u> oleh ora?” (‘Aku pinjam ayunannya boleh tidak’)</p> <p>Gracia : “Oleh . . .” (‘boleh’)</p> <p>Dewi : “Matur nuwun ya Gracia.” (‘terima kasih Gracia’)</p> <p>Guru membenarkan kembali kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>”</p> <p>(IV) Prktek ke empat yang berperan menjadi tokoh A adalah Gerri dan tokoh B adalah Agung.</p> <p>Gerri : “Agung, nyilih <u>ayunane</u> oleh <u>ola</u>?” (‘Agung, boleh pinjam ayunannya tidak’)</p> <p>Agung : “Oleh . . . ya nyoh.” (boleh, ini)</p> <p>Gerri : “<u>Matur nunuk</u> Agung.” (‘terima kasih Agung’)</p> <p>Guru membenarkan kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>”, kata ola dengan ora dan kata matur nunuk dengan matur nuwun</p> <p>(V) Dalam praktek ke lima yang berperan menjadi tokoh A adalah Inu dan tokoh B adalah</p>
--	---

	c. Evaluasi	<p>Andi.</p> <p>Inu : “<i>Aku nyilih <u>ayunane</u> oleh ora?</i>” (‘Aku boleh pinjam ayunannya tidak?’)</p> <p>Andi : “<i>Oleh . . .</i>” (‘boleh’)</p> <p>Inu : “<i>Matur nuwun ya Gracia.</i>” (‘terima kasih Gracia’)</p> <p>Guru membenarkan kembali kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>”</p> <p>(VI) Dalam praktek ke enam yang berperan menjadi tokoh A adalah Ozi dan tokoh B adalah Gerri.</p> <p>Ozi : “<i>Aku nyilih <u>ayunane</u> oleh ora?</i>” (‘Aku boleh pinjam ayunannya tidak?’)</p> <p>Gerri : “<i>Oleh . . .</i>” (‘boleh’)</p> <p>Ozi : “<i><u>Mahnumun numun</u> ya Gerri.</i>” (‘terima kasih Gerri’)</p> <p>Gerri : “<i>Iya, padha-padha.</i>” (‘Iya, sama-sama’)</p> <p>Guru membenarkan kata ayunane dengan “<i>bandhulane</i>” dan kata <i>mahnumun-numun</i> dengan <i>matur nuwun</i>.</p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata yang sudah diucapkan siswa ketika dialog berlangsung. Berikut pertanyaan yang diucapkan guru; “<i>Bahasa Jawane terima kasih apa anak-anak?</i>”</p> <p>Siswa; “<i>Matur nuwun</i>”</p> <p>Guru; “<i>Nek bahasa Jawane ayunan apa coba?</i>”</p> <p>Siswa; “<i>Apa ya? lupa bu..</i>”</p> <p>Kemudian guru menjelaskan kembali bahasa Jawa ayunan yaitu <i>bandhulan</i>. Selain itu guru mengevaluasi kata “<i>oleh</i>” dengan “<i>pareng</i>”, dan kata “<i>ola</i>” dengan “<i>ora</i>”.</p>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia, Jawa <i>ngoko</i> dan Jawa <i>krama</i>
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Ayunan
	6. Menutup pelajaran a. Kesimpulan	Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya boleh menggunakan <i>basa ngoko</i> , tapi apabila berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i> . Guru kembali mengulang kata “ <i>terima kasih</i> ” yang dalam bahasa Jawa

	<p>b. Saran</p>	<p>berarti “<i>matur nuwun</i>” dan kata “<i>ayunan</i>” yang dalam bahasa Jawa berarti “<i>bandhulan</i>”.</p> <p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	<p>1. Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)</p>	<p>Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.</p>
	<p>2. Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)</p>	<p>Perilaku siswa sudah cukup baik dengan berbahasa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.</p>

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 23 Mei 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh siswa terhadap Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.15. Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Disiplin 2) Motivasi Materi	<p>Guru membuka pelajaran dengan cara mengucap salam, kemudian diikuti dengan berdoa.</p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan mengulang kembali tentang pembelajaran pada hari pertama. Guru ; “<i>Sapa sing dolanan karo kancane ngginakaken basa ngoko?</i>” Siswa ; “<i>Aku</i>”. Guru ; “<i>Nek matur karo Ibu guru ngginakaken basa ngoko apa krama?</i>” Siswa ; “<i>Krama</i>”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi.</p> <p>Guru melakukan motivasi disiplin kepada siswa, memberikan sanjungan kepada siswa yang mengerjakan tugas. Seperti kutipan Ibu Lina berikut“<i>...anak-anak wis padha pinter, wis ngumpulaken tugas kabeh..</i>”</p> <p>Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “<i>Sinten ingkang sampun sinau</i></p>

		<p><i>basa Jawa ten griya?</i> Siswa ; “<i>..Kula</i>”. Guru : “<i>Wis pinter kabeh ya, nek matur marang Ibu guru wis ngginkakaken basa krama</i>”.</p>
2.	<p>Metode pembelajaran</p> <p>Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> terhadap guru yaitu metode bermain peran.</p> <p>2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.</p> <p>3) Praktek bermain peran.</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>Unggah-ungguh basa</i> ketika berbicara kepada guru.</p> <p>2. Tokoh : Guru dan Murid</p> <p>3. Setting tempat : Ruang kelas, setting tempat sudah tersusun di dalam kelas.</p> <p>4. Media pembelajaran: Papan tulis, spidol, buku, pensil, meja dan kursi.</p> <p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru mengatakan kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan guru harus menggunakan <i>basa krama</i>. Guru menegaskan bahwa <i>basa krama</i> digunakan untuk orang yang lebih tua atau orang yang dihormati.</p> <p>Beberapa siswa aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Praktek di ruang kelas, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Guru menuntun dialog yang akan diucapkan oleh siswa. Guru menyuruh maju siswa yang secara aktif unjuk diri untuk berperan menjadi guru. Siswa yang berperan menjadi guru berpura-</p>

	<p>pura membuka pelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan tugas siswa dan melakukan presensi. Siswa yang tidak berperan menjadi guru menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Guru mengucapkan beberapa dialog yang kemudian di ikuti oleh siswa. Dialog yang di lakukan siswa yaitu;</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi guru adalah Indira dan murid adalah semua murid kelas B2. Praktek bermain peran dengan bimbingan dari guru.</p> <p><i>Indira (guru) : “Sugeng enjang anak-anak.”</i> (‘selamat pagi anak-anak’)</p> <p><i>Murid : “Sugeng enjang Bu Guruuu...”</i> (‘selamat pagi Bu Guru’)</p> <p><i>Indira(guru) : “PR-e sampun dikempalaken dereng?”</i> (‘PR-Nya sudah dikumpulkan belum’)</p> <p><i>Murid : “Sudah.”</i> (‘sudah’)</p> <p><i>Diswa(murid) : “PR-e ditumpuk.”</i> (‘PR-Nya dikumpul’)</p> <p><i>Indira(guru) : “Iya, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.”</i> (‘iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pinter Diswa’)</p> <p>Guru membenarkan kata “<i>sudah</i>” yang merupakan kata dalam bahasa indonesia. Guru mengatakan seharusnya siswa menggunakan <i>basa krama</i>, karena dalam percakapan guru berbicara dalam bahasa Jawa dan siswa harus menggunakan <i>basa krama</i> apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Kata yang benar adalah “<i>sampun</i>”. Guru juga membenarkan kata “<i>Iya</i>” dengan “<i>Nggih</i>”</p> <p>(II) Dalam praktek ke-2 yang berperan menjadi guru adalah Ozi dan murid adalah semua murid kelas B2.</p> <p><i>Ozi (guru) : “Sugeng enjang</i></p>
--	--

	<p><i>anak-anak?”</i> (‘selamat pagi anak-anak’)</p> <p><i>Murid</i> : “<i>Sugeng enjang Pak guru.</i>” (‘selamat pagi Pak guru’)</p> <p><i>Ozi (guru)</i> : “<i>Sinten sing boten mlebet?</i>” (‘siapa yang tidak masuk’)</p> <p><i>Murid</i> : “<i>Yoga pak.</i>” (‘Yoga Pak’)</p> <p><i>Geri (murid)</i> : “<u>Yang gak masuk</u> <i>Yoga pak.</i>” (‘yang tidak masuk Yoga Pak’)</p> <p>Guru membenarkan kalimat “<i>yang gak masuk</i>” dengan kalimat “<i>ingkang boten mlebet</i>”</p> <p>(III) Dalam praktek ke-3 yang berperan menjadi guru adalah Geri dan murid adalah semua murid kelas B2.</p> <p><i>Gerri (guru)</i> : “<i>Sugeng enjang anak-anak.</i>” (‘selamat pagi anak-anak’)</p> <p><i>Murid</i> : “<i>Sugeng enjang Pak Guru.</i>” (‘selamat pagi Pak Guru’)</p> <p><i>Gerri (guru)</i> : “<i>Sinten ingkang boten mlebet?</i>” (‘siapa yang tidak masuk’)</p> <p><i>Murid</i> : “<i>Yoga pak.</i>” (‘Yoga, Pak’)</p> <p><i>Gerri (guru)</i> : “<i>Ngapa Yoga?</i>” (‘kenapa Yoga’)</p> <p><i>Murid</i> : “<i>Ke tempat simbahnya Pak.</i>” (‘ke tempat simbahnya Pak’)</p> <p><i>Gerri (guru)</i> : “<i>Nggih.</i>” (‘Iya’)</p> <p>Guru membenarkan kalimat “<i>ke tempat simbahnya Pak..</i>” dengan kalimat “<i>menyang nggen simbah Pak..</i>”</p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata yang sudah diucapkan siswa ketika dialog berlangsung. Berikut pertanyaan yang diucapkan;</p> <p>Guru; “<i>Nek matur “iya” marang Bu guru sing bener apa hayo?</i>”</p> <p>Siswa; “<i>Inggih</i>”</p> <p>Guru; “<i>Nek basa kramane sudah apa?</i>”</p>
c. Evaluasi	

OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru	: Ibu Lina	Pukul	: 08.30 – selesai
Tgl. Observasi	: 28 Mei 2012	Tempat Praktik	: TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran	: <i>Unggah- Ungguh</i> antara Anak dengan Orang Tua	Jumlah Siswa	: 24 Siswa

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.15. Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Motivasi Disiplin 2) Motivasi Materi 	<p>Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, kemudian diikuti dengan berdoa.</p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang cara berpamitan siswa ketika berangkat sekolah. Guru “<i>Sinten ingkang wau pamitan kaliyan Ibu Bapak?</i>” Siswa ; “<i>..Kula</i>”. Siswa ; “<i>Aku..</i>” Guru : “<i>Sinten ingkang pamitan ngginakaken basa Jawa?</i>”. Siswa ; “<i>..Aku Bu guru..</i>”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi.</p> <p>Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang berseragam rapi. Seperti kutipan Ibu Lina berikut “<i>...Andi bajune dimasukan, kaya Ozi kae lo bajune wis rapi, apik..?</i>”</p> <p>Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru; “<i>Sinten ingkang saben dinten pamitan kaliyan Bapak Ibu menawi</i></p>

		<i>badhe ten sekolah?”.</i> Siswa ; “ <i>..kula</i> ”. Guru ; “ <i>Anak-anaku wis pinter-pinter kabeh ya..</i> ”
2. Metode pembelajaran	Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dilakukan dengan metode bermain peran.	
	a. Persiapan	Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dimulai yaitu; Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu; 1. Tema : <i>Unggah-Ungguh</i> antara Anak dengan Orang Tua 2.Tokoh : Bapak, Ibu dan anak. 3.Setting tempat : Halaman Sekolah. 4.Media pembelajaran: Sapu, semprotan tanaman, Tas, Uang mainan
	b. Pelaksanaan	
	1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> terhadap guru yaitu metode bermain peran.	Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru mengatakan kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan orang tua harus menggunakan <i>basa krama</i> . Guru menegaskan bahwa <i>basa krama</i> digunakan untuk orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Guru menjelaskan pada pembelajaran ini menceritakan tentang bagaimana cara seorang anak meminta sesuatu kepada orang tua (uang saku), serta bagaimana cara berpamitan ketika berangkat ke Sekolah.
	2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.	Siswa secara aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.
	3) Praktek bermain peran	Praktek dilakukan di halaman sekolah, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Guru dan siswa lain mengamati jalannya dialog. Tema

	<p>ini menceritakan tentang bagaimana cara seorang anak meminta sesuatu kepada orang tua (uang saku), serta bagaimana cara berpamitan ketika berangkat ke Sekolah.</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi bapak adalah Devina, Ibu adalah Gracia dan anak adalah Dewi.</p> <p>Dewi (Anak) : <i>"Pak, Bapak.. Kula badhe sekolah."</i> (‘Bapak, saya mau berangkat Sekolah’)</p> <p>Devina (Bapak) : <i>"iya, rana nyuwun sangu Ibumu, Bapak ora nggawa duwit."</i> (‘Iya, sana minta uang saku Ibu, Bapak tidak bawa uang’)</p> <p>Dewi (Anak) : <i>"Ibu ten pundi?"</i> (‘Ibu dimana’)</p> <p>Devina (Bapak) : <i>"Kae."</i> (‘itu’)</p> <p>Dewi (Anak) : <i>"Bu, kula badhe sekolah."</i> (‘Bu, saya mau berangkat sekolah’)</p> <p>Gracia (Ibu) : <i>"Iya ngati-ati, nyuwun sangu ora?"</i> (‘Iya hati-hati, minta uang saku tidak’)</p> <p>Dewi (Anak) : <i>"Nggih Bu."</i> (‘Iya Bu’)</p> <p>Gracia (Ibu) : <i>"Nyoh, jajan sik resik ya?"</i> (‘Ini, jajan yang bersih ya’)</p> <p>Dewi (Anak) : <i>"Nggih Bu, matur nuwun."</i> (‘Iya Bu, terima kasih’)</p> <p>Gracia (Ibu) : <i>"Iya, ngati-ati."</i> (‘Iya, hati-hati’)</p> <p>(II) Dalam praktek kedua yang berperan menjadi bapak adalah Geri, Ibu adalah Belinda dan anak adalah Andi.</p> <p>Andi (Anak) : <i>"Pak, aku badhe pangkat sekolah."</i> (‘Pak, saya mau berangkat sekolah’)</p> <p>Geri (Bapak) : <i>"Iya, kana ati-ati."</i> (‘Iya, sana hati-hati’)</p> <p>Andi (Anak) : <i>"sangune pundi Pak?"</i> (‘uang sakunya mana Pak’)</p>
--	--

	<p>c. Evaluasi</p>	<p><i>Geri (Bapak) : “Njaluk Ibu mu kana.”</i> (‘minta Ibu sana’)</p> <p><i>Andi (Anak) : “Ibu, nyuwun sangune?”</i> (‘Ibu, minta uang saku’)</p> <p><i>Belinda (Ibu) : “Ya iki, aja jajan sing kotor ya?”</i> (‘Iya ini, jangan jajan yang kotor ya’)</p> <p><i>Andi (Anak) : “Inggih Bu, Andi pamit Pak, Bu.”</i> (‘Iya Bu, Andi pamit dulu Bu’)</p> <p><i>Geri (Bapak) : “Iya.”</i> (‘Iya’)</p> <p>Guru tidak mengevaluasi kata atau kalimat yang di ucapkan siswa. siswa sudah dapat berbicara basa Jawa dengan benar.</p>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> dan Jawa <i>krama</i>
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Sapu, semprotan tanaman, Tas, Uang mainan.
	6. Menutup pelajaran	
	a. Kesimpulan	Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara orang tua harus menggunakan <i>basa krama</i> . Selain itu siswa harus berpamitan kepada orang tua ketika berangkat sekolah atau pergi.
	b. Saran	Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa Jawa.
C.	Perilaku Siswa	
	1) Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)	Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.
	2) Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)	Perilaku siswa sudah baik dengan berbahasa Jawa yang benar dengan guru, tapi masih ada sebagian siswa yang masih diam ketika pembelajaran. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 29 Mei 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh antara Pasien dengan Dokter

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.15. Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Diri 2) Motivasi Materi	<p>Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, kemudian diikuti dengan berdoa.</p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa pada pembelajaran Unggah-ungguh kepada orang tua. Guru ; “<i>Sinten ingkang nate ten rumah sakit??</i>” Siswa ; “<i>Kula</i>”. Guru ; “<i>Nek matur kaliyan dokter ngginakaken basa krama boten?</i> “ Siswa ; “<i>Nggih</i>”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi.</p> <p>Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang rajin. Seperti kutipan Ibu Lina berikut”...<i>wah, nek padha rajin-rajin kaya ngene nek gedhe bisa ngalahi Mbak Yuli karo Mbak Tika</i>”</p> <p>Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru; “<i>Sinten ingkang nate ten dokter?</i>” Siswa ; “<i>..Kula</i>”. Guru : “<i>Pinter, nek matur marang</i></p>

		<i>Ibu guru wis ngginakaken basa Jawa sing apik”.</i>
2.	<p>Metode pembelajaran</p> <p>Pembelajaran <i>Unggah-Ungguh</i> antara Pasien dengan Dokter dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.</p> <p>2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.</p> <p>3) Guru menyiapkan <i>setting</i> tempat dan media pembelajaran.</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>Unggah-Ungguh</i> antara Pasien dengan Dokter dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>Unggah-Ungguh</i> antara Pasien dengan Dokter.</p> <p>2.Tokoh : Ibu pasien, perawat, dokter dan pasien</p> <p>3.Setting tempat : Ruang kelas</p> <p>4.Media pembelajaran: Meja, kursi, stetoskop mainan, termometer mainan, dan obat-obatan mainan.</p> <p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru mengingatkan kembali bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu bahasa <i>ngoko</i> dan bahasa <i>krama</i>. Guru menegaskan bahwa dokter itu orang yang lebih tua atau orang yang dihormati, jadi ketika berbicara dengan dokter harus menggunakan <i>basa krama</i>.</p> <p>Beberapa siswa aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> antara pasien dengan dokter dilakukan di dalam ruang kelas, sama dengan pertemuan kedua. Meja dan kursi disiapkan siswa dan guru, serta peneliti sehingga <i>setting</i> mendukung jalannya adegan.</p>

	<p>4) Praktek bermain peran</p>	<p>Pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan metode bermain peran siswa berperan menjadi pasien, perawat dan dokter. Pasien menceritakan tentang keluhannya kepada perawat dan dokter. Kemudian dokter menyikapi dan memberi tindakan terhadap pasien. Dokter mengecek kesehatan pasien dengan media pembelajaran yang disediakan.</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi Ibu pasien adalah Ranin, perawat adalah Gracia, dokter adalah Geri dan pasien adalah Devina.</p> <p>Ranin (ibu pasien) : “<i>Bu, anak kula sakit panas</i>.”(‘Bu, anak saya sakit panas’)</p> <p>Gracia (perawat) : “<i>iya, sekedhap nggih. Pak Dokter, wonten tiyang sakit</i>.”(‘iya, sebentar ya. Pak dokter, ada yang sakit’)</p> <p>Geri (dokter) : “<i>iya, sakit apa? Benter boten?</i>”(‘iya, sakit apa?panas tidak’)</p> <p>Devina (pasien) : “<i>nggih dokter?</i>”(‘iya dokter’)</p> <p>Geri (dokter) :”udah berapa lama sakitnya.”</p> <p>Ranin (ibu pasien) :”<i>seminggu Pak Dokter.</i>”(‘satu minggu Pak dokter’)</p> <p>Geri (dokter) :”bentar ya? Bapak periksa dulu.”</p> <p>Rani (ibu pasien) : “<i>anak kula sakit napa dok?</i>”(‘anak saya sakit apa dokter’)</p> <p>Geri (dokter) : “<i>boten napa-napa Bu, cuma panas. Jangan lupa obatnya dimimi ya?</i>”(‘tidak apa-apa Bu, hanya panas. Jangan lupa obatnya diminum ya?’)</p> <p>Devina (pasien) : “<i>nggih dok?</i>”(‘iya dokter’)</p> <p>Guru membenarkan kata atau kalimat yang salah. Guru membenarkan kalimat “<i>sakit panas</i>”, yang benar adalah “<i>benter</i>”. Guru membenarkan kata “<i>sakit</i>” dengan “<i>gerah</i>”, kalimat</p>
--	---------------------------------	--

	<p>“udah berapa lama sakitnya dengan “sampun pinten dinten anggenipun gerah?”, kalmat “bentar ya, Bapak priksa dulu” dengan “sekedhap nggih, bapak priksa rumiyin” dan kalimat “Cuma panas, jangan lupa obatnya dimimi ya?” dengan kalimat “namung benter, ampun kesupen jampinipun dipun unjuk nggih?”</p> <p>(II) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi Ibu pasien adalah Ranin, perawat adalah Gracia, dokter adalah geri dan pasien adalah devina.</p> <p>Iis (pasien) :”Bu, kula badhe priksa.” (‘Bu, saya mau periksa’)</p> <p>Indira (perawat) :”Nggih, sekedhap nggih Bu.” (‘iya, sebentar Bu’)</p> <p>Iis (pasien) :”nggih” (‘iya’)</p> <p>Dewi (dokter) :”di priksa rumiyin nggih Bu” (‘di periksa dulu ya Bu’)</p> <p>Iis (pasien) :”Nggih” (‘iya’)</p> <p>Dewi (dokter) :”Niki benter Bu, mangke obate dipun unjuk bar dhahar nggih?” (‘ini sakit panas Bu, nanti obatnya diminum setelah makan ya?’)</p> <p>Iis (pasien) :”Nggih, matur nuwun Bu Dokter.” (‘iya, terima kasih Bu dokter’)</p> <p>Guru mengevaluasi kembali kata atau kalimat yang diucapkan siswa. kalimat atau kata yang di evaluasi oleh guru yaitu; kalimat “sakit panas”, yang benar adalah “benter”. Guru membenarkan kata “sakit” dengan “gerah”, kalimat “udah berapa lama sakitnya dengan “sampun pinten dinten anggenipun gerah?”, kalmat “bentar ya, Bapak priksa dulu” dengan “sekedhap nggih, bapak priksa rumiyin” dan kalimat</p>
c. Evaluasi	

		<i>“Cuma panas, jangan lupa obatnya dimimi ya?”</i> dengan kalimat <i>“namung benter, ampun kesupen jampinipun dipun unjuk nggih?”</i>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia, Jawa <i>ngoko</i> dan Jawa <i>krama</i>
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Meja, kursi, stetoskop mainan, termometer mainan, dan obat-obatan mainan.
	6. Menutup pelajaran a. Kesimpulan b. Saran	<p>Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau dihormati harus menggunakan <i>basa krama</i>. Begitu juga ketika berbicara dengan dokter, siswa harus menggunakan <i>basa krama</i>.</p> <p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)	Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.
	2. Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)	Perilaku siswa sudah cukup baik ketika pelaksanaan bermain peran dengan berbicara bahasa Jawa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 30 Mei 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh dengan orang yang baru dikenal

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.12. Menyapa teman dan orang lain.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Diri 2) Motivasi Materi	<p>Guru membuka pelajaran dengan cara mengucap salam, kemudian diikuti dengan berdoa.</p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa ketika di rumah. Guru ; “<i>Hayo, sapa sing tau kenalan karo uwong asing?</i>” Siswa ; “<i>Aku</i>”. Guru ; “<i>Ngomonge nganggo basa Jawa apa bahasa Indonesia?</i>” Siswa ; “<i>Jawa sama Indonesia Bukkkk..</i>”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi.</p> <p>Guru memberikan petuah kepada murid. Seperti kutipan Ibu Lina berikut “<i>...yang rajin belajar, biar suatu saat cita2nya tercapai semua</i>”</p> <p>Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “<i>Sinten ingkang nate kepanggih tiyang asing?</i>” Siswa ; “<i>..Aku</i>”. Guru : “<i>Nek matur ngginakaken basa ngoko menapa krama?</i></p>

		<p>Siswa; “<i>..Krama</i>”</p> <p>Guru; “<i>Pinter, nek matur marang tiyang ingkang nembe tepang kedah ngginakaken basa Jawa krama</i>”.</p>
2.	<p>Metode pembelajaran</p> <p>Pembelajaran <i>Unggah-Ungguh</i> dengan orang yang baru dikenal dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.</p> <p>2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.</p> <p>3) Praktek bermain peran</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>Unggah-Ungguh</i> dengan orang yang baru dikenal dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>Unggah-Ungguh</i> dengan orang asing.</p> <p>2.Tokoh : Orang asing dan anak-anak</p> <p>3.Setting tempat : Luar ruangan kelas (taman sekolah).</p> <p>4.Media pembelajaran: Taman</p> <p>Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal menggunakan metode bermain peran. Siswa berperan menjadi anak dan Ibu-ibu yang belum dikenal. Ketika anak-anak sedang bermain jamuran di taman, tiba-tiba ada seorang ibu-ibu yang datang menghampiri. Seorang Ibu bertanya tentang alamat yang ada di daerah sekitar taman. Anak-anak yang sedang bermain tersebut kemudian menghentikan permainan jamuran yang sedang mereka lakukan. Anak tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang asing.</p> <p>Beberapa siswa aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Bermain peran kali ini ditempatkan di luar ruangan. <i>Setting</i> ini disesuaikan dengan peran yang dilakukan oleh para siswa, yaitu</p>

	<p>bermain jamuran.</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi orang asing adalah yunika, anak-anak adalah Gracia, Geri dan devina.</p> <p><i>Yunika (orang asing) : "Dhik, Ibu badhe taken, daleme Bu Lina wonten pundi nggih? Ngertos boten?"</i></p> <p> ('Adik, Ibu mau tanya, rumahnya Ibu Lina di mana ya? tahu tidak?')</p> <p><i>Anak-anak : "Ngertos."</i> ('tahu')</p> <p><i>Yunika (orang asing) : "Wonten pundi?"</i></p> <p> ('di mana?')</p> <p><i>Anak-anak : "Santren."</i> ('Santren')</p> <p><i>Yunika (orang asing) : "Santren niku pundi nggih?"</i></p> <p> ('Santren itu di mana?')</p> <p><i>Anak-anak : "Ngrika."</i> ('di sana')</p> <p><i>Yunika (orang asing) : "Matur nuwun nggih."</i> ('terima kasih ya')</p> <p><i>Anak-anak : "Nggih, sami-sami."</i> ('iya, sama-sama')</p> <p>(II)</p> <p><i>Bu Lina (orang asing): "Dhik,,Ibu arep nyuwun pirsu. Ibu ki arep nang omahe Diswa, omahe Diswa ki endi ya? ('Dik, Ibu mau tanya. Ibu itu mau ke rumah Diswa, rumahnya Diswa di mana ya?')</i></p> <p><i>Anak-anak : "Nang kana" ('di sana')</i></p> <p><i>Bu Lina (orang asing): "Ngerti ora omahe Diswa?"</i></p> <p> ('tahu rumahnya Diswa tidak?')</p> <p><i>Anak-anak : "Ngerti, Deresan."</i> ('tahu, Deresan')</p> <p><i>Bu Lina (orang asing): "Deresan ki sebelah endi?"</i></p> <p> ('Deresan itu sebelah mana')</p> <p><i>Anak-anak : "Kana" ('sana')</i></p> <p><i>Bu Lina (orang asing): "Ya, tak golekane. Matur nuwun ya dhik ya." ('iya, biar saya cari. Terima kasih ya adik')</i></p> <p><i>Anak-anak : "Nggih, sami-sami" ('iya, sama-</i></p>
--	--

	<p>c. Evaluasi</p>	<p>sama’)</p> <p>Guru membenarkan kata “<i>ngerti</i>” dengan “<i>ngertos</i>” dan kata “<i>kana</i>” dengan “<i>ngrika</i>”. Guru menjelaskan ketika seseorang bertemu dengan orang asing harus menggunakan <i>basa krama</i>.</p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata yang sudah diucapkan siswa ketika dialog berlangsung. Berikut pertanyaan yang diucapkan; Guru; “<i>Bahasa kramane ngerti apa?</i>” Siswa; “<i>Ngertos, tau..</i>” Guru; “<i>Nek bahasa kramane kana?</i>” Siswa; “<i>Ngrika..</i>” Kemudian guru menjelaskan kembali <i>basa krama</i> “<i>ngerti</i>” yaitu “<i>ngertos</i>”. <i>Basa krama</i> “<i>kana</i>” yaitu “<i>ngrika</i>”.</p>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> , Jawa <i>krama</i> dan bahasa Indonesia.
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	
	6. Menutup pelajaran	
	a. Kesimpulan	Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang baru di kenal harus menggunakan <i>basa krama</i> . Guru menjelaskan kembali <i>basa krama</i> “ <i>ngerti</i> ” yaitu “ <i>ngertos</i> ”. <i>Basa krama</i> “ <i>kana</i> ” yaitu “ <i>ngrika</i> ”.
	b. Saran	Guru memberikan saran kepada siswa yang tidak ikut bermain peran untuk lebih memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)	Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)	Perilaku siswa sudah cukup baik dengan berbahasa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif

		unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.
--	--	--

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 4 Juni 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : *Unggah- Ungguh* Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh antara Penjual dan Pembeli

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.12. Menyapa teman dan orang lain.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Disiplin 2) Motivasi Materi	Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, kemudian diikuti dengan berdoa. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa ketika di rumah. Guru ; “ <i>Anak-anak wis tau nang pasar durung??</i> ” Siswa ; “ <i>Wis</i> ”. Guru ; “ <i>Nek tumbas jajan wonten pasar mature pripun? ngagem basa Jawa napa Indonesia “</i> Siswa ; “ <i>Jawa, Indonesia..</i> ”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi. - Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “ <i>Sing tumbas jajan ngginakaken basa krama sinten?</i> ” Indira ; “ <i>..Aku</i> ”. Guru : “ <i>Pinter Indira, nek tumbas jajan ngginakaken basa krama</i> ”.
	2. Metode pembelajaran Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> antara penjual dan pembeli	

	<p>dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.</p> <p>2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.</p> <p>3) Praktek bermain peran.</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> antara penjual dan pembeli dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>unggah-ungguh</i> antara pembeli dan penjual (<i>pasar-pasaran</i>).</p> <p>2.Tokoh : Penjual dan Pembeli</p> <p>3.Setting tempat : Luar Ruangan (Halaman sekolah)</p> <p>4.Media pembelajaran: Peralatan pasar-pasaran (piring, panci, mangkuk, sendok, meja).</p> <p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru memberi penegasan kembali bahwa dalam bahasa Jawa ada tingkatan bahasa yaitu bahasa <i>ngoko</i> dan bahasa <i>krama</i>. Guru mengatakan bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan basa krama, termasuk ketika berbicara kepada penjual, ketika siswa sedang membeli jajan atau makanan.</p> <p>Beberapa siswa aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Praktek di luar ruang kelas, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Guru mengajak siswa keluar kelas, kemudian guru mengelompokan siswa yang bersedia ikut bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Berikut dialog yang dilakukan siswa;</p> <p>(I) Dialog diperankan 3 siswa, dua siswa sebagai pembeli dan satu siswa sebagai penjual (penjual lebih tua dari pembeli). Dialog tanpa naskah dari guru, hanya diberikan narasi kemudian</p>
--	---	---

	<p>siswa mengembangkan, namun masih ada campur tangan guru.</p> <p><i>Indira (penjual) : “Tumbas napa Mbak?”</i> (‘beli apa Mbak’)</p> <p><i>Uki (pembeli) : ”Tumbas es”</i> (beli es)</p> <p><i>Devina (pembeli) : ”Aku tuku es”</i> (‘saya beli es’)</p> <p><i>Indira (penjual) : ”Tuku es pira? Karo apa?”</i> (‘beli es berapa? sama apa?’)</p> <p><i>Uki (pembeli) : ”Es regane pira?”</i> (‘es harganya berapa’)</p> <p><i>Devina (pembeli) : ”Aku es sama permen“</i> (‘Saya es sama permen’)</p> <p><i>Indira (penjual) : ”Iyo, es regane 2000”</i> (‘iya, es harganya 2000’)</p> <p><i>Uki (pembeli) : ”Nggih, tumbas es setunggal”</i> (‘iya, beli es satu’)</p> <p>Guru membenarkan kalimat <i>aku tuku es</i> dengan kalimat <i>kula tumbas es</i>, selain itu guru membenarkan kalimat <i>es regane pira</i> dengan <i>es reginipun pinten?</i>, dan kalimat <i>Aku es sama permen</i> dengan kalimat <i>kula es kalih permen</i>.</p> <p>(II) Pada adegan ke 2 diperankan oleh 4 siswa sebagai pembeli dan 1 sebagai penjual.</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”Kamu mau beli apa?”</i> (‘kamu mau beli apa?’)</p> <p><i>Dika (pembeli) : ”Aku beli es karo roti”</i> (‘saya beli es sama roti’)</p> <p><i>Diswa (pembeli) : ”Tumbas Pak...”</i> (‘beli Pak’)</p> <p><i>Amel dan Belinda (pembeli) : ”Tumbas...tumbas...”</i>(‘beli, beli’)</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”Iya sik, meh tumbas apa?”</i> (‘iya sebentar, mau beli apa’)</p> <p><i>Diswa (pembeli) : ”Kula tumbas nasi goreng”</i> (‘saya beli nasi goreng’)</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”O...nggih...”</i> (‘iya’)</p> <p><i>Amel (pembeli) : ”Aku tumbas mi goreng juga”</i></p>
--	--

	<p>(‘saya beli mi goreng juga’)</p> <p><i>Belinda (pembeli) : ”Aku padha Amel Pak...”</i> (‘Saya sama dengan Amel, Pak’)</p> <p><i>Gerri (penjual) :</i> <i>”Sebentar ya...”</i> (‘sebentar ya’)</p> <p>Guru membenarkan kalimat <i>Kamu mau beli apa?</i> dengan <i>badhe tumbas napa?</i>, kalimat <i>Aku beli es karo roti</i> diganti dengan <i>kula tumbas es kalih roti</i>, kalimat <i>Aku tumbas mi goreng</i> juga dibenarkan oleh guru menjadi <i>kula ugi tumbas mi goreng</i> dan kalimat <i>Aku padha Amel Pak</i> juga dibenarkan guru dengan <i>kula sami kalih Amel</i> serta <i>Sebentar ya</i> diganti dengan <i>sekedhap nggih</i>.</p> <p>(III)Adegan ke 3 diperankan dua orang, satu sebagai pembeli dan satu sebagai penjual. Di sini satu siswa berperan menjadi penjual sayur (Gerri), dan satu siswa sebagai ibu rumah tangga (Ranin) yang sedang berbelanja sayur.</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”Tumbas apa Bu?”</i> (‘beli apa Bu?’)</p> <p><i>Ranin (pembeli) : ”Sayurane napa wae Pak?”</i> (‘sayurannya apa saja Pak’)</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”Ana bayem, kangkung sama kacang”</i> (‘ada bayam, kangkung sama kacang’)</p> <p><i>Ranin (pembeli) :</i> <i>”Kangkunge pinten?”</i> (‘kangkungnya berapa’)</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”Sewu”</i> (‘seribu’)</p> <p><i>Ranin (pembeli) : ”Aku tuku 3 ikat”</i> (‘saya beli 3 ikat’)</p> <p><i>Gerri (penjual) : ”Nggih Bu..”</i>(‘iya Bu’)</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata sederhana seperti kata <i>aku</i> yang seharusnya <i>kula</i>, kata <i>iya</i> dengan <i>inggih</i>, dan kata <i>sebentar</i> dengan <i>sekedhap</i>. Kemudian guru menjelaskan kembali bahasa Jawa kalimat <i>aku tuku es</i> dengan kalimat <i>kula tumbas es</i>, selain itu guru membenarkan</p>
--	--

		<p>kalimat <i>es regane pira</i> dengan <i>es reginipun pinten?</i>, dan kalimat <i>Aku es sama permen</i> dengan kalimat <i>kula es kalih permen</i>. kalimat <i>Kamu mau beli apa?</i> dengan <i>badhe tumbas napa?</i>, kalimat <i>Aku beli es karo roti</i> diganti dengan <i>kula tumbas es kalih roti</i>, kalimat <i>Aku tumbas mi goreng</i> juga dibenarkan oleh guru menjadi <i>kula ugi tumbas mi goreng</i> dan kalimat <i>Aku padha Amel Pak</i> juga dibenarkan guru dengan <i>kula sami kalih Amel</i> serta <i>sebentar ya</i> diganti dengan <i>sekedhap nggih</i>.</p>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia, Jawa <i>ngoko</i> dan Jawa <i>krama</i>
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Peralatan pasar-pasaran (piring, panci, mangkuk, sendok, meja).
	6. Menutup pelajaran a. Kesimpulan b. Saran	<p>Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i>, termasuk kepada penjual. Guru kembali mengulang kata-kata sederhana seperti kata <i>aku</i> dengan <i>kula</i> dan kata <i>iya</i> dengan <i>inggih</i>.</p> <p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya selalu aktif dalam kegiatan bermain peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	1) Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)	Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.
	2) Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)	Perilaku siswa sudah cukup baik dengan berbahasa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 5 Juni 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh ketika bertemu ke rumah orang

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.12. Menyapa teman dan orang lain.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Diri 2) Motivasi Materi	<p>Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, kemudian diikuti dengan berdoa.</p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa ketika di rumah. Guru ; “Diswa wis tau dolan nang umahe Ibu Lina ya?” Siswa ; ”Nggih..”. Guru ; “ Sakdurunge masuk rumah ngomong apa? Salam ora? “ Siswa ; “Iya, permisi..”. Siswa; “Kula nuwun..” Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi.</p> <p>Guru melakukan motivasi kepada siswa dengan memberikan semangat kepada siswa rajin belajar. Seperti kutipan Ibu Lina berikut “...Sinau sik rajin, ben sesuk gedhe bisa dadi presiden”</p> <p>Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “Diswa pas bertamu nang omahe bu Lina salam ora? Siswa ; “..Salam Bu”. Guru : “Bagus, nek dolan nang</p>

		<i>omahe uwong kudu ngucapaken salam”.</i>
2. Metode pembelajaran		
Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> ketika bertamu ke rumah orang dilakukan dengan metode bermain peran.		
a. Persiapan		<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> ketika bertamu ke rumah orang dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>unggah-ungguh</i> ketika bertamu ke rumah orang.</p> <p>2.Tokoh : Pemilik Rumah dan Tamu</p> <p>3.Setting tempat : Dalam dan luar ruang kelas.</p> <p>4.Media pembelajaran: Surat</p>
b. Pelaksanaan		
1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.		<p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru menjelaskan cerita yang akan di mainkan oleh siswa. Cerita itu tentang seseorang yang sedang bertamu ke rumah orang lain untuk tujuan tertentu yaitu mengantarkan surat ke rumah orang.</p>
2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.		<p>Beberapa siswa secara aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p>
3) Praktek bermain peran.		<p>Praktek di luar dan dalam ruang kelas, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Dalam tema ini diceritakan tentang seseorang yang sedang bertamu kerumah orang lain untuk tujuan tertentu yaitu mengantarkan surat ke rumah orang. Salah satu siswa ada yang dari luar ruangan, kemudian masuk ke ruangan bertemu tuan rumah dan menanyakan orang yang dicari. Namun, yang dicari tidak berada di rumah. Guru dan siswa lain</p>

	<p>mengamati jalannya dialog. Dialog yang di lakukan siswa yaitu;</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi tamu adalah Iis dan Ranin, yang berperan menjadi pemilik rumah adalah Geri.</p> <p><i>Iis (tamu) : "Kula nuwun."</i> (‘permisi’)</p> <p><i>Ranin (tamu) : "Permisi"</i> (‘permisi’)</p> <p><i>Gerri (pemilik rumah): "Mangga."</i> (‘silakan’)</p> <p><i>Iis (tamu) : "Bu Elsa wonten?"</i> (‘Bu Elsa ada’)</p> <p><i>Gerri (pemilik rumah): "Bu Elsa wonten kamar, kenapa."</i>(‘Bu Elsa di kamar, kenapa’)</p> <p><i>Iis (tamu) : "Nggih pun boten napa-napa, nganter surat."</i> (‘iya tidak apa-apa, mengantarkan surat’)</p> <p><i>Gerri (pemilik rumah): "Oh nggih, matur nuwun."</i> (‘iya, terima kasih’)</p> <p><i>Ranin (tamu) : "sami-sami."</i> (‘sama-sama’)</p> <p>Guru membenarkan kata <i>permisi</i> yang diucapkan oleh Ranin, dan dibenarkan menjadi <i>kula nuwun</i>. Kemudian guru juga membenarkan kata <i>kenapa</i> dengan <i>kenging menapa</i>.</p> <p>(II) praktek ke dua yang berperan menjadi tamu adalah Uki dan Belinda, yang berperan menjadi pemilik rumah adalah Dewi.</p> <p><i>Uki dan belinda(tamu) : "Kula nuwun"</i> (‘permisi’)</p> <p><i>Dewi (pemilik rumah) : "Mangga"</i> (‘silakan’)</p> <p><i>Uki (tamu) : "Gracia wonten Bu?"</i> (‘Gracia ada Bu’)</p> <p><i>Dewi (pemilik rumah) : "Boten, lagi lunga..pripun?"</i> (‘tidak, sedang pergi’)</p> <p><i>Uki (tamu) : "Nggih sampun, ini mau nitip surat nggo Gracia saking Bu guru."</i> (‘Iya sudah, ini mau nitip surat buat Gracia</p>
--	--

	<p>c. Evaluasi</p>	<p>dari Bu Guru’)</p> <p><i>Dewi (pemilik rumah) : ”Nggih, matur nuwun.”</i> (‘iya, terima kasih’)</p> <p><i>Uki dan Belinda (tamu): ”Sami-sami Bu...”</i> (‘sama-sama Bu’)</p> <p>Guru membenarkan kalimat yang diucapkan oleh Uki <i>ini mau nitip surat nggo Gracia saking Bu guru dan membenarkannya dengan kalimat menika badhe maringaken layang kangge Gracia.</i></p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata yang sudah diucapkan siswa ketika dialog berlangsung. Berikut pertanyaan yang diucapkan;</p> <p><i>Guru; “Bahasa Jawane permisi apa anak-anak?”</i></p> <p><i>Siswa; “Kula nuwun”</i></p> <p><i>Guru; “Nek bahasa Jawane kenapa apa?”</i></p> <p><i>Siswa; “Lupa..”</i></p> <p>Kemudian guru menjelaskan kembali bahasa Jawa permisi yaitu <i>kula nuwun</i>. Selain itu guru mengevaluasi kata “<i>kenapa</i>” dengan “<i>kenging menapa</i>”.</p>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> , Jawa <i>krama</i> dan bahasa Indonesia.
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Surat
	6. Menutup pelajaran	
	a. Kesimpulan	<p>Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i>. Guru kembali mengulang kata “<i>permisi</i>” yang dalam bahasa Jawa berarti “<i>kula nuwun</i>” dan kata “<i>kenapa</i>” yang dalam bahasa Jawa berarti “<i>kenging menapa</i>”.</p>
	b. Saran	<p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	1) Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)	Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas

		dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.
	2) Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)	Perilaku siswa sudah cukup baik dengan berbahasa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 6 Juni 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Siswa
Ungguh ketika Makan

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.12. Menyapa teman dan orang lain.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Disiplin 2) Motivasi Materi	Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, kemudian diikuti dengan berdoa. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa ketika di rumah. Guru ; “ <i>Sapa sing ning umah wis ngginakaken basa Jawa?</i> ” Siswa ; “ <i>Kula</i> ”. Guru ; “ <i>Nek matur karo Bapak Ibu ngginakaken basa Jawa ora?</i> ” Siswa ; “ <i>Nggih</i> ”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi. Guru melakukan motivasi disiplin kepada siswa, memberikan sanjungan kepada siswa yang tidak rajin berangkat sekolah. Seperti kutipan Ibu Lina berikut“ <i>...Uki ki rajin, ora tau telat nek mangkat sekolah?</i> ” Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “ <i>Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu sinten?</i> ”

		<p>Siswa ; “<i>..Aku</i>”.</p> <p>Guru : “<i>Pinter, nek matur marang Bapak Ibu kudu ngginakaken basa Jawa sing apik</i>”.</p>
	<p>2. Metode pembelajaran</p> <p>Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.</p> <p>2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.</p> <p>3) Praktek bermain peran</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : <i>unggah-ungguh</i> ketika makan.</p> <p>2.Tokoh : Bapak, Ibu dan Anak.</p> <p>3.Setting tempat : Ruang kelas</p> <p>4.Media pembelajaran: Meja, kursi, peralatan masak-masakan.</p> <p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru menjelaskan cerita yang akan di mainkan oleh siswa yaitu menceritakan tentang satu keluarga yang sedang makan bersama di meja makan. Ibu memasak di dapur dan menyajikannya ke meja makan.</p> <p>Beberapa siswa secara aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Praktek di luar dan dalam ruang kelas, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Dalam tema ini diceritakan tentang satu keluarga yang sedang makan bersama di meja makan. Ibu memasak di dapur dan menyajikannya ke meja makan. Kemudian ayah memimpin doa sebelum makan dan mengakhirinya dengan berdoa. Ibu memberi peringatan kepada anaknya, hal apa saja yang harus di lakukan ketika</p>

	<p>makan. Guru dan siswa lain mengamati jalannya dialog. Dialog yang di lakukan siswa yaitu;</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi Ibu adalah Amel, Bapak adalah Agung, Anak adalah Lingga dan Elsa.</p> <p>Amel(Ibu) :”Masakane wis mateng, ayo ndang maem.” (‘masakannya sudah matang, ayo makan dulu’)</p> <p>Agung (Bapak) :”Sakdurunge maem ngapa sik hayo.” (‘sebelum makan apa dulu’)</p> <p>Lingga (Anak) :”Cuci tangan.” (‘cuci tangan’)</p> <p>Elsa :”Berdoa riyin.” (‘berdoa dulu’)</p> <p>Agung :”Pinter anaku ya, ayo wijik njur ndonga sik nembe maem” (‘pintar ya anakku, ayo cuci tangan kemudian berdoa dulu baru makan’)</p> <p>Ligga dan Elsa :”Nggih” (‘iya’)</p> <p>Guru membenarkan kata <i>cuci tangan</i> dengan <i>wijik</i> dan kata <i>berdoa</i> dengan <i>dedonga</i>.</p> <p>Ayah memimpin doa dan berdoa selesai. Lingga menggunakan tangan kiri dan berbicara ketika makan. Guru membenarkan dengan cara menegur Lingga. Kemudian di ikuti oleh Agung yang berperan menjadi ayah yaitu menegur Lingga dengan mengikuti arahan dari guru.</p> <p>Agung (Ayah) :”Lingga, nek maem ki ora entuk nganggo tangan kiwa lan ora entuk ngomong.” (‘Lingga, kalau makan itu tidak boleh menggunakan tangan kiri dan tidak boleh berbicara’)</p> <p>Lingga :”Nggih Pak.” (‘iya Pak’)</p> <p>Setelah acara makan selesai, Ibu mengingatkan anaknya untuk membereskan meja makan.</p> <p>Amel (Ibu) :”Ayo, ndang diresiki mejane.” (‘ayo,</p>
--	--

	<p>bersihkan dulu mejanya’)</p> <p>(II) Bermain peran ini diceritakan ketika Ibu sedang memasak di dapur dan menyajikan makanan di meja makan. Gracia berperan menjadi Ibu, Uki menjadi Bapak dan Devina menjadi anak.</p> <p>Gracia(Ibu) :”Ayo anak-anak maem.” (‘ayo anak-anak makan’)</p> <p>Devina(Anak) :”Nggih Bu.” (‘iya Bu’)</p> <p>Gracia(Ibu) :”Ayo Pak maem.” (‘mari Pak makan’)</p> <p>Uki(Bapak) :”Iya, sakdurunge maem ngapa sik hayo?” (‘iya, sebelum makan apa dulu’)</p> <p>Devina(anak) :”Wijik kalih berdoa.” (‘cuci tangan dan berdoa’)</p> <p>Uki(Bapak) :”Iyo.” (‘iya’)</p> <p>Guru membenarkan kata <i>maem</i> yang diucapkan oleh Gracia dengan kata <i>dhahar</i> .</p> <p>Ayah memimpin doa dan mengakhirinya. Kemudian ayah, ibu dan anak makan bersama. Setelah makan selesai ibu mengingatkan untuk membersihkan meja makan.</p> <p>Gracia(Ibu) :”Nek wis rampung maem, aja lali dicuci piringe ya.” (‘kalau sudah selesai makan, jangan lupa piring dicuci’)</p> <p>(III) Ibu memasak di dapur dan menyajikan makanan di meja makan. Ranin berperan menjadi Ibu, Geri menjadi Bapak. Vebi dan Inu menjadi anak.</p> <p>Ranin(Ibu) :”Anak-anak, ayo maem sik.” (‘anak-anak, ayo makan dulu’)</p> <p>Gerri(Bapak) :”Ayo maem.” (‘ayo makan’)</p> <p>Vebi dan Inu :”Nggih.” (‘iya’)</p> <p>Gerri(Bapak) :” Sakgurunge maem ndonga sik ya, aja lali cuci tangan.” (‘sebelum makan berdoa dulu ya, jangan lupa cuci tangan’)</p> <p>Vebi(Anak) :”Iya Pak.” (‘iya</p>
--	--

c. Evaluasi		<p>Pak’)</p> <p>Inu(Anak) :”Nggih.” (‘iya’)</p> <p>Bapak memimpin doa.</p> <p>Gerri(Bapak) :”Sakdurunge maem, ayo berdoa dulu. Berdoa mulai.”(‘sebelum makan, mari berdoa dulu. Berdoa dipersilakan’)</p> <p>Orang tua dan anak-anak berdoa bersama dan ayah memberi aba-aba mengakhiri doa. Setelah makan selesai ibu mengingatkan untuk membersihkan meja makan dan mencuci piring masing-masing.</p> <p>Ranin(Ibu) :”Nek bar maem, meja lan piring diresiki sik ya nak, aja langsung lunga dhewe-dhewe.” (‘kalau habis makan, meja dan piring dibersihkan ya nak, jangan langsung pergi sendiri-sendiri’)</p> <p>Guru membenarkan kata sakgurunge dengan sakdurunge, dan membenarkan kata yang diucapkan Vebi yaitu iya Pak diganti dengan nggih Pak.</p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata yang sudah diucapkan siswa ketika dialog berlangsung. Berikut pertanyaan yang diucapkan guru; “Bahasa Jawane cuci tangan apa anak- anak?”</p> <p>Siswa; “wijik”</p> <p>Guru; “Nek bahasa Jawane iya apa coba?”</p> <p>Siswa; “Inggih”</p> <p>Kemudian guru menjelaskan kembali bahasa Jawa <i>cuci tangan</i> yaitu <i>wijik</i>. Selain itu guru mengevaluasi kata “iya” dengan “oleh”, dan kata “sakgurunge” dengan “sakdurunge”.</p>
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> , Jawa <i>krama</i> dan bahasa Indonesia.
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Meja, kursi, peralatan masak- masakan.
	6. Menutup pelajaran a. Kesimpulan	Guru menutup pelajaran dengan menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya boleh menggunakan <i>basa ngoko</i> , tapi apabila berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i> . Guru

	<p>b. Saran</p>	<p>kembali mengulang <i>cuci tangan</i> yaitu <i>wijik</i>. Selain itu guru mengulang kata “<i>iya</i>” dengan “<i>inggih</i>”, dan kata “<i>sakgurunge</i>” dengan “<i>sakdurunge</i>”.</p> <p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)	Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)	Perilaku siswa sudah cukup baik dengan berbahasa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> . Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : Ibu Lina Pukul : 08.30 – selesai
Tgl. Observasi : 11 Juni 2012 Tempat Praktik : TK Tunas Harapan
Materi Pembelajaran : Unggah- Jumlah Siswa : 24 Sisa
Ungguh ketika Meminta Tolong
Mengerjakan PR

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Program Semester	Sudah tersedia oleh guru untuk program semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012. Indikator : A.12. Menyapa teman dan orang lain.
	2. Satuan Kegiatan Harian	Sudah tersedia, namun masih kurang materi tentang pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran a. Salam Pembuka b. Apersepsi c. Motivasi 1) Motivasi Disiplin 2) Motivasi Materi	Guru membuka pelajaran dengan cara mengucap salam, kemudian diikuti dengan berdoa. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penggunaan bahasa Jawa ketika di rumah. Guru ; “ <i>Sapa sing ning umah ngginakaken basa Jawa?</i> ” Siswa ; “ <i>Aku</i> ”. Guru ; “ <i>Nek matur karo Mbak apa Mas ngginakaken basa Jawa ora?</i> ” “ Siswa ; “ <i>Nggih</i> ”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi. Guru melakukan motivasi disiplin kepada siswa, memberikan sanjungan kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas. Seperti kutipan Ibu Lina berikut“ <i>...Pinter Gracia, Saben dina ngerjakaken tugas.. ora tau nakal.. ayo sik liyane kudu rajin kaya Gracia ya?</i> ” Guru melakukan motivasi materi dengan cara menanyakan kepada siswa; Guru “ <i>Sing wau ten dalem matur basa Jawa kaliyan Bapak Ibu,</i>

		<p><i>kanca, Bu guru, sinten hayo?</i></p> <p>Siswa ; “<i>..Kula Bu</i>”.</p> <p>Guru : “<i>Pinter kabeh saiki, sampun saged matur basa Jawa sing apik</i>”.</p>
	<p>2. Metode pembelajaran</p> <p>Pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dilakukan dengan metode bermain peran.</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Guru menerangkan materi dan permainan yang akan dilakukan pada pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya yaitu metode bermain peran.</p> <p>2) Guru memilih siswa untuk bermain peran berdasarkan spontanitas siswa sendiri.</p> <p>3) Praktek bermain peran.</p>	<p>Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran <i>unggah-ungguh</i> dengan teman sebaya dimulai yaitu;</p> <p>Guru menyiapkan naskah, didalam naskah terdapat beberapa unsur yaitu;</p> <p>1. Tema : Meminta Bantuan atau Tolong Menolong (meminta tolong untuk mengerjakan PR)</p> <p>2.Tokoh : Kakak dan Adik.</p> <p>3.Setting tempat : Ruang kelas</p> <p>4.Media pembelajaran: Meja, kursi, buku, pensil.</p> <p>Guru menyajikan materi melalui metode bermain peran. Guru menjelaskan cerita yang akan di mainkan oleh siswa yaitu diceritakan tentang seorang adik yang meminta tolong kepada kakak untuk mengerjakan PR. Guru menekankan kembali bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya menggunakan <i>basa ngoko</i>, dan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i>.</p> <p>Beberapa siswa aktif unjuk diri untuk bermain peran. Guru memberi contoh dengan menyiapkan dialog yang akan dipraktekan oleh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa lain yang tidak ikut bermain peran untuk mengamati dialog yang dilakukan temannya.</p> <p>Praktek di luar dan dalam ruang kelas, siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan bimbingan guru. Dalam tema ini diceritakan tentang seorang adik yang meminta tolong kepada kakak untuk mengerjakan PR. Dialog</p>

	<p>yang di lakukan siswa yaitu;</p> <p>(I) Dalam praktek pertama yang berperan menjadi tokoh Kakak adalah Ozi dan tokoh Adik adalah Dewi.</p> <p><i>Dewi (adik) : "Mas,, " ('Kak')</i> <i>Ozi (kakak) : "Ngapa Dhik?" ('kenapa Dik')</i> <i>Dewi(adik) : "Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?" ('saya tidak bisa mengerjakan PR, diajarin ya')</i> <i>Ozi(kakak) : "PR apa?" (PR apa)</i> <i>Dewi(adik) : "Matematika Mas." ('Matematika Kak')</i> <i>Ozi(kakak) : "Ndi PR-e?" ('mana PR-Nya')</i> <i>Dewi(adik) : "Iki." ('ini')</i> Guru membenarkan kalimat yang diucapkan Dewi yaitu "<i>Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?</i>" dengan kalimat "<i>Kula boten saged ngerjakaken PR, warai nggih..</i>" dan guru juga membenarkan kata "<i>iki</i>" dengan "<i>menika</i>".</p> <p>Dewi dan Ozi mengerjakan PR bersama.</p> <p><i>Ozi(kakak) : "Ndi neh?" ('mana lagi')</i> <i>Dewi(adik) : "Sampun Mas, matur nuwun nggih." ('sudah Kak, terima kasih ya')</i> <i>Ozi(kakak) : "Iya." ('iya')</i></p> <p>(II) Praktek kedua yang berperan menjadi tokoh Kakak adalah Gracia dan tokoh Adik adalah Amel.</p> <p><i>Amel(adik) : "Mbak.." ('Mbak')</i> <i>Gracia(kakak): "Apa?" ('apa')</i> <i>Amel(adik) : "Warai PR Mbak?" ('diajarin PR Mbak')</i> <i>Gracia(kakak): "PR apa?" ('PR apa')</i> <i>Amel(adik) : "PR Matematika." ('PR Matematika')</i> <i>Gracia(kakak): "Ndi, gawa rene!" ('mana, bawa sini')</i> <i>Amel(adik) : "Niki Mbak."</i></p>
--	--

		<p>(‘ini Mbak’)</p> <p>Gracia dan Amel mengerjakan PR bersama.</p> <p>Gracia(kakak) :”Wis rampung kan, ndi neh?” (‘sudah selesai kan, mana lagi’)</p> <p>Amel(adik) :”Sampun, matur nuwun Mbak.” (‘sudah, terima kasih Mbak’)</p> <p>(III) Praktek ke tiga yang berperan menjadi tokoh Kakak adalah Geri dan tokoh Adik adalah Devina.</p> <p>Devina(adik) :”Mas, aku warai PR.” (‘Kak, aku diajarin PR’)</p> <p>Gerri(kakak) :”PR apa Dhik?” (PR apa Dik)</p> <p>Devina(adik) :”PR Matematika Mas.” (‘PR Matematika Mas’)</p> <p>Gerri(kakak) :”Iya, ndi?” (‘iya, mana’)</p> <p>Devina(adik) :”Niki Mas.” (‘ini Kak’)</p> <p>Gerri dan Devina mengerjakan PR bersama.</p> <p>Gerri :”Wis to? Apa neh?” (‘sudah?apa lagi’)</p> <p>Deina(adik) :”Sampun Mas, matur nuwun ya?” (‘sudah Kak, terima kasih ya’)</p> <p>Gerri :”Iya..” (‘iya’)</p> <p>Guru menanyakan kembali beberapa kata yang sudah diucapkan siswa ketika dialog berlangsung. Berikut pertanyaan yang diucapkan guru; “Bahasa Jawane iki apa anak-anak?” Siswa; “menika” Kemudian guru menjelaskan kembali bahasa Jawa “Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?” dengan kalimat “Kula boten saged ngerjakaken PR, warai nggih..” dan guru juga mengulang kata “iki” dengan “menika”.</p>
	c. Evaluasi	
	3. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia, Jawa ngoko dan Jawa krama
	4. Penggunaan waktu	Alokasi waktu 30 menit
	5. Media	Surat
	6. Menutup pelajaran	
	a. Kesimpulan	Guru menutup pelajaran dengan

	<p>b. Saran</p>	<p>menekankan kembali kepada siswa bahwa ketika berbicara dengan teman sebaya boleh menggunakan <i>basa ngoko</i>, tapi apabila berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan <i>basa krama</i>. Guru kembali mengulang kalimat “<i>Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?</i>” dengan kalimat “<i>Kula boten saged ngerjakaken PR, warai nggih..</i>” dan guru juga mengulang kata “<i>iki</i>” dengan “<i>menika</i>”.</p> <p>Guru memberikan saran untuk siswa supaya aktif dalam memainkan peran ketika pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Selain itu guru memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	<p>1. Perilaku siswa di dalam ruang kelas (saat membuka pelajaran)</p>	<p>Siswa cukup aktif untuk mengikuti kegiatan bermain peran, namun ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.</p>
	<p>2. Perilaku siswa di luar ruang kelas (saat bermain peran dilaksanakan)</p>	<p>Perilaku siswa sudah cukup baik dengan berbahasa yang sopan dengan guru, tapi ada sebagian siswa yang masih tidak beraturan dalam berbahasa Jawa. Siswa aktif unjuk diri untuk ikut serta dalam kegiatan bermain peran dalam pembelajaran <i>unggah-ungguh</i>. Siswa yang tidak ikut bermain peran mengamati atau melihat teman yang sedang bermain.</p>

Panduan Wawancara

Subyek	Tahap Tindakan	Pertanyaan
Kepala sekolah	Pra-observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bahasa sehari-hari murid TK Tunas Harapan? 2. Jenis metode apa yang sering digunakan ketika pembelajaran di TK Tunas Harapan? 3. Bagaimana latar belakang guru TK Tunas Harapan? 4. Usaha apa yang dilakukan TK Tunas Harapan untuk mengembangkan unggah-ungguh bahasa Jawa kepada siswa?
Guru	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan ketika pembelajaran bahasa? 2. Bahasa apa yang sering digunakan murid ketika berkomunikasi? 3. Bagaimana usaha guru untuk menanamkan unggah-ungguh bahasa kepada murid? 4. Kesulitan apa yang dirasakan guru ketika mengajarkan bahasa Jawa? 5. Tema apa yang sering digunakan ketika pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa?

Hasil Wawancara

Tanggal : 14 Januari 2012

Narasumber : Ibu Sri (Kepala Sekolah TK Tunas Harapan)

Peneliti : “Selamat siang Bu, saya dari UNY jurusan Pendidikan Bahasa Jawa, ingin bertanya-tanya sedikit tentang TK Tunas Harapan ini.”

Bu Sri : “Oya Mbak, apa yang bisa saya bantu.”

Peneliti : “Penggunaan bahasa sehari-hari ketika anak sedang berkomunikasi dengan teman-temannya, mereka menggunakan bahasa apa Bu?”

Bu Sri : “Mayoritas jika mereka berada di luar kelas, mereka menggunakan bahasa Jawa Mbak, namun ketika mereka berada di dalam kelas menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun terkadang guru menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.”

Peneliti : “metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari Bu?”

Bu Sri : “metode yang digunakan bermacam-macam mbak, yang jelas disini diterapkan metode belajar sambil bermain. Termasuk metode bermain peran.”

Peneliti : “Latar belakang guru di sini bagaimana Bu?”

Bu Sri : “Untuk latar belakang guru pendidikannya PGPAUD Mbak.”

Peneliti : “Seperti itu ya Bu. Bagaimana dari sekolah apakah ada program untuk peningkatan bahasa Jawa anak Bu, apalagi jaman sekarang

anak-anak lebih suka menggunakan bahasa Indonesia, karena pengaruh sekolah mereka menggunakan pengantar bahasa Indonesia bahkan bahasa asing Bu.”

Bu Sri : “Ada Mbak, di TK ini setiap hari Sabtu diwajibkan menggunakan bahasa Jawa untuk para guru dan siswa, biar anak belajar menggunakan bahasa Jawa.”

Peneliti : “Bagus itu, jadi anak sedikit demi sedikit belajar menggunakan bahasa Jawa dari kecil. Terimakasih atas informasinya Bu. Maaf mengganggu kegiatan Ibu.”

Bu Sri : “Iya Mbak, tidak apa-apa.”

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/ 22 Mei 2012

Narasumber : Ibu Lina (guru kelas B2)

Bu Lina : “Siapa ini ya?

Peneliti : “Yuli Bu.”

Bu Lina : “Gimana Mbak?..”

Peneliti : “Saya yang mau penelitian di kelas Ibu Lina.”

Bu Lina : “Oh iya Mbak, penelitiannya mulai kapan?”

Peneliti : “Mulai besok Bu, kira-kira Ibu bisa hari apa?”

Bu Lina : “Ibu manut Mbak Yuli saja.”

Peneliti : “Misalkan hari Senin, Selasa dan Rabu bagaimana Bu?..”

Bu Lina : ” Ya Bu Lina ngikut Mbak Yuli saja, misalkan mau hari Senin, Selasa, Rabu juga gak apa-apa?”

Peneliti : ”Iya Bu, sebelumnya saya mau tanya metode apa yang digunakan ketika pembelajaran bahasa di kelas B2 TK Tunas Harapan?

Bu Lina : ”macam-macam Mbak.. ada metode ceramah, bermain peran”

Peneliti : ” gitu ya Bu, lalu bahasa apa yang sering digunakan murid ketika berkomunikasi?

Bu Lina : ”kalau diluar kelas siswa sering menggunakan bahasa Jawa, tetapi kalau di dalam kelas siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.”

Peneliti :” Lalu bagaimana usaha guru untuk menanamkan *unggah-ungguh* bahasa kepada murid?

Bu Lina :”TK Tunas Harapan ini ada *javanese day* yaitu sehari menggunakan bahasa Jawa, itu salah satu usaha kami menanamkan *unggah-ungguh* bahasa kepada murid, selain itu kami ada pelajaran bahasa Jawa”.

Peneliti :” Kesulitan apa yang dirasakan ibu ketika mengajarkan bahasa Jawa?

Bu Lina :”kesulitannya siswa itu lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, jadi siswa masih salah-salah dalam mengucapkan bahasa Jawa. Selain itu siswa masih sering ramai dikelas ketika mengikuti pelajaran bahasa Jawa”.

Peneliti :” Tema apa yang sering digunakan ketika pembelajaran *unggah-ungguh basa Jawa*?

Bu Lina :”.....pergaulan anak-anak biasanya hanya seputar teman, keluarga dan tetangga. Maka saya menggunakan tema hanya seputar itu. Agar mereka mengerti bagaimana cara berbicara dengan orang tua....”

Peneliti :”begitu ya Bu.. terima kasih”

Dokumentasi**Hari/ Tanggal : Selasa/ 22 Mei 2012**

Foto-foto pembelajaran *Unggah-ungguh* dengan Teman Sebaya menggunakan metode bermain peran.

Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 23 Mei 2012



Foto pembelajaran *unggah-ungguh* dengan guru menggunakan metode bermain peran

Dokumentasi**Hari/ Tanggal : Selasa/ 29 Mei 2012**

Dokumentasi**Hari/ Tanggal : Rabu/ 30 Mei 2012**

Dokumentasi

Hari/ Tanggal :Senin / 4 Juni 2012



Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa/ 5 Juni 2012





Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 6 Juni 2012





Lampiran

TRANSKRIP DIALOG SISWA

1) Unggah-ungguh terhadap Teman Sebaya

Pembelajaran *unggah-ungguh* terhadap teman sebaya dilaksanakan tanggal 22 Mei 2012. Kegiatan KBM tentang *unggah-ungguh* dengan teman sebaya dengan reka adegan anak-anak sedang bermain di taman dan meminta izin untuk bergantian menggunakan ayunan. Salah satu siswa memberikan ayunan yang mereka pakai untuk siswa lain. *Setting* tempat berada di luar ruangan yaitu taman atau tempat bermain anak-anak. Siswa terlihat antusias mengikuti adegan yang dilakukan. Media yang digunakan adalah ayunan di taman bermain. Pada pertemuan pertama ini siswa dibimbing oleh guru dan peneliti dengan memberikan contoh adegan yang akan diperankan oleh siswa.

Berikut dialog pada pembelajaran *unggah-ungguh* terhadap teman sebaya

(I)

Dewi : “Devina, aku nyilih ayunane oleh ora?”
(Devina, saya pinjam ayunannya boleh tidak)

Devina : “Oleh . . . nyoh”
(boleh...ini)

Dewi : “Matur nuwun ya Devina”
(terima kasih ya Devina)

Devina : “ Nggih, sami-sami”
(iya, sama-sama)

(II)

Ais : “Vebi, aku nyilih ayunane oleh ora?”
(Vebi, saya pinjam ayunaannya boleh tidak)

Vebi : “oleh . . . ”
(boleh)

Ais : “Matur nuwun ya Vebi”
(terima kasih Vebi)

Vebi : “Iya. . . ”
(iya)

(III)

Ibu Lina : “*Ibu arep nyilihke ayunane nggo Elsa oleh ora?*”
(Ibu mau pinjam ayunan buat Elsa boleh tidak)

Gracia : “*Oleh*”
(boleh)

Ibu Lina : “*Matur nuwun ya Gracia.*”
(Terima kasih Gracia)

Gracia : “*Nggih, sami-sami Bu.*”
(iya, sama-sama Bu)

(IV)

Andi : “*Aku nyilih ayunane oleh ora?*”
(Aku pinjam ayunannya boleh tidak)

Gracia : “*Oleh . . .*”
(boleh)

Dewi : “*Matur nuwun ya Gracia.*”
(terima kasih Gracia)

(V)

Gerri : “*Agung, nyilih ayunane oleh ola?*”
(Agung, boleh pinjam ayunannya tidak)

Agung : “*Oleh . . . ya nyoh.*”
(boleh, ini)

Gerri : “*Matur nunuk Agung.*”
(terima kasih Agung)

(VI)

Inu : “*Aku nyilih ayunane oleh ora?*”
(Aku boleh pinjam ayunannya tidak?)

Andi : “*Oleh . . .*”
(boleh)

Inu : “*Matur nuwun ya Gracia.*”
(terima kasih Gracia)

(VII)

Ozi : “*Aku nyilih ayunane oleh ora?*”
(Aku boleh pinjam ayunannya tidak)

Gerri : “*Oleh . . .*”
(boleh)

Ozi : “*Mahnumun numun ya Gerri.*”
(terima kasih Gerri)

Gerri : “*Iya, padha-padha.*”
(Iya, sama-sama)

2) Unggah-ungguh terhadap Guru

Pembelajaran *unggah-ungguh* antara siswa terhadap guru dilaksanakan tanggal

23 Mei 2012. Percakapan ini *setting* berada di ruang kelas, supaya siswa lebih

merasakan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini didukung dengan media yang tersedia di dalam ruang kelas seperti; meja, kursi, papan tulis, dan alat pembelajaran lainnya. Percakapan yang dilakukan siswa masih dengan pengawasan guru. Apabila ada perkataan yang salah dari siswa, guru mengevaluasi secara langsung.

Percakapan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa (siswa dengan guru)

(I)

Indira (guru) : “Sugeng enjang anak-anak.”
(selamat pagi anak-anak)

Murid : “Sugeng enjang Bu Guruuu...”
(selamat pagi Bu Guru)

Indira(guru) : “PR-e sampun dikempalaken dereng?”
(PR-Nya sudah dikumpulkan belum)

*Murid : “**Sudah.**”*
(sudah)

Diswa(murid) : “PR-e ditumpuk.”
(PR-Nya dikumpul)

*Indira(guru) : “**Iya**, dikempalaken padha karo ditumpuk. Pinter Diswa.”*
(iya, dikumpulkan sama dengan ditumpuk. Pinter Diswa)

(II)

Ozi (guru) : “Sugeng enjang anak-anak?”
(selamat pagi anak-anak)

Murid : “Sugeng enjang Pak Guru.”
(selamat pagi Pak Guru)

Ozi (guru) : “Sinten sing boten mlebet?”
(siapa yang tidak masuk)

Murid : “Yoga pak.”
(Yoga Pak)

*Geri (murid) : “**Yang gak masuk** Yoga pak.”*
(yang tidak masuk Yoga Pak)

(III)

Gerri (guru) : “Sugeng enjang anak-anak.”
(selamat pagi anak-anak)

Murid : “Sugeng enjang Pak Guru.”
(selamat pagi Pak Guru)

Gerri (guru) : “Sinten ingkang boten mlebet?”
(siapa yang tidak masuk)

Murid : “Yoga pak.”

(Yoga, Pak)
Gerri (guru) : “*Ngapa Yoga?*”
 (kenapa Yoga)
Murid : “*Ke tempat simbahnya Pak.*”
 (ke tempat simbahnya Pak)
Gerri (guru) : “*Nggih.*”
 (Iya)

3) *Unggah-ungguh* antara Anak dengan Orang Tua (Bapak dan Ibu)

Pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak dan orang tua dilaksanakan tanggal 28 Mei 2012. Percakapan ini berada di luar ruangan, pembelajaran *unggah-ungguh* dilaksanakan di halaman sekolah. Siswa berperan sebagai Bapak, Ibu, dan Anak. Setting itu dikondisikan pada pagi hari ketika Bapak sedang menyiram tanaman dan Ibu sedang menyapu halaman. Anak akan berangkat sekolah dan berpamitan kepada kedua orang tuanya. Media yang digunakan pada pembelajaran *unggah-ungguh* kali ini yaitu sapu, semprotan tanaman, tas, pohon. Percakapan yang dilakukan siswa masih dengan pengawasan guru. Apabila ada perkataan yang salah dari siswa, guru mengevaluasi secara langsung.

Percakapan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa (anak terhadap orang tua)

(I)
Dewi (anak) : “*Pak, Bapak.. Kula badhe sekolah.*”
 (Bapak, saya mau berangkat Sekolah)
Devina (bapak) : “*iya, rana nyuwun sangu Ibumu, Bapak ora nggawa dhuwit.*”
 (Iya, sana minta uang saku Ibu, Bapak tidak bawa uang)
Dewi (anak) : “*Ibu ten pundi?*”
 (Ibu dimana)
Devina (bapak) : “*Kae.*”
 (itu)
Dewi (anak) : “*Bu, kula badhe sekolah.*”
 (Bu, saya mau berangkat sekolah)
Gracia(ibu) : “*Iya ngati-ati, nyuwun sangu ora?*”

- (Iya hati-hati, minta uang saku tidak)
- Dewi (*anak*) : "Nggih Bu."
(Iya Bu)
- Gracia (*ibu*) : "Nyoh, jajan sik resik ya?"
(Ini, jajan yang bersih ya)
- Dewi (*anak*) : "Nggih Bu, matur nuwun."
(Iya Bu, terima kasih)
- Gracia (*ibu*) : "Iya, ngati-ati."
(Iya, hati-hati)
- (II)
- Andi (*anak*) : "Pak, aku badhe pangkat sekolah."
(Pak, saya mau berangkat sekolah)
- Geri (*bapak*) : "Iya, kana ati-ati."
(Iya, sana hati-hati)
- Andi (*anak*) : "sangune pundi Pak?"
(uang sakunya mana Pak)
- Geri (*bapak*) : "njaluk Ibumu kana."
(minta Ibu sana)
- Andi (*anak*) : "Ibu, nyuwun sangune?"
(Ibu, minta uang saku)
- Belinda (*ibu*) : "Ya iki, aja jajan sing kotor ya?"
(Iya ini, jangan jajan yang kotor ya)
- Andi (*anak*) : "Inggih Bu, Andi pamit Pak, Bu."
(Iya Bu, Andi pamit dulu Bu)
- Geri (*bapak*) : "Iya."
(Iya)

4) Unggah-ungguh antara Pasien dengan Dokter

Pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dengan dokter dilaksanakan tanggal 29 Mei 2012. Pada pembelajaran *unggah-ungguh* dengan metode bermain peran siswa berperan menjadi pasien, perawat dan dokter. Pasien menceritakan tentang keluhannya kepada perawat dan dokter. Kemudian dokter menyikapi dan memberi tindakan terhadap pasien. Dokter mengecek kesehatan pasien dengan media pembelajaran yang disediakan. Media yang digunakan pada pembelajaran *unggah-ungguh* antara pasien dan dokter adalah peralatan dokter-dokteran seperti obat-obatan, *stetoskop*, pengatur suhu, dan lain-lain. Pembelajaran *unggah-*

unggah antara pasien dengan dokter dilakukan di dalam ruang kelas. Meja dan kursi disiapkan siswa dan guru, serta peneliti sehingga *setting* mendukung jalannya adegan. Pada pembelajaran kali ini siswa secara spontanitas mengucapkan dialog.

Percakapan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa (pasien dengan dokter)

(I)

Ranin (ibu pasien) : “*Bu, anak kula sakit panas.*”
(Bu, anak saya sakit panas)

Gracia (perawat) : “*iya, sekedhap nggih.*”
(iya, sebentar ya)

Kemudian suster berjalan menemui dokter

Gracia(perawat) : “*Pak Dokter, wonten sing sakit.*”
(Pak Dokter, ada yang sakit)

Geri (dokter) : “*Iya, sakit apa? Benter boten?*”
(iya, sakit apa, badannya panas tidak)

Devina (pasien) : “*Nggih Dokter?*”
(iya Dokter)

Geri (dokter) : “*Udah berapa lama sakitnya.*”
(sudah berapa lama sakitnya)

Ranin (ibu pasien) : “*Seminggu Pak Dokter.*”
(satu minggu Pak Dokter)

Geri (dokter) : “*Bentar ya? Bapak periksa dulu.*”
(sebenstar ya, Bapak periksa dulu)

Rani (ibu pasien) : “*Anak kula sakit napa dok?*”
(anak saya sakit apa)

Geri (dokter) : “*Boten napa-napa Bu, cuma panas. Jangan lupa obatnya dimimi ya?*”
(tidak apa-apa Bu, cuma panas. Jangan lupa obatnya diminum ya)

Devina (pasien) : “*Nggih dok?*”
(iya dok)

(II)

Iis (pasien) : “*Bu, kula badhe priksa.*”
(Bu, saya mau periksa)

Indira (perawat) : “*Nggih, sekedhap nggih Bu.*”
(iya, sebentar ya Bu)

Iis (pasien) : "Nggih"
(iya)

Dewi (dokter) : "Di priksa rumiyin nggih Bu."
(diperiksa dulu ya Bu)

Iis (pasien) : "Nggih."
(iya)

Dewi (dokter) menyentuh kening Indira (pasien) untuk mengetahui badannya panas atau tidak. Kemudian menggunakan *stetoskop* dan *termometer*.

Dewi (dokter) : "Niki benter Bu, mangke obate dipun unjuk bar dhahar nggih?"

(ini sakit panas Bu, nanti obatnya di minum setelah makan)

Iis (pasien) : "Nggih, matur nuwun Bu Dokter."
(iya, terima kasih Dokter)

5) *Unggah-ungguh* ketika Bertemu dengan Orang yang Baru Dikenal

Pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertemu dengan orang asing dilaksanakan tanggal 30 Mei 2012. Pada pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertemu dengan orang asing menggunakan metode bermain peran, siswa berperan menjadi anak dan ibu-ibu yang belum dikenal. Ketika anak-anak sedang bermain jamuran di taman, tiba-tiba ada seorang ibu-ibu yang datang menghampiri. Ibu itu bertanya tentang alamat yang ada di daerah sekitar taman. Anak-anak yang sedang bermain tersebut kemudian menghentikan permainan jamuran yang sedang mereka lakukan. Anak tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang asing. Media yang digunakan pada pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak-anak dan orang asing adalah taman seperti ayunan, tumbuhan, batu. Pembelajaran *unggah-ungguh* antara anak dengan orang asing dilakukan di luar kelas. Pembelajaran kali ini siswa bermain jamuran sehingga memerlukan tempat yang luas.

Percakapan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa (ketika bertemu dengan orang asing)

(I)

Yunika (orang asing) : "Dhik, Ibu badhe taken, daleme Bu Lina wonten pundi nggih? Ngertos boten?"

(Adik, Ibu mau tanya, rumahnya Ibu Lina di mana ya? tahu tidak?)

Anak-anak : "Ngertos."
(tahu)

Yunika (orang asing) : "Wonten pundi?"
(di mana?)

Anak-anak : "Santren."
(Santren)

Yunika (orang asing) : "Santren niku pundi nggih?"
(Santren itu di mana?)

Anak-anak : "Ngrika."
(di sana)

Yunika (orang asing) : "Matur nuwun nggih."
(terima kasih ya)

Anak-anak : "Nggih, sami-sami."
(iya, sama-sama)

(II)

Bu Lina (orang asing) : "Dhik.,Ibu arep nyuwun pirsu. Ibu ki arep nang omahe Diswa, omahe Diswa ki endi ya?"

(Dik, Ibu mau tanya. Ibu itu mau ke rumah Diswa, rumahnya Diswa di mana ya?)

Anak-anak : "Nang kana"
(di sana)

Bu Lina (orang asing): "Ngerti ora omahe Diswa?"
(tahu rumahnya Diswa tidak?)

Anak-anak : "Ngerti, Deresan."
(tahu, Deresan)

Bu Lina (orang asing): "Deresan ki sebelah endi?"
(Deresan itu sebelah mana)

Anak-anak : "Kana"
(sana)

Bu Lina (orang asing): "Ya, tak golekane. Matur nuwun ya dhik ya."
(iya, biar saya cari. Terima kasih ya adik)

Anak-anak : "Nggih, sami-sami"
(iya, sama-sama)

6) Unggah-ungguh antara Penjual dan Pembeli (*Pasar-Pasaran*)

Pembelajaran *unggah-ungguh* antara penjual dan pembeli dilaksanakan tanggal 4 Juni 2012.

(I) Dialog diperankan 3 siswa, dua siswa sebagai pembeli dan satu siswa sebagai penjual (penjual lebih tua dari pembeli). Dialog tanpa naskah dari guru, hanya diberikan narasi kemudian siswa mengembangkan, namun masih ada campur tangan guru.

Indira (penjual) : "Tumbas napa Mbak?"
(beli apa Mbak)
Uki (pembeli) : "Tumbas es"
(beli es)
Devina (pembeli) : "Aku tuku es"
(saya beli es)
Indira (penjual) : "Tuku es pira? Karo apa?"
(beli es berapa? sama apa?)
Uki (pembeli) : "Es regane pira?"
(es harganya berapa)
Devina (pembeli) : "Aku es sama permen"
(Saya es sama permen)
Indira (penjual) : "Iyo, es regane 2000"
(iya, es harganya 2000)
Uki (pembeli) : "Nggih, tumbas es setunggal"
(iya, beli es satu)

(II) Pada adegan ke 2 diperankan oleh 4 siswa sebagai pembeli dan 1 sebagai penjual.

Gerri (penjual) : "Kamu mau beli apa?"
(kamu mau beli apa?)
Dika (pembeli) : "Aku beli es karo roti"
(saya beli es sama roti)
Diswa (pembeli) : "Tumbas Pak..."
(beli Pak)
Amel dan Belinda (pembeli) : "Tumbas...tumbas..."
(beli, beli)
Gerri (penjual) : "Iya sik, meh tumbas apa?"
(iya sebentar, mau beli apa)
Diswa (pembeli) : "Kula tumbas nasi goreng"
(saya beli nasi goreng)

Gerri (penjual) : "O...nggih..."
 (iya)
 Amel (pembeli) : "Aku tumbas mi goreng juga"
 (saya beli mi goreng juga)
 Belinda (pembeli) : "Aku padha Amel Pak..."
 (Saya sama dengan Amel, Pak)
 Gerri (penjual) : "Sebentar ya..."
 (sebentar ya)

(III) Adegan ke 3 diperankan dua orang, satu sebagai pembeli dan satu sebagai penjual. Di sini satu siswa berperan menjadi penjual sayur (Gerri), dan satu siswa sebagai ibu rumah tangga (Ranin) yang sedang berbelanja sayur.

Gerri (penjual) : "Tumbas apa Bu?"
 (beli apa Bu?)
 Ranin (pembeli) : "Sayurane napa wae Pak?"
 (sayurannya apa saja Pak)
 Gerri (penjual) : "Ana bayem, kangkung sama kacang"
 (ada bayam, kangkung sama kacang)
 Ranin (pembeli) : "Kangkunge pinten?"
 (kangkungnya berapa)
 Gerri (penjual) : "Sewu"
 (seribu)
 Ranin (pembeli) : "Aku tuku 3 ikat"
 (saya beli 3 ikat)
 Gerri (penjual) : "Nggih Bu.."
 (iya Bu)

7) Unggah-ungguh ketika Bertamu ke Rumah Orang

Pembelajaran *unggah-ungguh* ketika bertamu ke rumah orang lain dilaksanakan tanggal 5 Juni 2012. Tema yang akan digunakan adalah *unggah-ungguh* ketika bertamu ke rumah orang. Pemilihan tema ini bertujuan supaya siswa kelas B2 mengetahui bagaimana bersikap kepada orang yang bertamu ke rumah orang lain atau ketika menerima tamu, berbahasa Jawa yang benar ketika bertamu dan menerima tamu, dalam tema ini diceritakan tentang seseorang yang sedang bertamu ke rumah orang lain untuk tujuan tertentu. Hal ini diharapkan

supaya anak apabila bertamu atau menerima tamu dapat bersikap baik dan benar, berbahasa Jawa yang baik dan benar. Persiapan yang dilakukan dikelas yaitu dengan mengatur adegan, memilih para pemain atau siswa sendiri yang aktif ingin memerankan suatu peran, menjelaskan apa yang harus dilakukan atau tugas dari masing-masing pemain. Bermain peran kali ini ditempatkan di dalam ruangan. *Setting* ini disesuaikan dengan peran yang dilakukan oleh para siswa, salah satu siswa ada yang dari luar ruangan, kemudian masuk ke ruangan bertemu tuan rumah dan menanyakan orang yang dicari. Namun, yang dicari tidak berada di rumah. Media yang digunakan pada bermain peran kali ini yaitu surat. Pada tema ini anak-anak tidak menggunakan skenario. Sehingga siswa dapat berkreatifitas sendiri.

Percakapan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa (tamu dengan pemilik rumah)

(I)

Iis (tamu) : "Kula nuwun."

(permisi)

Ranin (tamu) : "Permisi"

(permisi)

Gerri (pemilik rumah): "Mangga."

(silakan)

Iis (tamu) : "Bu Elsa wonten?"

(Bu Elsa ada)

Gerri (pemilik rumah): "Bu Elsa wonten kamar, kenapa."

(Bu Elsa di kamar, kenapa)

Iis (tamu) : "Nggih pun boten napa-napa, nganter surat."

(iya tidak apa-apa, mengantarkan surat)

Gerri (pemilik rumah): "Oh nggih, matur nuwun."

(iya, terima kasih)

Ranin (tamu) : "sami-sami."

(sama-sama)

(II)

Uki dan belinda(tamu) : "Kula nuwun"

(permisi)

Dewi (pemilik rumah) : "Mangga"
(silakan)

Uki (tamu) : "Gracia wonten Bu?"
(Gracia ada Bu)

Dewi (pemilik rumah) : "Boten, lagi lunga..pripun?"
(tidak, sedang pergi)

Uki (*tamu*) : "Nggih sampun, ini mau nitip surat nggo Gracia ko Bu Guru."

(Iya sudah, ini mau nitip surat buat Gracia dari Bu Guru)

Dewi (pemilik rumah) : "Nggih, matur nuwun."
(iya, terima kasih)

Uki dan Belinda (tamu): "Sami-sami Bu..."
(sama-sama Bu)

8) Unggah-ungguh ketika Makan

Pembelajaran *unggah-ungguh* ketika makan dilaksanakan tanggal 6 Juni 2012. Tema yang digunakan pada pembelajaran adalah *unggah-ungguh* ketika makan. Pemilihan tema ini bertujuan supaya siswa kelas B2 mengetahui bagaimana bersikap kepada sanak saudaranya ketika makan, berbahasa yang sopan, serta mengetahui bagaimana cara makan yang benar, dalam tema ini diceritakan tentang satu keluarga yang sedang makan bersama di meja makan. Ibu memasak di dapur dan menyajikannya ke meja makan. Kemudian ayah memimpin doa sebelum makan dan mengakhirinya dengan berdoa. Ibu memberi peringatan kepada anaknya, hal apa saja yang harus dilakukan ketika makan. Hal ini diharapkan supaya anak apabila di dalam rumah ketika makan dengan orang tua dan saudara, siswa dapat menggunakan bahasa yang benar dan mengetahui tata cara makan yang benar. Persiapan yang dilakukan dikelas yaitu dengan mengatur adegan, memilih para pemain atau siswa sendiri yang aktif ingin memerankan suatu peran, menjelaskan apa yang harus dilakukan atau tugas dari masing-masing pemain. Bermain peran kali ini ditempatkan di dalam ruangan.

Setting ini disesuaikan dengan peran yang dilakukan oleh para siswa, siswa memasak, dan ada meja serta kursi yang di jadikan meja makan. kemudian ada orang datang untuk bertanya. Media yang digunakan pada bermain peran kali ini yaitu meja, kursi, peralatan masak-masakan. Pada tema ini anak-anak dibimbing guru untuk melakukan dialog.

Percakapan ketika pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa (ketika makan)

(I)
Amel(Ibu) : "Masakane wis mateng, ayo ndang maem."
 (masakannya sudah matang, ayo makan dulu)
Agung (Bapak)) : "Sakdurunge maem ngapa sik hayo."
 (sebelum makan apa dulu)
Lingga (Anak) : "Cuci tangan."
 (cuci tangan)
Elsa : "Berdoa riyin."
 (berdoa dulu)
Agung : "Pinter anaku ya, ayo wijik njur ndonga sik nembe maem"
 (pintar ya anakku, ayo cuci tangan kemudian berdoa dulu baru makan)
Lingga dan Elsa : "Nggih"
 (iya)

Ayah memimpin doa dan berdoa selesai. Lingga menggunakan tangan kiri dan berbicara ketika makan. Guru membenarkan dengan cara menegur Lingga. Kemudian di ikuti oleh Agung yang berperan menjadi ayah yaitu menegur Lingga dengan mengikuti arahan dari guru.

Agung (Ayah) : "Lingga, nek maem ki ora entuk nganggo tangan kiwa lan ora entuk ngomong."
 (Lingga, kalau makan itu tidak boleh menggunakan tangan kiri dan tidak boleh berbicara)
Lingga : "Nggih Pak."
 (iya Pak)

Setelah acara makan selesai, Ibu mengingatkan anaknya untuk membereskan meja makan.

Amel (Ibu) : "Ayo, ndang diresiki mejane."
(ayo, bersihkan dulu mejanya)

(II) Bermain peran ini diceritakan ketika Ibu sedang memasak di dapur dan menyajikan makanan di meja makan.

Gracia(Ibu) : "Ayo anak-anak maem."
(ayo anak-anak makan)

Devina(Anak) : "Nggih Bu."
(iya Bu)

Gracia(Ibu) : "Ayo Pak maem."
(mari Pak makan)

Uki(Bapak) : "Iya, sakdurunge maem ngapa sik hayo?"
(iya, sebelum makan apa dulu)

Devina(anak) : "Wijik kalih berdoa."
(cuci tangan dan berdoa)

Uki(Bapak) : "Iyo."
(iya)

Ayah memimpin doa dan mengakhirinya. Kemudian ayah, ibu dan anak makan bersama. Setelah makan selesai ibu mengingatkan untuk membersihkan meja makan.

Gracia(Ibu) : "Nek wis rampung maem, aja lali dicuci piringe ya."
(kalau sudah selesai makan, jangan lupa piring dicuci)

(III) Ibu memasak di dapur dan menyajikan makanan di meja makan.

Ranin(Ibu) : "Anak-anak, ayo maem sik."
(anak-anak, ayo makan dulu)

Gerri(Bapak) : "Ayo maem."
(ayo makan)

Vebi dan Inu : "Nggih."
(iya)

Gerri(Bapak) : " Sakgurunge maem ndonga sik ya, aja lali cuci tangan."
(sebelum makan berdoa dulu ya, jangan lupa cuci tangan)

Vebi(Anak) : "Iya Pak."
(iya Pak)

Inu(Anak) : "Nggih."
(iya)

Bapak memimpin doa.

Gerri(Bapak) : "Sakdurunge maem, ayo berdoa dulu. Berdoa mulai."

(sebelum makan, mari berdoa dulu. Berdoa dipersilakan)

Orang tua dan anak-anak berdoa bersama dan ayah memberi aba-aba mengakhiri doa. Setelah makan selesai ibu mengingatkan untuk membersihkan meja makan dan mencuci piring masing-masing.

Ranin(Ibu) : "Nek bar maem, meja lan piring diresiki sik ya nak, aja langsung lunga dhewe-dhewe."

(kalau habis makan, meja dan piring dibersihkan ya nak, jangan langsung pergi sendiri-sendiri)

9) Unggah-ungguh ketika Meminta Bantuan atau Tolong Menolong (meminta tolong untuk mengerjakan PR)

Pembelajaran *unggah-ungguh* ketika meminta tolong untuk membantu mengerjakan PR dilaksanakan tanggal 11 Juni 2012. Kali ini tema yang akan digunakan adalah tolong menolong (*unggah-ungguh* ketika meminta bantuan untuk mengerjakan PR). Pemilihan tema ini bertujuan supaya siswa kelas B2 mengetahui bagaimana bersikap kepada kakak ketika siswa meminta tolong sesuatu kepada saudara, berbahasa yang baik kepada saudara, dalam tema ini diceritakan tentang seorang adik yang meminta tolong kepada kakak untuk mengerjakan PR. Hal ini diharapkan supaya siswa dapat meminta tolong kepada saudara atau orang lain dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar, serta siswa dapat bersikap sopan dalam meminta bantuan orang lain. Persiapan yang dilakukan dikelas yaitu dengan mengatur adegan, memilih para pemain atau siswa sendiri yang aktif ingin memerankan suatu peran, menjelaskan apa yang harus dilakukan atau tugas dari masing-masing pemain. Bermain peran kali ini ditempatkan di dalam ruangan. *Setting* ini disesuaikan dengan peran yang

dilakukan oleh para siswa, siswa meminta tolong kepada saudara di rumah, kemudian kakak dan adik itu belajar bersama. Media yang digunakan pada bermain peran kali ini yaitu buku dan pensil. Pada tema ini anak-anak tidak ada skenario.

Percakapan ketika sedang pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa

(meminta tolong mengerjakan PR)

(I)

Dewi (adik) : "Mas,,,"

(Kak)

Ozi (kakak) : "Ngapa Dhik?"

(kenapa Dik)

Dewi(adik) : "Aku ora bisa nggarap PR, warai ya?"

(saya tidak bisa mengerjakan PR, diajarin ya)

Ozi(kakak) : "PR apa?"

(PR apa)

Dewi(adik) : "Matematika Mas."

(Matematika Kak)

Ozi(kakak) : "Ndi PR-e?"

(mana PR-Nya)

Dewi(adik) : "Iki."

(ini)

Dewi dan Ozi mengerjakan PR bersama.

Ozi(kakak) : "Ndi neh?"

(mana lagi)

Dewi(adik) : "Sampun Mas, matur nuwun nggih."

(sudah Kak, terima kasih ya)

Ozi(kakak) : "Iya."

(iya)

(II)

Amel(adik) : "Mbak.."

(Mbak)

Gracia(kakak) : "Apa?"

(apa)

Amel(adik) : "Warai PR Mbak?"

(diajarin PR Mbak)

Gracia(kakak) : "PR apa?"

(PR apa)

Amel(adik) : "PR Matematika."
(PR Matematika)

Gracia(kakak) : "Ndi, gawa rene!"
(mana, bawa sini)

Amel(adik) : "Niki Mbak."
(ini Mbak)

Gracia dan Amel mengerjakan PR bersama.

Gracia(kakak) : "Wis rampung kan, ndi neh?"
(sudah selesai kan, mana lagi)

Amel(adik) : "Sampun, matur nuwun Mbak."
(sudah, terima kasih Mbak)

(111)

Devina(adik) : "Mas, aku warai PR."
(Kak, aku diajarin PR)

Gerri(kakak) : "PR apa Dhik?"
(PR apa Dik)

Devina(adik) : "PR Matematika Mas."
(PR Matematika Mas)

Gerri(kakak) : "Iya, ndi?"
(iya, mana)

Devina(adik) : "Niki Mas."
(ini Kak)

Gerri dan Devina mengerjakan PR bersama.

Gerri : "Wis to? Apa neh?"
(sudah?apa lagi)

Deina(adik) : "Sampun Mas, matur nuwun ya?"
(sudah Kak, terima kasih ya)

Gerri : "Iya,,"
(iya)

JADUAL PENELITIAN

Hari	Tanggal
Senin	21 Mei 2012
Selasa	22 Mei 2012
Rabu	23 Mei 2012
Senin	28 Mei 2012
Selasa	29 Mei 2012
Rabu	30 Mei 2012
Senin	4 Juni 2012
Selasa	5 Juni 2012
Rabu	6 Juni 2012
Senin	11 Juni 2012
Selasa	12 Juni 2012
Rabu	13 Juni 2012

NO	NOIND	NAMA ANAK	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	1011	ERDA AHMAD PANUZI L	YOGYAKARTA, 4 JUNI 2005
2	1008	KARINA BELA PUSPITA	YOGYAKARTA, 7 MARET 2005
3	1012	SAUQI FITTYA DYAH ANWAR	BANTUL, 15 JULI 2005
4	1022	ANDIKA KALINGGA D. TABALUYAN L	KUDUS, 5 JULI 2006
5	1016	AMALIA FAJRINA	YOGYAKARTA, 21 SEPTEMBER 2005
6	1018	JOVAN KARAMOI L	SLEMAN, 20 JANUARI 2006
7	1019	MAYLAF JASMINE FEBRIKA	YOGYAKARTA, 24 FEBRUARI 2006
8	1014	AHMAD YOGA L	MAGELANG, 15 AGUSTUS 2005
9	1013	DEWI NUUR ARIBAH	SLEMAN, 28 AGUSTUS, 2005
10	1020	FISNU ADI PRATAMA	SLEMAN, 22 MARET 2006
11	1023	ELSA DWI ANGORAINI	YOGYAKARTA, 24 JULI 2006
12	1017	DEVINA LOPA WINIPANCARINI	DENPASAR, 13 DESEMBER 2005
13	1021	INDIRA NATANIA PRIADI	BEKASI, 2 MARET 2006
14	1002	ANDI RAHMADIAN L	YOGYAKARTA, 3 JUNI 2006
15	1004	RADITIA DISVA D.A. L	YOGYAKARTA, 4 DESEMBER 2005
16	1015	GRESIA LARASWATI	SLEMAN 12 NOVEMBER 2005
17	1024	YULIA KURNIAWATI	YOGYAKARTA, 2 JULI 2006
18	1026	RANIN DYNARI R.P.R.	YOGYAKARTA, 30 SEPTEMBER 2006
19	1031	AISAH PUTRI AULIA	TANGERANG, 5 DESEMBER 2005
20	1032	IIS FEBRIANI	KLATEN, 17 FEBRUARI 2006
21	1033	BELINDA SOLICHAH AHMAD	YOGYAKARTA, 10 DESEMBER 2005
22	1034	LUTFIAH AMELIA PUTRI	YOGYAKARTA, 13 APRIL 2006
23	1010	AGUNG CAHYO BIBOWO L	SLEMAN, 15 MEI 2005
24	1027	DHIKA DHANANG JAYA L	YOGYAKARTA, 12 SEPTEMBER 2006
25	1051	GREGORIUS JUAN PEDERICO L	JAYA PURA, 11 JANUARI 2006
26			

AGAMA	NAMA ORANG TUA	ALAMAT / NO TELPON	KET.
ISLAM	Bp. MARKUN DWIYANTO	KARANGASEM,	
ISLAM	Bp. RADIONO	KARANGMALANG,	
ISLAM	Bp AHMAD SOBIRIN	DERESAN II	
ISLAM	Bp MIFFAHUDIN	PERUM AMANDARI	
ISLAM	Bp SUPARDI	MRICAN,	
ISLAM	Bp THOMAS KARAMOI	KARANGASEM	
ISLAM	Bp SAHID KURNIAWAN	KARANGMALANG	
ISLAM	Bp SLAMET ASPARI	KARANGASEM	
ISLAM	Bp SUTRISNO	MRICAN	
ISLAM	Bp JADI	PLEMBURAN	
KRISTEN	Bp IMAM HARDIANTORO	KARANG MALANG	
KRISTEN	Bp THOMAS FINALOPAM.WIDODO	KARANGASEM	
ISLAM	Bp MUJIYAT	KARANGASEM	
ISLAM	Bp MULYADI	DERESAN	
ISLAM	Bp YAMINAR	DERESAN.	
KRISTEN	Bp TALJAYA INDRA KURUMA	SANTREN	
ISLAM	Bp RADIONO	KARANGMALANG	
ISLAM	Bp PIAGUNADI	MRICAN.	
ISLAM	Bp BAMBANG TRIYONO	MRICAN.	
ISLAM	Bp AGUS RIYADI	SANTREN	
ISLAM	Bp MOHAMAD	KARANGASEM	
ISLAM	Bp WARSITO	MRICAN	
ISLAM	Bp SUGIYONO	MRICAN.	
ISLAM	Bp BAYU PHUMA DESSYA, SE	DERESAN.	
KATHOLIK	Bp MIKHAEL RIAT P	Jl. PLAMBOYAN N. INDAH 2. 081344478887.	

MENGETAHUI
KEPALA



SRI MULYANI

SLEMAN, 25 JUNI 2011
GURU KELAS KELOMPOK B2.

Gumartimah.

Nip: 0631212 03303 2008

PROGRAM SEMESTER 2
TAMAN KANAK-KANAK

Kelompok B

MAJALAH

TAHUN BELAJARAN

PROGRAM SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2011/2012

TK :

KELOMPOK : B

No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR, UDARA, API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
A	NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia.													√		√	√				
2	Menyebutkan agama yang dianut.				√				√				√	√					√		
3	Menyanyi lagu-lagu keagamaan.									√											√
4	Bersyair yang bernafaskan agama,	√								√				√						√	
5	Menyebutkan tempat-tempat ibadah.	√						√							√			√			
6	Menyebutkan macam-macam kitab suci.						√										√				
7	Menyebutkan kitab suci yang dianut.																				
8	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya.		√																		
9	Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya.							√													
10	Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan.	√																			
11	Berbicara dengan sopan.												√								
12	Menyapa teman dan orang lain.																				
13	Berpakaian rapi dan sopan.																				
14	Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.																				
15	Menghormati guru, orangtua, dan orang yang lebih tua.																				
16	Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara.			√		√				√		√				√		√			
17	Mau memohon dan memberi maaf.																				
18	Senang bermain dengan teman.																				
19	Bersikap jujur.																				
20	Suka menolong.																				
21	Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan.			√		√	√				√		√			√		√	√		√
22	Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah.			√				√		√			√	√				√			√
23	Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk.	√		√						√		√			√			√			
24	Melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pada saat bermain.																				
25	Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan.		√				√		√		√						√		√	√	
26	Memelihara kebersihan lingkungan, misal : tidak mencorat coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, dll.		√		√			√						√				√	√		

[illegible]

No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR UDARA, API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
26	Memelihara hasil karya sendiri.																				
27	Dapat memuji teman/orang lain.																				
28	Menghargai hasil karya teman/orang lain.																				
29	Menghargai keunggulan teman/orang lain.																				
C	BAHASA																				
1	Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar.					V															
2	Meniru kembali 4-5 urutan kata.	V			V			V			V			V			V			V	
3	Menirukan kalimat sederhana.		V						V			V			V			V			V
4	Mengulang kalimat yang telah didengarnya.			V			V			V			V			V			V		
5	Mentaati aturan permainan.											V		V							
Mengungkapkan Bahasa																					
6	Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi.					V					V						V				
7	Menggunakan dan menjawab pertanyaan, apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dsb.	V									V	V					V				V
8	Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu.		V									V									
9	Mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama.		V									V									
10	Berani bertanya secara sederhana.					V					V						V				
11	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama) dll.			V				V		V					V					V	
12	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.				V				V		V	V		V		V				V	
13	Mengelompokkan kata-kata yang sejenis.			V					V				V						V		
14	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.		V					V			V			V				V			
15	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.						V			V			V				V			V	
17	Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal.	V				V						V					V				
18	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka.				V								V	V				V			
19	Membuat sajak sederhana.		V			V				V			V			V					V
20	Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru. Misal : Kemarin ibu pergi ke.....						V		V				V		V				V		
21	Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.				V						V					V		V		V	

No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR, UDARA, API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
22	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.		✓					✓						✓				✓			
23	Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.	✓				✓					✓			✓				✓	✓		
24	Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.						✓			✓					✓					✓	
KEAKSARAAN																					
25	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar.			✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓
26	Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri.		✓		✓			✓	✓			✓		✓		✓				✓	
27	Menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama.							✓	✓	✓					✓						
28	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misal: bola, buku, baju, dll.			✓					✓	✓		✓			✓					✓	
29	Menghubungkan gambar/benda dengan kata.		✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓					✓	✓
30	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.		✓									✓		✓						✓	
31	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan.				✓				✓				✓				✓	✓	✓		
32	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.				✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	
33	Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya.	✓			✓		✓		✓				✓				✓	✓	✓		
34	Mengucapkan syair lagu sambil didiringi senandung lagunya.					✓								✓							✓
35	Membaca nama sendiri dengan lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	Menulis nama sendiri dengan lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
D KOGNITIF																					
1	Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi.				✓	✓			✓				✓		✓			✓			
2	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya. Misal: peralatan makan, peralatan mandi, peralatan kebersihan, dll.				✓	✓			✓				✓		✓			✓			
3	Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda.	✓								✓		✓				✓					✓

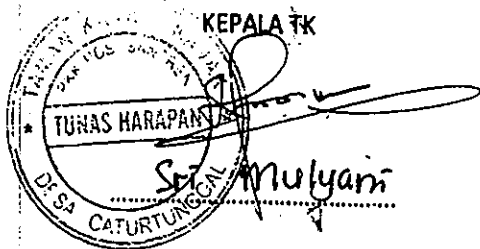
No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR, UDARA, API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna di campur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda di masukkan ke dalam air (terapung, melayang tenggelam), benda-benda di jatuhkan (gravitasi), benda-benda di dekatkan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca pembesar, macam-macam rasa, mencium macam-macam bau, mendengar macam-macam bunyi.				V	V			V	V											
5	Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak.		V				V				V	V		V					V		
6	Mengungkapkan sebab akibat. Misal: mengapa sakit gigi?, mengapa kita lapar?, dll.								V	V	V							V			
7	Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu.																		V		
8	Mengajak teman untuk bermain.		V								V			V					V		
9	Bermain peran.						V						V								
10	Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita.						V								V						
11	Mengekspresikan gerakan dengan iringan musik/lagu.	V											V				V			V	
12	Mengerjakan "maze" (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan)	V	V	V			V	V	V		V		V			V			V		V
13	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan)		V	V		V						V				V				V	
14	Menunjukkan kegagalan suatu gambar.	V				V	V								V			V			
15	Mau mengambil keputusan secara sederhana.										V								V		
Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola																					
16	Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.			V		V				V		V				V				V	
17	Mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-tidak sama, tebal-tipis, gemuk-kurus, tinggi-rendah, dll.				V			V	V			V				V					V
18	Mengukur panjang dengan langkah, jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran, dll.						V									V		V			
19	Membedakan berat benda dengan timbangan (buatan atau sebenarnya)					V	V							V							
20	Mengisi dan menyebutkan isi wadah (satu gelas, satu botol, dll, dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll.						V		V												V
21	Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.		V			V				V	V				V					V	

No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR , UDARA , API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
22	Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).				✓							✓				✓					
23	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal : menurut warna, bentuk, ukuran.		✓			✓				✓	✓				✓					✓	
24	Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, warnanya, bentuknya, dll.		✓				✓	✓			✓		✓								
25	Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok).				✓							✓				✓					
26	Menunjuk, mengelompokkan benda yang jumlah sama-tidak, tidak-sama, lebih banyak-lebih sedikit dari 2 kumpulan benda.			✓		✓				✓	✓	✓				✓				✓	
27	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. Misal: merah, putih, biru, merah, putih, biru, merah, / ABCD-ABCD.			✓		✓										✓				✓	
28	Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda.				✓	✓			✓			✓			✓					✓	
29	Meniru pola dengan menggunakan 4-8 kubus.	✓											✓								
30	Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya.			✓						✓											
31	Menyusun benda dari panjang-pendek atau sebaliknya.										✓										
32	Menyusun benda dari tinggi rendah atau sebaliknya.																				✓
Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf																					
33	Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10.	✓						✓							✓				✓		
34	Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20.		✓							✓			✓	✓		✓	✓	✓			
35	Menunjuk lambang bilangan 1-10.	✓						✓											✓		✓
36	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.		✓							✓			✓	✓		✓	✓	✓		✓	
37	Meniru lambang bilangan 1-10.	✓						✓							✓		✓		✓		✓
38	Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.			✓						✓				✓			✓	✓	✓		✓
39	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.			✓									✓	✓	✓		✓	✓			
40	Pengenalan huruf vokal dan konsonan.						✓							✓			✓	✓	✓		✓
41	Mengenal lambang bilangan 1-20.		✓											✓	✓		✓	✓			
42	Meniru berbagai lambang, huruf vokal dan konsonan.						✓							✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓

No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR , UDARA, API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
E	FISIK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
MOTORIK KASAR																					
1	Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.	✓				✓				✓				✓					✓		
2	Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban	✓							✓									✓		✓	
3	Meloncat dari ketinggian 30-50 cm.							✓											✓		✓
4	Memanjat, bergantung dan berayun.				✓					✓	✓					✓					
5	Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang.		✓				✓					✓						✓			
6	Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.			✓					✓				✓				✓				
7	Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi.	✓				✓								✓			✓			✓	
8	Bermain dengan simpai.				✓			✓			✓									✓	
9	Naik sepeda roda 2, otopet, egrang, dll.		✓									✓		✓					✓		
10	Mengexpresikan berbagai gerakan kepala, tanagn atau kaki sesuai dengan irama musik/r/mik dengan lentur.	✓						✓					✓				✓			✓	
11	Gerakan bebas dengan irama musik.			✓			✓			✓		✓			✓			✓			✓
12	Senam fantasi bentuk meniru misalnya: Menlrukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepol, angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah.	✓				✓										✓					
13	Mengexpresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.			✓						✓			✓		✓			✓			✓
14	Menari/senam menurut musik yang didengar.		✓					✓						✓			✓		✓		
15	Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola).	✓			✓						✓		✓			✓		✓			
16	Melakukan permainan fisik, misal : petak umpet, tikus dan kucing, dll.		✓			✓			✓		✓				✓		✓				✓
17	Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil (diam di tempat).			✓			✓			✓		✓				✓		✓			✓
18	Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil berjalan / bergerak.						✓					✓			✓		✓				✓
19	Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah.			✓			✓				✓		✓			✓				✓	
20	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misal: makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu.					✓			✓					✓							
21	Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, misal : menggosok gigi, mandi, buang air, dll.				✓				✓												
22	Membersihkan peralatan makan setelah digunakan.				✓				✓												
23	Membuang sampah pada tempatnya.				✓									✓							

No	INDIKATOR	T E M A																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR , UDARA , API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Motorik Halus																					
24	Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.	✓		✓		✓		✓		✓	✓			✓			✓				✓
25	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segitiga, segiempat.		✓		✓			✓	✓		✓	✓				✓				✓	
26	Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.				✓	✓											✓				✓
27	Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.		✓						✓					✓						✓	
28	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.	✓				✓		✓			✓	✓				✓			✓		✓
29	Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan).			✓	✓				✓					✓					✓		
30	Mencocok bentuk.		✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓						✓		✓
31	Membuat lingkaran, segitiga dan bujursangkar dengan rapi.	✓	✓					✓			✓			✓			✓				
32	Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll).				✓		✓			✓						✓		✓			✓
33	Menganyam dengan berbagai media. Misal: kain perca, daun, sedotan, kertas, dll.				✓		✓							✓					✓		
34	Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll.		✓				✓										✓		✓		
35	Menciptakan bentuk dari balok.	✓						✓	✓							✓	✓				✓
36	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri.		✓								✓	✓								✓	
37	Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdought/tanah liat/pasir, dll.	✓		✓	✓		✓		✓		✓	✓				✓	✓		✓		✓
38	Permainan warna dengan berbagai media.			✓						✓											✓
39	Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.				✓																
40	Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengexpresikan dalam bunyi yang berirama.				✓																
41	Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.				✓																✓
42	Permainan warna dengan berbagai media. Misal: krayon, cat air, dll	✓		✓						✓											
43	Menyusun menara kubus minimal 12 kubus.	✓						✓						✓			✓			✓	
44	Membuat mainan dengan tehnik melipat, menggunting dan menempel.						✓			✓						✓					
45	Memegang pinsil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).			✓										✓				✓	✓		
46	Membuat berbagai macam coretan.			✓				✓						✓				✓	✓		

No	INDIKATOR	TEMA																			
		REKREASI				PEKERJAAN			AIR, UDARA, API			ALAT KOMUNIKASI		TANAH AIRKU				ALAM SEMESTA			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
47	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat).		✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓				✓				✓	
48	Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dll).			✓				✓						✓							✓
49	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll).					✓														✓	
50	Mewarnai bentuk gambar sederhana.	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓			✓		✓		✓
51	Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.								✓							✓					
52	Membatik dan jumputan.	✓					✓				✓				✓					✓	
53	Melukis dengan jari (finger painting).						✓						✓				✓		✓		
54	Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll).	✓							✓					✓				✓	✓		
Kesehatan Fisik																					
55	Mengukur berat badan dengan rumus (BB/U)				✓						✓						✓				
56	Mengukur tinggi badan.				✓						✓						✓				
57	Pemeriksaan UKS dan mengukur lingkar kepala.				✓						✓						✓				
58	Makan mengandung gizi seimbang.			✓				✓				✓				✓				✓	



GURU KELAS B

Sf
Sumarlinah
NIP = 19631212 198303 2008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 681f/UN.34.12/PP/V/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Mei 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Siswa Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Karangasem Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YULI PRASETYANINGSIH
NIM : 08205241015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012
Lokasi Penelitian : TK Tunas Harapan Karangasem Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I.

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1595 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/4569/V/5/2012 Tanggal : 10 Mei 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **YULI PRASETYANINGSIH**
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08205241015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Lambanggelur, Paninggaran, Pekalongan, Jawa Tengah
No. Telp / HP : 085743916288
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
“METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGUH SISWA TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN KARANGASEM, CATURTUNGAL, DEPOK, YOGYAKARTA “
Lokasi : TK Tunas Harapan Karangasem, Caturtunggal, Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 10 Mei 2012 s/d 10 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 11 Mei 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. Desa Caturtunggal, Depok

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1595 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/4569/V/5/2012 Tanggal : 10 Mei 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **YULI PRASETYANINGSIH**
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08205241015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Lambanggalur, Paninggaran, Pekalongan, Jawa Tengah
No. Telp / HP : 085743916288
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH SISWA TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN KARANGASEM, CATURTUNGAL, DEPOK, YOGYAKARTA"
Lokasi : TK Tunas Harapan Karangasem, Caturtunggal, Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 10 Mei 2012 s/d 10 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

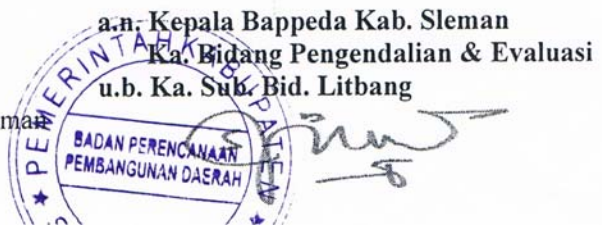
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 11 Mei 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. Desa Caturtunggal Depok





TAMAN KANAK-KANAK "TUNAS HARAPAN" PKK Padukuhan Santren

Alamat: Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman, Jogjakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan, Santren, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yuli Prasetyaningsih
NIM : 08205241015
Tempat, Tgl.lahir : Pekalongan, 3 Juli 1990
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Tingkat : SI

Telah selesai mengadakan penelitian di TK Tunas Harapan Caturtunggal, Depok, Sleman dengan judul :

**"METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH
SISWA TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN CATURTUNGAL, DEPOK,
SLEMAN, YOGYAKARTA"**

Waktu Penelitian : Tanggal 21 Mei s.d 13 Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Caturtunggal, 13 Juni 2012.

